

**IMPLEMENTASI KAJIDAH MEMBACA AL QUR'AN DALAM
KITAB TAZKIYA PADA MAHASANTRI PUTRI KELAS
I'DAD DI PUSAT MA'HAD AL JAMI'AH UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Ama Faridatul Husna Jamil

NIM. 16110159



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2020**

**IMPLEMENTASI KAIDAH MEMBACA AL QUR'AN DALAM
KITAB TAZKIYA PADA MAHASANTRI PUTRI KELAS
I'DAD DI PUSAT MA'HAD AL JAMI'AH UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan
(S,Pd)*

Oleh :

Ama Faridatul Husna Jamil

NIM. 16110159



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI KAIDAH MEMBACA AL QUR'AN DALAM KITAB
TAZKIYA PADA MAHASANTRI PUTRI KELAS I'DAD DI PUSAT
MA'HAD AL JAMI'AH UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh

**Ama Faridatul Husna Jamil
NIM : 16110159**

Telah Disetujui pada Tanggal 2 Mei 2020

Dosen Pembimbing



**Dr. Abdul Malik Amrullah, M.PdI
NIP. 19760616 200501 1 005**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001**

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI KAJIAN MEMBACA ALQUR'AN DALAM KITAB
TAZKIYA PADA MAHASANTRI PUTRI KELAS P'DAD DI PUSAT
MA'HAD AL JAMI'AH UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ama Faridatul Husna Jamil (16110159)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 Mei 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji
Drs. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D.
NIP. 19630420 200003 1 004

: _____

Sekretaris Sidang
Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I :
NIP. 19760616 200501 1 005

: _____

Pembimbing
Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I :
NIP. 19760616 200501 1 005

: _____

Penguji Utama
Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A
NIP. 19670816 200312 1 002

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ucapan syukur Alhamdulillah atas kesehatan, kesempatan, dan kesabaran yang telah diberikan oleh Allah Swt dalam menyusun Skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

Keberhasilan penyusunan Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Kedua Orang tua, Ayah Jamiluddin dan Ibu Chisna Barorin yang selalu mensupport dan mendoakan agar selalu dimudahkan dan dilancarkan dalam Tholabul ‘Ilmi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim khususnya ketika masa” dalam penyusunan Skripsi.

Adik-Adik, Keluarga dan kerabat dekat, Dina Rahmatun Najma Jamil, Muhammad Afnan Zain Jamil, Vivi Hafidhoh, Fitri Qurrota A’yunin, yang selalu memotivasi dan mendoakan supaya skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Dosen Pembimbing skripsi, Bapak Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I yang senantiasa mengarahkan dan membimbing skripsi sampai dapat terselesaikan dengan baik dan benar.

Teman-teman Bait Tahfidh Al Qur’an (BTQ), khususnya Afifatul Khusna Kukuh Amrullah, Lufita Dewi, Imroatul Chasanah, Haqiqi Fanmaddamkhul Fard, Masnu’atul Khoiriyah, Nabila Sakinah, Anif Kholida, dan Khusna Kiswatul Azizah yang telah banyak memotivasi dan membantu dalam keberhasilan penyusunan skripsi.

Keluarga Besar Pusat Ma’had Al Jami’ah khususnya Para Pengasuh, Murobbi dan Murobbiyah, Staff Ma’had, Mu’allim Kelas I’dad, dan Mahasantri Kelas I’dad yakni Ustadzah Hanik, Ustadzah Jam’iyyatul Khoiriyah, Ustadzah Fauziyah Kurniawati, Ustadz Faishol, Ustadz Rizalul Furqon dan ustadz Ghufroon yang telah banyak membantu demi terselesaikannya skripsi ini sampai selesai.

Teman-teman PAI angkatan 2016 khususnya teman-teman Absurd serta kelompok Belajar dan Silaturahmi yakni Novita Listiyara A, Ani Rochmatul Ula, Muhammad Khozinatul Asror, M. Qudsi J, dkk yang banyak mensupport dan membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi.

Sahabat-sahabat PKL MTsN 1 Kota Malang, Nur Khalimatus Sa'diyah, Mela Mariana, dan Noor Vidya M, yang sangat mensupport, membantu, dan mendoakan sampai skripsi ini mampu terselesaikan dengan lancar.

Teman-teman satu dosen pembimbing, yakni Dinda, Ayu, Mala, dan Hafidh yang banyak memberikan informasi untuk bimbingan dan konsultasi kepada Dosen Pembimbing.

Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”¹



¹ *Jawahir Al bukhori*, hlm. 395

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ama Faridatul Husna Jamil

Malang, 2 Mei 2020

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ama Faridatul Husna Jamil

NIM : 16110159

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Kaidah Membaca Al Qur'an Dalam Kitab Tazkiya
Pada Mahasantri Putri Kelas I'dad Di Pusat Ma'had Al Jami'ah
Uin Maulana Malik Ibrahim Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Abdul Malik Amrullah, M.PdI
NIP. 19760616 200501 1 005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis sesuai dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 4 Mei 2020

Yang membuat pernyataan,



Ama Faridatul Husna Jamil
NIM. 16110159

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena hanya berkat rahmat dan ridlo-Nyalah, peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafa’atnya kelak di *yaumul qiyamah*, dan telah membimbing kita menuju jalan yang terang benderang yakni *Addinul Islam*.

Kami menyadari keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidaklah lepas dari kontribusi berbagai pihak yang telah bersedia memberikan bimbingan, do’a, motivasi, serta dorongan demi terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang mendalam kami haturkan kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulanan Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Abdul Malik Karim Amrullah M.Pd.I, selaku dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingan, arahan, dan waktu yang telah diluangkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman sebagai bekal penulis.

6. Mudir Pusat Ma'had Al Jami'ah Dr.A. Muzakki M.A yang telah memberikan izin penelitian untuk penyelesaian skripsi.
7. Seluruh Pengasuh, Murobbi/ah, dan Staff Pusat Ma'had Al Jami'ah yang telah membantu terselasaikannya proses perlengkapan data dan dokumentasi dalam penelitian.
8. Teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 yang telah memberi motivasi, informasi, dan masukannya kepada penulis.
9. Kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati kami menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan yang akan datang. Kami berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi kita semua. Amin ya Robbal'alamiin.

Malang, 2 Mei 2020

Ama Faridatul Husna Jamil
NIM. 16110159

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan NO. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا =	A	ز =	Z	ق =	Q
ب =	B	س =	S	ك =	K
ت =	T	ش =	Sy	ل =	L
ث =	Ts	ص =	Sh	م =	M
ج =	J	ض =	Dl	ن =	N
ح =	H	ط =	Th	و =	W
خ =	Kh	ظ =	Zh	ه =	H
د =	D	ع =	'	ء =	'
ذ =	Dz	غ =	Gh	ي =	Y
ر =	R	ف =	F		

B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = Aw

أَي = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	12
Tabel 4.1 Identitas Pusat Ma'had Al Jami'ah	59
Tabel 4.2 Struktur Pusat Ma'had Al Jami'ah 2020	66
Tabel 4.3 Program Ta'lim Qur'an	74
Tabel 4.4 Standar Kompetensi Ta'lim Qur'an Kelas I'dad.....	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir Penerapan Kitab Tazkiya 41



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian
Lampiran II : Bukti Konsultasi
Lampiran III : Pedoman Penelitian
Lampiran IV : Dokumen Penelitian
Lampiran V : Foto



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II PERSPEKTIF TEORI	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Implementasi.....	17
2. Manajemen Pembelajaran	18
3. Kaidah Membaca Al Qur'an.....	27

4. Indikator Kaidah Membaca Al Qur'an	36
5. Kitab Tazkiya.....	38
B. Kerangka Berfikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Kehadiran Peneliti.....	45
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Data dan Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Analisis Data	53
G. Prosedur Penelitian.....	55
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
1. Identitas Pusat Ma'had Al Jami'ah	59
2. Sejarah Pusat Ma'had Al Jami'ah.....	59
3. Dasar Pendirian Ma'had	62
4. Visi, Misi, dan Tujuan Ma'had	65
5. Struktur Pengurus Ma'had	66
6. Kepengurusan Ma'had	67
7. Sarana dan Prasarana	69
8. Program Kegiatan Ma'had.....	73
9. Program Ta'lim Qur'an.....	73
B. Paparan Data Penelitian	79

1. Perencanaan Penerapan Kaidah Membaca Al Qur'an dalam Kitab Tazkiya pada Mahasantri Putri Kelas I'dad di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Malang	79
2. Pelaksanaan Penerapan Kaidah Membaca Al Qur'an dalam Kitab Tazkiya pada Mahasantri Putri Kelas I'dad di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Malang	87
3. Evaluasi Penerapan Kaidah Membaca Al Qur'an dalam Kitab Tazkiya pada Mahasantri Putri Kelas I'dad di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Malang	95
C. Hasil Penelitian	102
1. Perencanaan Penerapan Kaidah Membaca Al Qur'an dalam Kitab Tazkiya pada Mahasantri Putri Kelas I'dad di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	103
2. Pelaksanaan Penerapan Kaidah Membaca Al Qur'an dalam Kitab Tazkiya pada Mahasantri Putri Kelas I'dad di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	106
3. Evaluasi Hasil Penerapan Kaidah Membaca Al Qur'an dalam Kitab Tazkiya pada Mahasantri Putri Kelas I'dad di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	110
BAB V PEMBAHASAN	113
A. Perencanaan Penerapan Kaidah Membaca Al Qur'an dalam Kitab Tazkiya pada Mahasantri Putri Kelas I'dad di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	113

B. Pelaksanaan Penerapan Kaidah Membaca Al Qur'an dalam Kitab Tazkiya pada Mahasantri Putri Kelas I'dad di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	120
C. Evaluasi Hasil Penerapan Kaidah Membaca Al Qur'an dalam Kitab Tazkiya pada Mahasantri Putri Kelas I'dad di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	125
BAB VI PENUTUP	130
A. Kesimpulan	130
B. Saran.....	132
Daftar Pustaka.....	134

LAMPIRAN

ABSTRAK

Faridatul H.J. Ama. 2020. *Implementasi Kaidah Membaca Al Qur'an Dalam Kitab Tazkiya Pada Mahasantri Putri Kelas I'dad Di Pusat Ma'had Al Jami'ah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I.

Kitab Tazkiya merupakan buku pedoman dan panduan praktis kaidah membaca Al Qur'an yang disusun oleh mu'allim ta'lim qur'an kelas I'dad, Murobbiyah devisi ta'lim Qur'an dan musyrifah pendamping kelas I'dad yang mana ditashih oleh pengasuh ma'had kabid Ta'lim Qur'an. Kitab tersebut berisi tentang pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan harokat, pengenalan huruf sambung, pengenalan ilmu tajwid, pengenalan waqof, dan ghoroi bul qur'an. Kelas I'dad adalah kelas dari program ta'lim qur'an bagi mahasantri putri yang membutuhkan pengajaran khusus dalam kemampuan membaca Al Qur'an dan merupakan tigitatan kelas paling rendah diantara kelas yang lain. Untuk membedakan kelas I'dad dengan kelas yang lain, maka kelas I'dad menggunakan *Kitab Tazkiya*. Hal ini untuk meneliti penerapan kaidah membaca Al Qur'an dalam *Kitab Tazkiya* dalam program Ta'lim Qur'an kelas I'dad di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui perencanaan penerapan kaidah membaca Al Qur'an dalam *Kitab Tazkiya* pada mahasantri putri kelas I'dad, (2) mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan kaidah membaca Al Qur'an dalam *Kitab Tazkiya* pada mahasantri putri kelas I'dad, (3) mengetahui evaluasi dari penerapan kaidah membaca Al Qur'an dalam *Kitab Tazkiya* pada mahasantri putri kelas i'dad di Pusat Ma'had Al Jami'ah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan Pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman yakni dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Perencanaan dalam penerapan *Kitab Tazkiya* di Kelas I'dad diterapkan sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada UU No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 20 disebutkan bahwa, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan tersebut berlaku pada standar nasional pendidikan pondok pesantren di perguruan tinggi. Pada tahap perencanaan yang menjadi perbedaan dengan kelas yang lain adalah Silabus yang disusun khusus untuk kelas I'dad diprioritaskan pada praktik membaca Al Qur'an, sedangkan untuk Ta'lim Qur'an Kelas Qiroah, Tafsir, dan asasi leih diprioritaskan kepada teori-teri terkait Ahkamul mad, waqof dan ibtida', ilmu Qiraat, Tafsir, dan ghoroi bul qur'an. (2) Proses pelaksanaan dalam penerapan kaidah membaca Al Qur'an dalam *Kitab Tazkiya* diterapkan sesuai dengan fungsi manajemen yang dikemukakan oleh G.R Terry yakni Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling. Dalam actuating mencakup adanya pembukaan, kegiatan inti (pembelajaran) yakni pemahaman materi, latihan/ketrampilan membaca Al

Qur'an, evaluasi, dan penutup. (3) Evaluasi dari penerapan kaidah dalam membaca Al Qur'an dalam *Kitab Tazkiya* di Kelas I'dad diterapkan sesuai pada UU. No. 19 Tahun 2005 yang mana erkait dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi Bab Penilaian Pendidikan pada pasal 63 ayat (2) bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi terdiri atas : (a) penilaian hasil belajar oleh pendidik, dan (b) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tinggi. Berdasarkan hasil evaluasi pada mahasantri putri kelas I'dad hasil menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan *Kitab Tazkiya* terdapat peningkatan antara nilai monitoring dengan nilai Ujian Tengah Semester. Jadi, *Kitab Tazkiya* akan lebih baik lagi jika masih diterpakan pada tahun-tahun berikutnya. Yang menjadi perbedaan evaluasi di kelas I'dad dengan jenjang kelas Ta'lim Qur'an yang lain adalah Materi yang diujikan di buku monitoring dan ujian tengah semester lebih sedikit dan greatnya lebih mudah karena melihat kemampuan Mahasantri putri kelas I'dad tergolong awal.

Kata Kunci : *Kitab Tazkiya*, Mahasantri Putri Kelas I'dad, Kemampuan Membaca Al Qur'an



ABSTRACT

Faridatul H.J. Ama 2020. Implementation of the Tazkiya Book in Increasing the Ability to Recite Al-Qur'an for the female students in the I'dad Class at the Center of Ma'had Al Jami'ah of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islam State University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I.

The *Tazkiya Book* is a handbook and practical guide which was compiled by the mu'allim of Qur'an Study in I'dad class, the Murobbiyah division of the Qur'an study and the musyrifah in the I'dad class which was taught by the caregiver ma'had as chief of Qur'an Study program. Moreover, the *Tazkiya book* contains of the identification of Arabic letters, the principles of recitation, makhorijul, and ghoroi bul quran. The I'dad class is a class of the Qur'an study program for female students who need special teaching to read the Qur'an and it is the lowest grade among the other classes. To distinguish the I'dad class from other classes, the I'dad class uses the *Tazkiya Book*. Therefore, this research is used to examine the application of the *Tazkiya Book* in I'dad class of Qur'an Study program at Ma'had Al Jami'ah of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

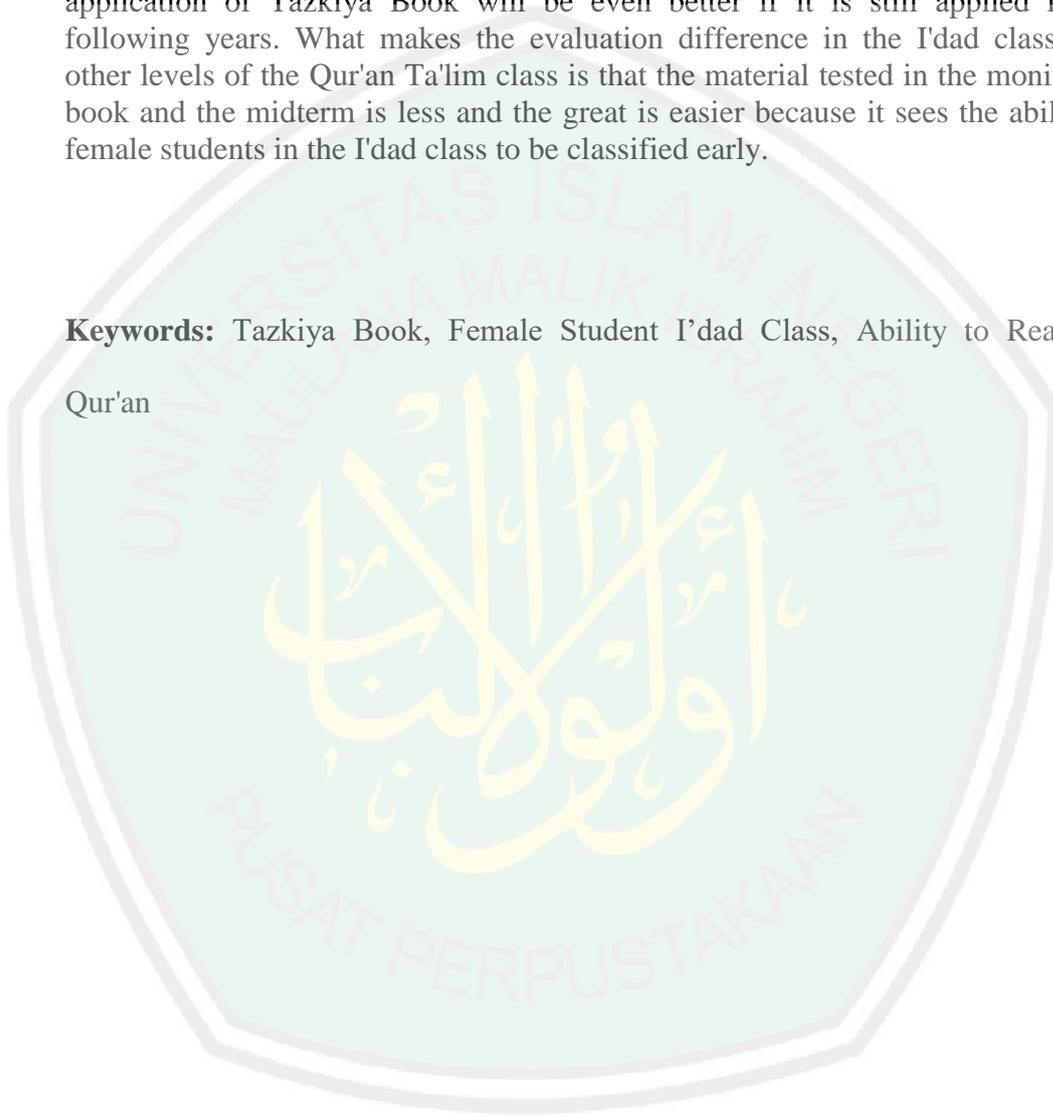
This study aims to: (1) examine the planning of utilization the *Tazkiya Book* in increase the ability in reciting Al-Qur'an for female students in the i'dad class, (2) find out how the utilization of the *Tazkiya Book* in increase the ability in reciting Al-Qur'an for female students in I'dad Class, (3) knowing the results of utilization the *Tazkiya Book* to improve the ability in reciting Al-Qur'an for female students in i'dad class at Ma'had Al Jami'ah of Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.

This research is a descriptive qualitative approach. In collecting the data, the researcher uses observation, interviews, and documentation. While the researcher in this study analyzing the data uses the interactive analysis model proposed by Miles and Huberman. They are collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results of this study indicate (1) Planning in applying the *Tazkiya Book* in the I'dad Class is implemented under the provisions contained in Law No.19 of 2005 concerning National Education Standards in paragraph 20. It stated that the planning of the learning process includes a syllabus and implementation the plan of learning that contains at least learning objectives, teaching materials, learning resources. The plan applies to the national standard of boarding school education in higher education. The difference of i'dad class and the other classes is in the planning stages. The arrangement of syllabus of i'dad class is prioritized for practice in reciting Al-Qur'aan. Meanwhile for the other classes is prioritized for theories that related to Ahkamul mad, waqof and ibtida', Qiraat, Tafsir, and ghoroi bul qur'an (2) The implementation process of utilization Al-Qur'an in the *Tazkiya Book* is accordance the management function by G.R Terry. They are Planning, Organizing, Actuating, and Controlling. Moreover, in actuating is encompass of opening, core activities (learning) that includes in understanding of the material, practicing/reciting skills of the Al-Qur'an, evaluation, and closing.

(3) Evaluation from utilization the principle in reciting Al- Qur'an in the Tazkiya Book at I'dad Class is applied according to the Law. No.19 of 2005 which relates to the National Standards of Higher Education Assessment Chapter in article 63 at paragraph (2) stated that the educational assessment at the tertiary level consists of: (a) assessment of learning outcomes by educators, and (b) assessment of learning outcomes by high education units. The result of the evaluation of female students in I'dad class demonstrate that the application of the Tazkiya Book could increase the value between monitoring with the Midterm Exams. Therefore, the application of Tazkiya Book will be even better if it is still applied in the following years. What makes the evaluation difference in the I'dad class with other levels of the Qur'an Ta'lim class is that the material tested in the monitoring book and the midterm is less and the great is easier because it sees the ability of female students in the I'dad class to be classified early.

Keywords: Tazkiya Book, Female Student I'dad Class, Ability to Read the Qur'an



مستخلص البحث

فريدة ه.ج، أمة. 2020. تنفيذ القواعد بقراءة القرآن في كتاب التزكية للطالبات في فصل الإعداد لمعهد الجامعة بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور عبد المالك كريم أمر الله الماجستير.

الكلمات الأساسية : كتاب التزكية، الطالبات في فصل "الإعداد"، كفاءة قراءة القرآن

كتاب التزكية هو التوجيهات ودليل عملي. ترتب كتاب التزكية معلم ومربية ومشرفة القرآن في فصل "الإعداد" ثم صلح مربية تعليم القرآن. يحتوي الكتاب على معرفة حروف الهجائية والحركات والحرف المتصل وعلم التجويد والوقف وغرائب القرآن. الإعداد هو الفصل من برنامج تعليم القرآن للطالبات اللاتي يحتجن دراسة الخاص لترقية قراءة القرآن وهو أدنى الدرجات بين الفصول الأخرى. استخدام فصل "الإعداد" كتاب التزكية لفرق بين فصول الأخرى. هذا الحال لبيحث عن تنفيذ القواعد بقراءة القرآن في كتاب التزكية عند برنامج تعليم القرآن في فصل "الإعداد" في معهد سونان أمبيل العالي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

وأما أهداف البحث وهو : (1) لمعرفة التخطيط عن تنفيذ القواعد بقراءة القرآن في كتاب التزكية للطالبات في فصل "الإعداد" و(2) لمعرفة كيف تنفيذ القواعد بقراءة القرآن في كتاب التزكية للطالبات في فصل "الإعداد" و(3) لمعرفة تقويم عن تنفيذ القواعد بقراءة القرآن في كتاب التزكية للطالبات في فصل "الإعداد" بمعهد سونان أمبيل العالي.

لتحقيق الأهداف المذكور أعلاه من البحث، واستخدمت هذه الدراسة المنهج الكيفي ومدخل البحث الوصفي الكيفي. و أدوات جمع البيانات عن الملاحظة و المقابلة و الوثائق. استخدمت تحليل البيانات التحليل ميليس وهوبيرمان أي بجميع البيانات وتخفيض البيانات وعرض البيانات وخاتمة البيانات.

وأما نتائج البحث أن (1) التخطيط عن تنفيذ كتاب التزكية لترقية قراءة القرآن في فصل "الإعداد" يناسب بالفنون رقم 19 العام 2005 بشأن معايير التعليم في الفصل 20 أن التخطيط عملية التعليم هو تخطيط التعليم وتخطيط تنفيذ التعليم وفيها أهداف التعليم ومواد التعليم ومصدر التعليم. وذلك التخطيط معيار التعليم الوطني في معهد الجامعة. الفرق في مرحلة التصميم أن تخطيط التعليم يختص لفصل "الإعداد" بممارسة قراءة القرآن، وأما في فصل القراءة وتفسير

وأساسي يختص نظرية أحكام المد ووقوف الإبتداء وعلم القراءات والتفسير وغرائب القرآن. (2) عملية تنفيذ القواعد بقراءة القرآن في كتاب التزكية، يتم وفقا لوظيفة الإدارة التي اقترحتها غ.ر تيري وهي التخطيط والتنظيم والتشغيل والتحكم. في النقل يشمل الإفتتاح والأنشطة ومفاهم المادة وتدريب قراءة القرآن وتقويم والإختتام. (3) التقويم تنفيذ القواعد بقراءة القرآن في كتاب التزكية في فصل "الإعداد" يطبق عن القنون رقم 19 العام 2005 بمعيار التعليم الوطني في باب التقويم التعلم في مرحلة الجامعة لفصل 63: أن تقويم التعليم في مرحلة الجامعة يتكون عن: (أ) التقويم نتائج التعليم بمدرسة و(ب) التقويم نتائج التعليم بوحدة التعليم العالي. يحصل نتائج التقويم للطالبات أن تنفيذ كتاب التزكية هناك زيادة بين قيم "monitoring" واختبار النصفى. إذن، سأفضل كتب التزكية ليستخدّم في السنوات التالية. الفرق تقويم بين فصل "الإعداد" والآخر أن مواد في "monitoring" واختبار النصفى أقل وأسهل لأن ينظر عن الكفاءة الطالبات في وقت مبكرا.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sumber yang utama dari pendidikan dalam pembelajaran agama islam adalah Al Qur'an. Karena Al Qur'an memuat kandungan ajaran-ajaran dari Allah terkait dengan keimanan, aturan ibadah, akhlak manusia, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan Allah, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Maka dari itu Al Qur'an disebut *hudallinnas* (petunjuk bagi umat islam). Didalam Hadist dijelaskan bahwa Al Qur'an sebagai pedoman hidup umat islam yang harus dibaca, dipelajari, dihayati maknanya, karena Al Qur'anlah yang akan memberi syafaat kepada kita di Hari Kiamat :

إِقرء القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه

Artinya : “Bacalah Al Qur'an, sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat memberi syafaat kepada pembacanya.”²

Al Qur'an merupakan firman Allah Swt yang berfungsi sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan tertulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan secara berangsur-angsur dan membacanya merupakan ibadah. Sehingga tidak heran jika Rasulullah Saw memerintahkan untuk senantiasa membaca Al Qur'an pada setiap waktu dan setiap kesempatan. Lebih ditekankan lagi pada waktu” dan hari yang mulia. Sebab, orang yang sering membaca Al Qur'an memiliki banyak pahala dan

² Sahih Muslim, *Ihya' al-Turats al-Arabi*, juz 1, halaman 553

juga pertolongan-pertolongan dari Allah. Sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Imam at-Turmudzi dari Ibnu Mas'ud, Rasulullah Saw bersabda :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - « مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَوَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Barangsiapa membaca satu huruf dari Al Qur’an, maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut. Satu kebikan dilipatkan menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak berkata bahwa alif-lam-mim sama dengan satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.”³

Hadist diatas merupakan jaminan Allah untuk senantiasa membaca Al Qur’an dalam keadaan bagaimanapun karena Allah sudah menjaminnya dengan memberikan pahala yang berlipat ganda. Dorongan serta motivasi untuk memperbanyak membaca Al Qur’an yang mana jangan sampai melalaikan karena aktivitas-aktivitas yang lainnya. Bagi setiap muslim, membaca Al Qur’an sudah menjadi sebuah kewajiban sebagai sarana menanamkan serta mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dalam kehidupan sehari-hari sebagai komitmen yang universal terhadap agama islam.

Membaca Al Qur’an termasuk pembinaan akhlak mahmudah bagi orang yang senantiasa membacanya. Membaca Al Qur’an mempunyai

³ Moh.Zuhri, *Tarjamah Sunan At Tirmidzi JILID IV* (Semarang : CV.Asy Syifa’ , 1992), hlm. 508

hubungan yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa umat islam seperti halnya terhadap akhlak. Akhlak merupakan suatu keadaan dalam jiwa yang bergerak untuk melakukan suatu aktivitas tanpa harus membutuhkan pertimbangan serta pemikiran.⁴ Dengan membaca Al Qur'an serta mengamalkan isi kandungan Al Qur'an dapat menumbuhkan akhlak yang baik. Bacaan-bacaan dalam Al Qur'an adalah ucapan yang bersangkutan dengan iman kepada Allah, perilaku terhadap sesama makhluk dan juga terhadap Allah, perintah untuk melakukan kebaikan serta larangan berbuat kemungkar. Dalam hal membaca Al Qur'an juga melatih kedisiplinan, karena kita harus mengatur waktunya supaya lebih terarah dan bisa secara kontinou, agar mampu selalu memperbarui dan memelihara jiwa agar senantiasa tetap baik.⁵ Namun, untuk mencapai itu semua diperlukan kemampuan membaca Al Qur'an dengan baik, yakni membacanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makhorijul huruf. Seperti kata mana yang harus dibaca panjang dan mana yang harus dibaca dengan pendek atau melafalkan huruf-huruf arab dengan fasih.

Sehingga, untuk membantu pencapaian kemampuan membaca Al Qur'an, terdapat program khusus atau kitab sebagai pedoman untuk mempermudah umat islam dalam membaca Al Qur'an dengan baik dilakukan secara mandiri atau dalam lembaga pendidikan. Program-program yang diselenggarakan dalam sebuah lembaga pendidikan bisa dijadikan sebagai salah satu penunjang keberhasilan dalam pembelajaran Al Qur'an, khususnya dalam hal membaca Al Qur'an.

⁴ Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-akhlak*, Beirut: Darul al-kutub al-Ilmiah, 1985, hlm.14

⁵ Riska Safitri, *Hubungan Antara Frekuensi Membaca Al Qur'an Dengan Akhlak Siswa Kelas XI MAN Kota Tegal TA 2015/2016*, FITK, UIN Walisongo Semarang, 2016, hlm. 28

Terdapat beberapa alternatif yang mampu ditempuh dan diterapkan pada lembaga formal, yang mana memiliki kebijakan dalam dalam menyelenggarakan program khusus untuk pembelajaran Al Qur'an. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan lembaga islam dibawah naungan Kementrian Agama sebagai salah satu kampus islam yang mengintegrasikan antara ilmu umum dan agama serta yang memiliki tujuan dalam menciptakan generasi dan lulusan yang berjiwa ulul albab serta menjadikan mahasiswa memiliki kemampuan professional berjiwa ulama'.⁶ Agar tujuan yang telah direncanakan itu tercapai, maka salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa adalah mampu membaca Al Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makhorijul huruf dengan benar.

Namun, permasalahan yang terjadi adalah ketika Al Qur'an itu harus dipahami, untuk sekedar membacanya dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan makhorijul huruf tidak sedikit mahasiswa yang kemampuan serta kefasihan dalam membacanya masih tergolong rendah. Sebab, jika ada satu huruf ada yang salah dalam pelafalan atau penyebutan harokat maka akan menimbulkan kesalahpahaman pada makna dan kandungan dalam Al Qur'an.

Berdasarkan pengamatan, kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran membaca Al Qur'an tersebut, lebih disebabkan oleh faktor guru yang kurang tepat dalam menggunakan metode dan juga buku

⁶ A. Samsul Ma'arif, *Konsep Dasar UIN Maliki Malang Dalam Mencetak Generasi Qur'ani Berbasis Ulul Albab*. AL-IMAN : Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan. No. 1 Vol. 1 th.2017

pedoman yang digunakan oleh mahasantri.⁷ Terdapat berbagai macam kitab panduan yang bisa digunakan sebagai sumber belajar dan pedoman agar tercapainya peningkatan dalam kemampuan membaca Al Qur'an. Pusat Ma'had Al Jami'ah merupakan salah satu program unggulan yang ada di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dimana seluruh mahasiswa dan mahasiswi baru wajib tinggal selama 1 tahun disana untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Ma'had. Salah satunya yakni penerapan ta'lim Qur'an.

Dalam program ta'lim Qur'an terdapat berbagai macam tingkatan kelas, yakni kelas tafsir, tartil, qiroah, dan asasi. Pengklasifikasian semua tingkatan kelas tersebut disesuaikan dengan penilaian dalam hal kemampuan membaca Al Qur'an dan pembelajarannya menggunakan Kitab Bil Qolam dan Tuhfatut Tullab. Namun, pada tahun sebelumnya dibuka program baru dalam Ta'lim Qur'an yakni penambahan kelas baru disebut dengan kelas I'dad. Dimana kelas tersebut berisi mahasantri yang benar-benar tidak bisa membaca Al Qur'an, kurang lancar dalam membaca Al Qur'an, kurang fasih, maupun yang belum mengenal ilmu tajwid. Kemudian pada tahun ini, kelas I'dad menggunakan kitab Tazkiya sebagai penunjang dalam pembelajaran Ta'lim Qur'an.

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian lebih dalam mengenai penerapan kitab tazkiya yang diterapkan dalam rangka peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an mahasantri putri khususnya. Maka penulis menyusun penelitian dengan

⁷ Wawancara pada tanggal 20 Desember 2019, Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

judul **“Implementasi Kaidah Membaca Al Qur’an Dalam Kitab Tazkiya Pada Mahasantri Putri Kelas I’dad Di Pusat Ma’had Al Jami’ah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan pokok sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penerapan kaidah membaca Al Qur’an dalam Kitab Tazkiya pada mahasantri putri kelas I’dad Di Pusat Ma’had Al Jami’ah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan penerapan kaidah membaca Al Qur’an dalam Kitab Tazkiya pada mahasantri putri kelas I’dad Di Pusat Ma’had Al Jami’ah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana evaluasi dari penerapan kaidah membaca Al Qur’an dalam Kitab Tazkiya pada mahasantri putri kelas I’dad Di Pusat Ma’had Al Jami’ah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan dan fokus penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui perencanaan penerapan kaidah membaca Al Qur’an dalam Kitab Tazkiya pada mahasantri putri kelas I’dad Di Pusat Ma’had Al Jami’ah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan kaidah membaca Al Qur’an dalam Kitab Tazkiya pada mahasantri putri kelas I’dad Di Pusat Ma’had Al Jami’ah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang?

3. Untuk mengetahui evaluasi dari penerapan kaidah membaca Al Qur'an dalam Kitab Tazkiya pada mahasantri putri kelas I'dad Di Pusat Ma'had Al Jami'ah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang?

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian yang ingin dicapai, terdapat kegunaan yang bisa didapat dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam mengenai Kaidah membaca Al Qur'an dalam kitab Tazkiya yang diterapkan pada mahasantri kelas I'dad di Pusat Ma'had Al Jami'ah melalui penelitian secara langsung. Agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi penelitian selanjutnya khususnya pada penelitian yang sejenis atau tujuan lain yang relevan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan keilmuan tentang implementasi kaidah membaca al qur'an dengan menggunakan kitab tazkiya yang diterapkan di kelas I'dad.

- b. Bagi mahasiswi

Dengan adanya penelitian ini, dapat membantu mahasantri khususnya putri kelas I'dad pada Ta'lim Qur'an agar lebih

semangat dalam belajar membaca Al Qur'an, memperbaiki bacaan Al Qur'an sesuai kaidah tajwid, sehingga kemampuan membaca Al Qur'an bisa lebih baik dan bisa mengamalkan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Mu'allim

Dengan adanya penelitian ini, pengajar bisa menambah khazanah keilmuan terkait penerapan kitab tazkiya sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an mahasiswa dan meningkatkan kemampuannya dalam mengajar Al Qur'an agar lebih berkualitas.

d. Bagi Ma'had

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas program Ta'lim Qur'an yang ada di Ma'had khususnya di kelas I'dad.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian terdahulu merupakan sebuah acuan untuk membuktikan keaslian atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Berdasarkan hal tersebut, penulis membedakan dan membandingkan persamaan serta perbedaan dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan terdahulu. Persamaannya Yaitu terkait kajian teori dan objek penelitian yang membahas tentang peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an yang sudah diterapkan di suatu lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaan-

perbedaan dari penelitian terdahulu yang terdapat relevansi dengan judul yang diambil oleh peneliti yakni :

Pertama, penelitian yang diambil oleh Muhammad Iqbal Syafi'i Udzma, **“Implementasi Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al 'Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”**, tahun 2017, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini terletak pada penerapan metode bil qolam dan terkait kemampuan membaca al qur'an. Dalam pembelajaran membaca al qur'an menggunakan lagu khas yang biasa digunakan di PIQ Singosari, dan peningkatan makhorijul khuruf, tajwid, dan waqof. Perolehan nilai dari 18 mahasantri di semester satu rata-rata 74,94. Sedangkan disemester dua adanya peningkatan dengan nilai rata-rata 82,83 dari 18 mahasantri, hal itu menunjukkan bahwa terdapat peningkatan 8% dalam kemampuan membaca al qur'an.

Kedua, penelitian yang diambil oleh M. Agung Sugiarto, **“Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Santri Al-Qur'an TPQ Ar-Rayyan Cengger Ayam Dalam Lowokwaru Malang”**, tahun 2017, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitiannya adalah menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui penggunaan metode bil qalam dalam hal meningkatkan kemampuan membaca al qur'an. Melalui data analisis statistik dan faktor penghambat serta faktor pendukungnya menghasilkan kesimpulan bahwa Santri TPQ Ar-Rayyan malang sudah cukup baik dan mampu dalam membca al qur'an. Pengelolaan pengajaran yang dilakukan di TPQ Ar-Rayyan ini adalah, santri dikatakan tamat belajar dan berhak untuk diwisuda apabila telah menuntaskan dua program baru, yakni program buku jilid dan program sorogan Al Qur'an. Penerapan metode bil qalam ini mampu meingkatkan kemampuan dalam membaca al qur'an sebanyak 12,5 % - 25%. Terdapat faktor pendukung dan penghambat untuk merealisaiakannya. Adapun faktor faktor pendukungnya yakni santri rajin beajar al qur'an atau memurojaahnya ketika di rumah dan orang tua wali santri yang senantiasa mengontrolnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya santri yang malas belajar ketika dirumah dan enggan untuk memurojaah bacaan yang sudah dipelajari ketika di TPQ, serta wali santri yang tidak mengontrol secara intens terhadap putera-puterinya.

Ketiga, penelitan yang diambil oleh Dimas Ramdhan Misbakhul Khoiri, **“Penerapan Metode Bil Qalam dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Kalangan Remaja”**, tahun 2016, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini menggunakan penelitian berbentuk deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini tertelak pada penggunaan metode bil qalam yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al

Qur'an. Hasil dari penggunaan metode bil qalam yang disebutkan dalam penelitian ini adalah mampu meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an di kalangan Remaja di TPQ Al-Khoir serta TPQ tersebut mempunyai strategi khusus yang membuat kalangan remaja bisa membaca Al Qur'an, yakni ustadz/ah berusaha memberikan permainan sebagai bentuk evaluasi. Santri diwajibkan untuk belajar di rumah dan dipantau melalui buku monitoring serta diharapkan kepada wali santri untuk mengawasi proses pembelajaran ketika di rumah, untuk memudahkan komunikasi antara orang tua santri dengan ustadz/ah. Hal tersebut dilakukan selama dua bulan sekali.

Berdasarkan paparan diatas, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan. Semua penelitian terdahulu terkait peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an melalui penerapan metode bil qalam serta fokus penelitiannya terletak pada bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dan motivasi belajar. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti membahas tentang proses penerapan kitab tazkiya dalam pembelajaran Ta'lim Al Qur'an yang diterapkan di kelas I'dad pada mahasantri putri. Dari kedua penelitian diatas, rata-rata menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan satu diantaranya menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif namun jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Tabel 1.1
Tabel Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Muhammad Iqbal Syafi' il Udzma, <i>"Implementasi Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al 'Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang"</i> , Tahun 2017, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Maulana Malik Ibrahim Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek Penelitian sama-sama Mahasantri. • Lokasi Penelitian sama-sama di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Malang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas terfokus pada Implementasi Kaidah Membaca Al Qur'an dalam Kitab Tazkiya. • Subjek penelitiannya Mahasantri Putri. Kelas I'dad. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini difokuskan pada penerapan Kaidah Membaca Al Qur'an dalam Kitab Tazkiya . • Subjek penelitiannya adalah Mahasantri Putri Ta'lim Qur'an kelas I'dad di Pusat Ma'had Al Jamiah. • Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif . Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif dreskriptif.
2.	M. Agung Sugiarto, <i>"Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Santri Al Qur'an TPQ Ar-Rayyan Cennger Ayam Dalam Lowokwaru Malang"</i> , Tahun 2017, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas terfokus pada implementasi Kaidah membaca al qur'an dalam Kitab Tazkiya. • Subjek penelitiannya yakni Santri TPQ , sedangkan penelitian ini mahasantri putri kelas I'dad. • Penelitiannya menggunakan 	

			Kualitatif deskriptif.
3.	Dimas Ramdhan Misbakhul Khoiri, “Penerapan Metode <i>Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Pada Kalangan Remaja</i> ”, Tahun 2016, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas terfokus pada implementasi Kaidah membaca al qur’an dalam Kitab Tazkiya. • Subjek penelitiannya adalah kalangan remaja, sedangkan penelitian ini Mahasantri Putri Kelas I’dad.

F. Definisi Istilah

Untuk memahami istilah-istilah yang ada dan mengetahui pembahasan agar tidak meluas pada permasalahan yang akan dibahas, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dengan istilah-istilah yang disebutkan.

Adapun definisi dan batasan istilah yang terkait dengan judul yang peneliti angkat dalam penulisan ini adalah :

1. Kitab Tazkiya

Kitab Tazkiya adalah kitab pedoman praktis untuk membantu belajar membaca Al Qur’an mahasantri kelas I’dad yang disusun oleh

Mu'allim Ta'lim Al Qur'an Kelas I'dad, Murobbiyah Devisi Ta'lim Al Qur'an, dan Musyrifah pendamping kelas I'dad Ta'lim Al Qur'an. Kitab tersebut berisi tentang pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan harokat, pengenalan huruf sambung, pengenalan ilmu tajwid, Waqof, dan Ghoroi bul Qur'an.

2. Kaidah

Kaidah merupakan patokan atau ukuran sebagai pedoman yang berlaku dan disetujui oleh banyak orang.

3. Membaca Al Qur'an

Membaca Al Qur'an adalah aktivitas memahami atau mengeja dan melafalkan apa yang tertulis di dalam kalamullah.

4. Mahasantri Putri

Mahasantri Putri adalah sekelompok mahasiswa baru putri yang wajib tinggal di Pusat M'a'had Al Jami'ah selama 1 tahun untuk mengikuti program-program yang diadakan oleh Ma'had.

5. Kelas I'dad

Kelas I'dad adalah kelas dari program ta'lim qur'an bagi mahasantri yang membutuhkan pengajaran khusus dalam kemampuan membaca Al Qur'an dan merupakan tigrkatan kelas paling rendah diantara kelas yang lain.

6. Pusat Ma'had Al Jami'ah

Pusat Ma'had Al Jami'ah adalah sebuah tempat tinggal yang diwajibkan selama 1 tahun untuk mahasiswa baru yang sedang menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Jadi, yang dimaksud dalam judul Implementasi Kaidah Membaca Al Qur'an Dalam Kitab Tazkiya Pada Mahasantri Putri Kelas I'dad Di Pusat Ma'had Al Jami'ah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang adalah penerapan kitab tazkiya sebagai kitab pedoman pembelajaran yang berisi terkait kaidah membaca Al Qur'an pada mahasantri putri kelas intensif (I'dad) di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I *Pendahuluan*, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II *Perspektif Teori*, membahas tentang teori-teori yang mendukung terkait dengan Implementasi, manajemen pembelajaran, konsep penerapan Kitab Tazkiya, Karakteristi Kitab Tazkiya, Kaidah membaca Al Qur'an .

Bab III *Metode Penelitian*, membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, data dan sumber data yang sudah dikumpulkan, teknik pengumpulan data yang digunakan, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV *Paparan Data dan Hasil Penelitian*, membahas tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan hasil penelitian.

Bab V *Pembahasan*, membahas tentang temuan-temuan yang dihasilkan dari penelitian yang berisi terkait dengan penafsiran temuan penelitian dan integrasi temuan penelitian kedalam teori yang sudah ada.

Bab VI *Penutup*, membahas tentang kesimpulan dan saran. Isi kesimpulan memuat terkait dengan rangkuman semua hasil penelitian yang telah diuraikan. Sedangkan saran yang diajukan bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian.



BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi berarti pelaksanaan dan penerapan.⁸ Browne dan Widavsky mengemukakan bahwa implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Menurut Miller dan Siller, implementasi merupakan sebuah proses, yang meliputi perbedaan antara kenyataan praktek dengan harapan praktis oleh suatu inovasi. Sedangkan menurut M. Joko Susilo implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Implementasi juga bisa dimaknai sebuah proses perubahan perilaku dalam sebuah petunjuk anjuran oleh inovasi yang terjadi dalam tahapan-tahapan, setiap waktu dan mengatasi halangan dalam perkembangannya.⁹ Sedangkan menurut pendapat Nurdin Usman adalah suatu hal yang bersangkutan dengan aktifitas, aksi, tindakan atau adanya sistematika dan mekanisme pada suatu sistem.

⁸ Departemen pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989). Hlm. 327

⁹ J.P Miller dan W. Siller, *Curriculum: Perspective and Practices* (New York : American Book Co, 1985), hlm. 246

Implementasi merupakan aktivitas yang bukan sekedar penerapan atau pelaksanaan ide, nilai, dan sebuah konsep, akan tetapi suatu kegiatan yang sudah terencana dan dilaksanakan dengan baik berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan yang sudah tersusun. Dalam hal ini penerapan dan pelaksanaan program sesuai dengan desain perencanaan yang sesuai dengan sumber daya yang dimiliki, sasaran program, dan tujuan yang akan dicapai. Lalu program dilaksanakan dan dikelola sesuai dengan kondisi di lapangan. Setelah adanya penerapan suatu program yang sudah direncanakan, kemudian dievaluasi hasilnya sebagai acuan untuk melakukan tindak lanjut agar kedepannya lebih baik.

Ahli lain, Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn dalam Solichin Abdul Wahab dalam buku analisis kebijakan: dari formulasi ke implementasi kebijakan negara mengemukakan sejumlah tahap implementasi yaitu: Tahap I Terdiri atas kegiatan-kegiatan : yakni terkait dengan perencanaan kegiatan. Tahap II: Merupakan pelaksanaan program dengan mendayagunakan struktur staf, sumber daya, prosedur, biaya serta metode. Tahap III: Merupakan kegiatan-kegiatan: pengawasan, pengontrolan dan evaluasi .¹⁰

2. Manajemen Pembelajaran

Kata Manajemen berasal dari bahasa latin, yakni dari kata *Manus* yang artinya tangan dan *Agree* yang berarti melakukan. *Managere*

¹⁰ Solichin Abdul Wahab, *Analisis kebijakan*, (Jakarta : Bumi Aksara) hlm. 36.

diterjemahkan kedalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* dengan kata benda *management*, artinya pengelolaan.¹¹

Menurut Hersey dan Blanchard, manajemen adalah suatu proses bagaimana pencapaian sasaran organisasi melalui kepemimpinan. Menurut Stoner, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam suatu organisasi agar mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.¹²

Dari beberapa keterangan diatas, disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses pengelolaan dan pengaturan yang melibatkan kemampuan serta ketrampilan seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan yang berisi tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar sebagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan, serta sikap. Pembelajaran ditujukan agar tercipta kondisi ketika proses belajar mengajar bisa mencapai tujuan tertentu.

Gagne dan Briggs menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha seseorang yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu memfasilitasi belajar orang lain. Secara khusus, pembelajaran merupakan upaya yang

¹¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 3

¹² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Hlm. 87

dilakukan oleh guru, instruktur, pembelajaran dengan tujuan untuk membantu siswa dalam pembelajaran.¹³

Sedangkan manajemen pembelajaran adalah proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan.

Manajemen dalam pembelajaran dilakukan agar suatu usaha dapat terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar sehingga tujuan yang sudah ditetapkan dapat berjalan dengan baik dan efektif.¹⁴

Menurut PP No. 19 Tahun 2005 ayat (1) terkait Standar Nasional Pendidikan Perguruan Tinggi Bab Standar Proses yakni Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁵ Berikut adalah Penjelasannya adalah :

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan atau disebut dengan *Planning* merupakan tahapan awal yang harus dilakukan sebelum memulai suatu kegiatan. Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan dan tindakan yang harus dilaksanakan. Menurut Sondang P Siagian, perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang terhadap hal-hal yang akan dilakukan pada

¹³ Setyosari, *Rancangan pembelajaran*, (Malang : Elang Emas, 2001), hlm. 2

¹⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Hlm. 88

¹⁵ Standar Nasional Pendidikan Perguruan Tinggi dalam PP No. 19 Tahun 2005 ayat (1) Bab Standar Proses

masa mendatang yang bertujuan untuk pencapaian maksud yang telah ditentukan.¹⁶

Roger A. Kauffman (1972) menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁷

Kegiatan yang penting dalam suatu perencanaan adalah perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan tersebut, dan indentifikasi serta pemilihan sumber daya. Perencanaan dalam pembelajaran merupakan langkah-langkah penting yang harus dicapai agar pembelajaran berjalan sesuai tujuan yang sudah direncanakan. Apabila rencana pembelajaran disusun secara baik, maka tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaan dalam pembelajaran memiliki beberapa manfaat, yakni dapat dijadikan sebagai alat untuk menemukan dan memecahkan masalah, dapat mengarahkan proses pembelajaran, dapat dijadikan dasar dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif, serta dapat dijadikan alat untuk meramalkan hasil yang akan dicapai.¹⁸

Menurut UU No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 20 disebutkan bahwa, perencanaan proses

¹⁶ Angelo Kinicki, *Management : A Practical Introduction*, (New York : Mc Graw-Hill Companies, 2008), hlm. 12

¹⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 49

¹⁸ Martinis amin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2012), hlm. 124

pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Perencanaan tersebut berlaku pada standar nasional pendidikan pondok pesantren di perguruan tinggi.¹⁹

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahapan yang kedua dari manajemen pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran. Yang dimaksud disini adalah proses berlangsungnya pembelajaran yang ada di kelas maupun dalam suatu lembaga pendidikan. Disinilah terjadinya proses interaksi antara guru dan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁰

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling penting dan utama di suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Sekolah diberikan kebebasan untuk memiliki strategi, metode, dan teknik dalam pembelajaran yang efektif dan dirasa sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik suatu mata pelajaran, karakteristik guru, dan keadaan sekolah.

Cara guru mengimplementasikan materi dalam proses pembelajaran itu misalnya dengan mengajukan pertanyaan, menyajikan hal-hal yang bisa menjadi sebuah stimulus untuk

¹⁹ Standar Nasional Pendidikan Tinggi Dalam PP No. 19 Tahun 2005

²⁰ B. Suro Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm. 36

murid, mengamati, dan melibatkan siswa untuk aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung.²¹

Pelaksanaan pembelajaran itu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah membuka pelajaran, kemudian mengajukan pertanyaan untuk menjadi stimulus bagi siswa, menyampaikan cakupan materi, dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.²²

Dalam kegiatan inti, proses pembelajaran inilah dilaksanakan. Dalam kegiatan eksplorasi, seorang guru harus melibatkan murid untuk mencari informasi terkait materi yang akan dipelajari, dengan menggunakan berbagai pendekatan, media, sumber belajar, ataupun melibatkan bahan ajar. Dalam tahap ini juga, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar.

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, yang kemudian juga

²¹ Syaifurrahman dan Tri Ujati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 66

²² Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Kaukaba, 2012), hlm. 227

merencanakan kegiatan tindak lanjut pada rencana pembelajaran berikutnya.²³

Inti dari tahap pelaksanaan adalah merealisasikan segala hal yang telah disusun dalam perencanaan. Fungsi-fungsi dalam manajemen yang perlu diterapkan dalam tahap ini adalah *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*. Hal tersebut diungkapkan oleh G.R Terry dalam bukunya Dasar-dasar manajemen.

Pada tahapan *planning* dalam suatu pelaksanaan bertujuan untuk menentukan tujuan yang akan dicapai dalam suatu masa yang akan datang dan apa yang hendak diperbuat untuk mencapai tujuan yang sudah dirancang pada tahap pengonsepan.

Pada tahap *Organizing* ini bertujuan untuk mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting serta memberkan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan – kegiatan tersebut. Selanjutnya adalah tahap *Actuating* yakni tindakan atau pelaksanaan dari perencanaan yang sudah dirancang.

Tahapan yang terakhir adalah *Controlling* yang mana bermaksud untuk mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan yang sudah direncanakan sejak awal.²⁴

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa inggris). Menurut Suchman (1961) memandang evaluasi sebagai sebuah proses untuk

²³ Ibid, hlm. 228-229

²⁴ G.R Terry Dan L.W Rue, *Dasar-dasar Manajemen* , (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm. 9

menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya suatu tujuan.²⁵

Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas dari sesuatu, berdasarkan beberapa pertimbangan dan kriteria tertentu yang sudah ditentukan untuk dijadikan sebagai acuan. Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yakni : (1) evaluasi adalah proses bukan produk (hasil), (2) tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu, (3) dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan, (4) pemberian pertimbangan harus berdasarkan kriteria tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya.

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian untuk mengetahui tingkat ketercapaian dalam proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.²⁶

Dalam pembelajaran evaluasi diartikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pengajaran dicapai oleh peserta didik. Evaluasi hasil belajar merupakan

²⁵ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdu IJabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 1

²⁶ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Kaukaba, 2012), hlm.228-229

evaluasi dengan sasaran belajar. Sasaran tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Kartawidjaja (1987) pada dasarnya terdapat beberapa jenis evaluasi pembelajaran :

1). Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar. Jadi setelah murid selesai mengikuti program dalam satuan mata pelajaran, maka diadakan tes formatif. Evaluasi formatif dilakukan beberapa kali sebelum evaluasi sumatif dilakukan ketika akhir semester.

2). Evaluasi Sumatif

Evaluasi Sumatif merupakan evaluasi yang dilakukan setelah tes-tes formatif dilakukan. Evaluasi terhadap hasil belajar setelah selesai mengikuti pelajaran tertentu dalam satu semester.

3). Evaluasi Penempatan

Evaluasi penempatan merupakan evaluasi keadaan pribadi anak didik untuk kepentingan penempatan dalam situasi belajar mengajar yang sesuai dengan peserta didik. Evaluasi penempatan dimaksudkan untuk penempatan kedudukan atau ranking murid dalam kelompoknya dari nilai tertinggi sampai terendah.

4) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik merupakan evaluasi terhadap hasil analisis keadaan blajar peserta didik mengenai kesulitan-kesulitan atau hambatan yang dihadapnya dalam situasi belajar mengajar. Tujuannya adalah mengetahui dan memecahkan masalah apa yang dialami oleh peserta didik yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalm pembelajaran.²⁷

Dalam PP No. 19 Tahun 2005 terkait dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi Bab Penilaian Pendidikan pada pasal 63 ayat (2) bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi terdiri atas : (a) penilaian hasil belajar oleh pendidik, dan (b) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tinggi.²⁸

3. Kaidah Membaca Al Qur'an

a. Pengertian Membaca Al Qur'an

Membaca adalah melihat tulisan atau dapat mengerti dan melisankan dari apa yang tertulis. Hakikat membaca itu merupakan suatu proses yang kompleks karena dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal yang memiliki tujuan untuk memahami makna dari tulisan tersebut.²⁹

²⁷ Edy, S. Kartawidjaja, *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1987), hlm. 31

²⁸ Dalam PP No. 19 Tahun 2005 terkait dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi Bab Penilaian Pendidikan pada pasal 63 ayat 2

²⁹ Mustamir, *Sembuh & Sehat dengan Mukjizat Al Qur'an*, (Yogyakarta: Lingkaran, 2007, hlm. 71

Al Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atun* yang berarti membaca dan bacaan.³⁰ Al Qur'an menurut bahasa memiliki arti bacaan. Kemudian batasan umum Al Qur'an artinya wahyu Allah yang kekal dan dijaga oleh Nya atau firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui perantaraan malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia di dunia. Al Qur'an berisi kandungan yang memuat segala hal yang ada bagi aspek kehidupan manusia.

Pengertian Al Qur'an berdasarkan segi terminologi, dapat dipahami dari pandangan para ulama':

- 1) Menurut Syekh Ali Ash-Shabuni yang dikutip Ahmad Lutfi bahwa Al Qur'an merupakan kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril, serta tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat Al Fatihah dan diakhiri dengan surat An Nas.³¹
- 2) Menurut Manna'Al Qaththan, Al Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan membacanya dinilai sebagai ibadah.³²

³⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab -Indonesia*, (Yogyakarta, Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren "Al-Munawwir" Krapyak Yogyakarta, 1984), hlm.1185

³¹ Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991) hlm.1

³² Syaikh Mana Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), hlm.19

- 3) Menurut Abu Syahbah, Al Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Rasulullah, yang diriwayatkan secara ,mutawatir yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surat Al Fatihah sampai surat An Nas.³³

Sedangkan membaca Al Qur'an yakni melafalkan huruf-huruf yang menjadi kata dan kalimat dengan pengucapan yang jelas berbeda huruf demi huruf dalam satu kalimat. Al Qur'an sendiri pun menyebutkan bahwa membaca Al Qur'an merupakan asas tawakkal, asas menghadap Allah Swt dan pembentukan jiwa manusia. Fungsi Al Qur'an sendiri tidak hanya sebatas dibaca saja, tetapi juga untuk mengingat hari pembalasan dan berkomunikasi dengan orang-orang yang berakal dan berfikir tentang hal-hal yang mereka dengar agar dapat menjadi orang yang mampu menghayati kandungan Al Qur'an dengan baik.

Membaca Al Qur'an merupakan salah satu cara untuk memahami ajaran agama islam, karena Al Qur'an merupakan dasar yang utama dalam beragama. Dengan membaca Al Qur'an itu berarti ikut serta dalam melestarikan dan menjaga Al Qur'an sebagai landasan agama. Al Qur'an merupakan hal yang penting bagi umat islam karena dalam proses beribadahan kepada Allah Swt, tidak pernah jauh dan lepas dari Al Qur'an, meski seseorang tidak mengetahui maknanya. Dalam proses pembelajaran baca Qur'an, seseorang yang belum bisa akan merasakan kesulitan

³³ Rosihon Anwar, *Ulum Al Qur'an*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 33

karena harus menghafal dari ucapan orang yang sudah bisa membaca Al Qur'an dengan benar.³⁴

b. Dasar Hukum Membaca Al Qur'an

Di dalam Al Qur'an, terdapat beberapa ayat yang menyampaikan tentang perintah membaca Al Qur'an, diantaranya adalah Q.S Al Qiyamah ayat 17-18 :³⁵

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (didalam) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu”.

Selain ayat tersebut, terdapat juga dalam Q.S Ar Ra'd ayat 30 :³⁶

كَذَلِكَ أَرْسَلْنَاكَ فِي أُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهَا أُمَمٌ لِيَتَذَكَّرُوا
عَلَيْهِمُ الَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَهُمْ يَكْفُرُونَ بِالرَّحْمَنِ قُلْ
هُوَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ مَتَاب.

“Demikianlah, kami telah mengutus kamu pada suatu umat yang telah sungguh telah berlalu beberapa umat sebelumnya, supaya kamu membacakan keada mereka (Al Qur'an) yang kami wahyukan kepadamu, padahal mereka kafir kepada tuhan yang Maha Pemurah. Katakanlah, “Dialah Tuhanku, tidak ada tuhan selain dia. Hanya kepadanya aku bertawakkal dan hanya kepada Nya aku bertobat”.

³⁴ Wa Ode Saleha, *Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Minat Belajar Al-Qur'an Hadist Di Mts Negeri 1 Kendari*, (Kendari :Skripsi Stain Sultan Qaimuddin, 2012) Hlm. 14

³⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Terjemah Al-Muhaimin*, (Depok: Al Huda Kelompok Gema Insani, 2015), hlm. 578

³⁶ *Ibid*, hlm. 254

Dari ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa Allah Swt telah mewahyukan Al Qur'an kepada Rasulullah Saw melalui malaikat jibril yang diberi pengetahuan membaca untuk diajarkan kepada umatnya, serta Allah memerintahkan kepada manusia untuk senantiasa membaca Al Qur'an.

c. Adab Membaca Al Qur'an

Adab adalah tata krama, sopan santun atau kebiasaan baik dalam berbicara maupun bertingkah laku.³⁷ Adapun adab dalam membaca Al Qur'an itu disebut adab at-tilawah, yakni sikap atau gerak-gerik dari penamapilan seseorang ketika sedang membacakan ayat-ayat Al Qur'an, yakni sikap yang mana menunjukkan rasa ta'dhim kepada Allah Swt.³⁸

Agar seseorang dapat memperoleh manfaat dari banyaknya membaca Al Qur'an, maka sebaiknya jika hendak membacanya dengan adab yang baik dan sopan santun. Adapun adab-adab dalam membaca Al Qur'an adalah sebagai berikut :³⁹

1) Berniat Ikhlas dan Mengharap Ridho Allah

Ketika sebelum membaca Al Qur'an, sudah seharusnya hati benar-benar dijaga niatnya. Agar selalu ikhlas dalam membacanya, tidak ingin untuk dipuji atau dianggap orang 'alim. Karena Al Qur'an adalah kalamulloh, sesuatu yang suci, jadi dalam

³⁷ Abu Muhammad & Zainuri Siroj, *Kamus Istilah Agama Islam (KIAI)*, (Tangerang : Albama : 2009), hlm.3

³⁸ Ahsin W. Al-Hafidhz, *Kamus Ilmu Al Qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2008), hlm. 4

³⁹ H. Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi Tahqiq: Abu 'Abdillah Ahmad bin Ibrahim Abul 'Ainain. *At-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an*. (Maktabah Ibnu 'Abbas, Cet. I Th.2004), hlm.80-87

membacanya pun harus dengan hati yang suci yakni semata-mata mengharap ridonya Allah.

2) Berwudhu.

Berwudhu merupakan adab yang paling utama sebelum membaca Al Qur'an. Karena Al Qur'an merupakan kalamullah yang mulia, maka dari itu seseorang yang hendak menyentuh dan membacanya haruslah juga dalam keadaan suci. Sebab itulah salah satu etika menghormati ketika akan komunikasi dengan Allah melalui membaca Al Qur'an.

3) Mencari Tempat Yang Bersih

Mayoritas ulama' menganjurkan membaca Al Qur'an di masjid atau musholla, karena kesucian dan kebersihan tempatnya sudah terjamin. Membaca Al Qur'an di tempat yang bersih dan suci merupakan salah satu adab yang perlu diperhatikan, karena Al Qur'an merupakan sesuatu yang suci, maka dari itu tempat untuk membacanya pun harus bersih dan juga suci.

4) Membaca Ta'awudz

Jika seseorang hendak membaca Al Qur'an, maka diawali dengan membaca ta'awudz. Bacaan ta'awudz ini dimaksudkan agar senantiasa dilindungi oleh Allah Swt dari segala kesalahan dalam membaca Al Qur'an, baik dari sisi bacaan atau maknanya. Karena Allah Swt pun memerintahkan kepada Rasulullah Saw dan umatnya untuk senantiasa memohon perlindungan dari godaan setan.

Ber-ta'awudz mengandung makna bahwa orang yang membacanya telah memohon pertolongan, perlindungan, penjagaan serta pemeliharaan kepada Allah Swt dari segala jenis kejahatan.

5) Membaca Basmalah

Allah Swt telah berjanji dengan segala keagungan Nya bahwa tiada seorang mukminpun memulai sesuatu dengan membacanya, melainkan akan mendapatkan berkah, dan tiada seorang mukmin yang membacanya melainkan mendapatkan tempat di surga. Disamping itu semua, basmalah dapat mendatangkan keselamatan bagi jiwa, memberikan ketenangan bagi hati, dan mampu mendatangkan sebuah keberkahan.

Maka dari itu, sebelum memulai membaca Al Qur'an, lebih baik membaca basmalah terlebih dahulu untuk mengangungkan nama Allah dengan mengharapkan kasih sayangnya sehingga hati orang yang membacanya selau diberikan ketenangan.

6) Membaca dengan Tartil dan Indah

Diantara adab membaca Al Qur'an adalah membacanya secara perlahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya. Imam As-Suyuti mengatakan bahwa disunnahkan membaca Al Qur'an dengan tartil.

Dalam syarah *al-Muhazzab*, para ulama' berkata, disunnahkan membaca Al Qur'an dengan tartil itu dimaknakan untuk tadabbur. Dengan harapan agar lebih dekat kepada Al Qur'an, serta lebih berpengaruh pada hati. Dalam Kitab *al-Burhan*

karya az-Zarkasi juga disebutkan bahwa kesempurnaan tartil adalah dengan membaca dengan seksama pelafalannya dan jelas huruf-hurufnya. Dan satu huruf tidak tercampur dengan huruf lain. Membaca Al Qur'an dengan tartil memang memberikan pengaruh besar bagi hati karena membaca secara perlahan dengan tidak tergesa-gesa dan cepat.

d. Keutamaan Membaca Al Qur'an

Adapun beberapa keutamaan dalam membaca Al Qur'an yakni :⁴⁰

- 1) Mendapatkan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt.

Dari Umar bin Khattab RA bahwa Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكَلَامِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

“Sesungguhnya Allah akan mengangkat (kedudukan) beberapa kaum dengan Al Qur'an dan akan merendahkan (kedudukan) kaum yang lain dengan Al Qur'an”. (HR. Muslim)

- 2) Termasuk dalam golongan yang terbaik

Rasulullah Saw bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhori dan Muslim)

- 3) Orang yang membaca Al Qur'an akan mendapatkan syafa'at

عَنْ أَبِي أَمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: اقْرَأُوا

الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

⁴⁰ Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2011), hlm. 26-27

Dari Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah bersabda: *“Bacalah Al Qur`an, karena ia akan datang memberi syafa`at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti”*. (HRMuslim)

4) Mendatangkan kebaikan (pahala)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمَاهِرُ
بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعَّعُ فِيهِ
وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Aisyah RA meriwayatkan bahwa Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam: *“Seorang yang lancar membaca Al Qur’an akan bersama para malaikat yang mulia dan senantiasa selalu taat kepada Allah, adapun yang membaca Al Qur’an dan terbata-bata di dalamnya dan sulit atasnya bacaan tersebut maka baginya dua pahala”* (HR. Muslim).

5) Pembela di Hari Kiamat bagi yang membacanya

اقْرَأُوا الزُّهْرَاوَيْنِ : الْبَقْرَةَ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ؛ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَابَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ
طَيْرٍ صَوَافٍ تُحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابَيْهِمَا، اقْرَأُوا سُورَةَ الْبَقْرَةِ فَإِنَّ
أَخَذَهَا بَرَكَةٌ وَتَرَكَهَا حَسْرَةٌ وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبَطَلَةُ

“Bacalah oleh kalian dua bunga, yaitu surat al-baqoroh dan surat ali imron. Karena keduanya akan datang pada hari kiamat seakan-akan keduanya dua awan besar atau

dua kelompok besar dari burung yang akan membela orang-orang yang senantiasa rajin membacanya. Bacalah oleh kalian surat al baqoroh, karena sesungguhnya mengambilnya adalah barokah, meninggalkannya adalah kerugian, dan sihir tidak akan mampu menghadapinya.”

(HR. Muslim).

4. Indikator Kaidah Membaca Al Qur'an

Terdapat beberapa indikator dalam kemampuan membaca Al Qur'an adalah sebagai berikut :

1) Kelancaran Membaca Al Qur'an

Dalam hal ini yang dimaksud dengan lancar adalah tidak tersendat, tidak terputus, tidak tersangkut, fasih, dan dapat berlangsung dengan baik. Kelancaran Membaca Al Qur'an adalah membacanya dengan fasih dan tidak tersendat serta terputus-putus.⁴¹

2) Ketepatan membaca Al Qur'an dengan kaidah Tajwid

Menurut etimologi, tajwid berasal dari kata *jawwada-yujawwidu-tajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat bagus.⁴² Dalam ilmu Qiroah, mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari

⁴¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), Edisi IV, hlm. 781

⁴² Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab –Indonesia*, (Yogyakarta, Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren “Al-Munawwir” Krapyak Yogyakarta, 1984), hlm. 239

bagaimana cara membaca dengan baik. Ilmu ini hanya ditujukan dalam membaca Al Qur'an.⁴³

Jadi, ilmu tajwid memiliki manfaat untuk memelihara bacaan Al Qur'an dari kesalahan lisan bagi yang membacanya. Hukum membaca Al Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid adalah fardhu 'ain. Maka dari itu, untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an, diperlukan mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan ilmu tajwid.

3) Kesesuaian Membaca dengan makhrajnya

Dalam membaca Al Qur'an, mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf merupakan hal yang penting. Sebagaimana dijelaskan dalam ilmu tajwid, bahwa makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti mulut, lidah, tenggorokan, rongga mulut, dan lain-lain.⁴⁴

Secara garis besar, makharijul huruf dibagi menjadi lima, yaitu:⁴⁵

1. Jawf (Rongga Mulut)
2. Halq (Tenggorokan)
3. Lisana (Lidah)
4. Syafatani (dua bibir)

⁴³ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), hlm.43

⁴⁴ Abdul Majidkhon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al Qur'an Qiro'at Ashim dari Hafash*, hlm. 44

⁴⁵ Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya : Apollo), hlm. 46

5. Khoisyum (hidung)

5. Kitab Tazkiya

a. Definisi Kitab Tazkiya

Kitab Tazkiya merupakan buku pedoman dan panduan praktis yang disusun oleh mu'allim ta'lim qur'an kelas I'dad, Murobbiyah devisi ta'lim Qur'an dan musyrifah pendamping kelas I'dad yang mana ditashih oleh pengasuh ma'had kabit Ta'lim Qur'an.

Dalam kitab tersebut, disajikan materi ringkas dan lengkap untuk mahasantri baru khususnya jenjang pemula yang membutuhkan pengajaran lebih untuk peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an. Selain itu, kitab tazkiya lebih menekankan dan fokus langsung pada latihan membaca. Adapun kitabnya terdiri hanya 2 jilid saja yang memuat secara ringkas dari materi yang sederhana, kemudian bertahap sampai pada materi yang lumayan rumit serta isinya terkait seluruh indikator yang harus dipenuhi oleh mahasantri agar lebih cepat bisa membaca Al Qur'an dengan fasih dan lancar.

b. Karakteristik Kitab Tazkiya

Kitab At-tazkiya terdiri dari 2 jilid dengan model variasi cover berwarna, meski kitab ini diperuntukkan kepada kalangan mahasiswa namun agar lebih menarik untuk dipelajari. Dalam kitab tazkiya ini, dilengkapi dengan beberapa keterangan terkait pengenalan Huruf Hijaiyah, Makhorijul Huruf, ilmu tajwid, waqof dan *ghoroibul qur'an*. Adapaun karakteristik kitab Tazkiya antara lain :

1) Bacaan secara Langsung

Mahasantri ditekankan untuk langsung diperkenalkan dengan bacaan, dimulai dengan rangkaian huruf per huruf, kata per kata, kalimat per kalimat yang kemudian disambung. Kemudian disajikan beberapa ayat Al Qur'an untuk diidentifikasi hukum bacaan yang ada.

2) Keaktifan Belajar pada Mahasantri

Dalam pembelajaran kitab tazkiya, guru hanya menjelaskan dan mencontohkan beberapa pokok bahasan saja, kemudian mahasantri harus berperan aktif untuk berlatih membaca sendiri dan disimak oleh mu'allim.

3) Pokok Bahasan

Adapun terkait dengan pokok bahasan, mu'allim langsung memberikan contoh bacaannya, dan sedikit juga menjelaskan hukum bacaannya. Mahasantri tidak terlalu diberi penjelasan yang terlalu rinci untuk permulaan, agar tidak menimbulkan kebingungan dan berfikir dalam sehingga tidak fokus dengan belajar membaca Al Qur'annya.

4) Praktis

Kitab Tazkiya sangat praktis, disusun dengan sedemikian rupa sehingga tidak repot untuk dibawa kemana-kemana untuk belajar, karena ukuran kitab dan bentuknya simple namun isinya lengkap.

5) Sistematis

Kitab Tazkiya ini disusun secara sistematis (terstruktur dengan baik), mulai dari pengenalan huruf hijaiyah,

pengenalan harokat, pengenalan huruf sambung, pengenalan ilmu tajwid, dan ghoroibul qur'an. Sehingga mahasantri tidak terbebani untuk selalu belajar meningkatkan kemampuan dalam membaca Al Qur'an.

c. Langkah-Langkah Penerapan Kitab Tazkiya

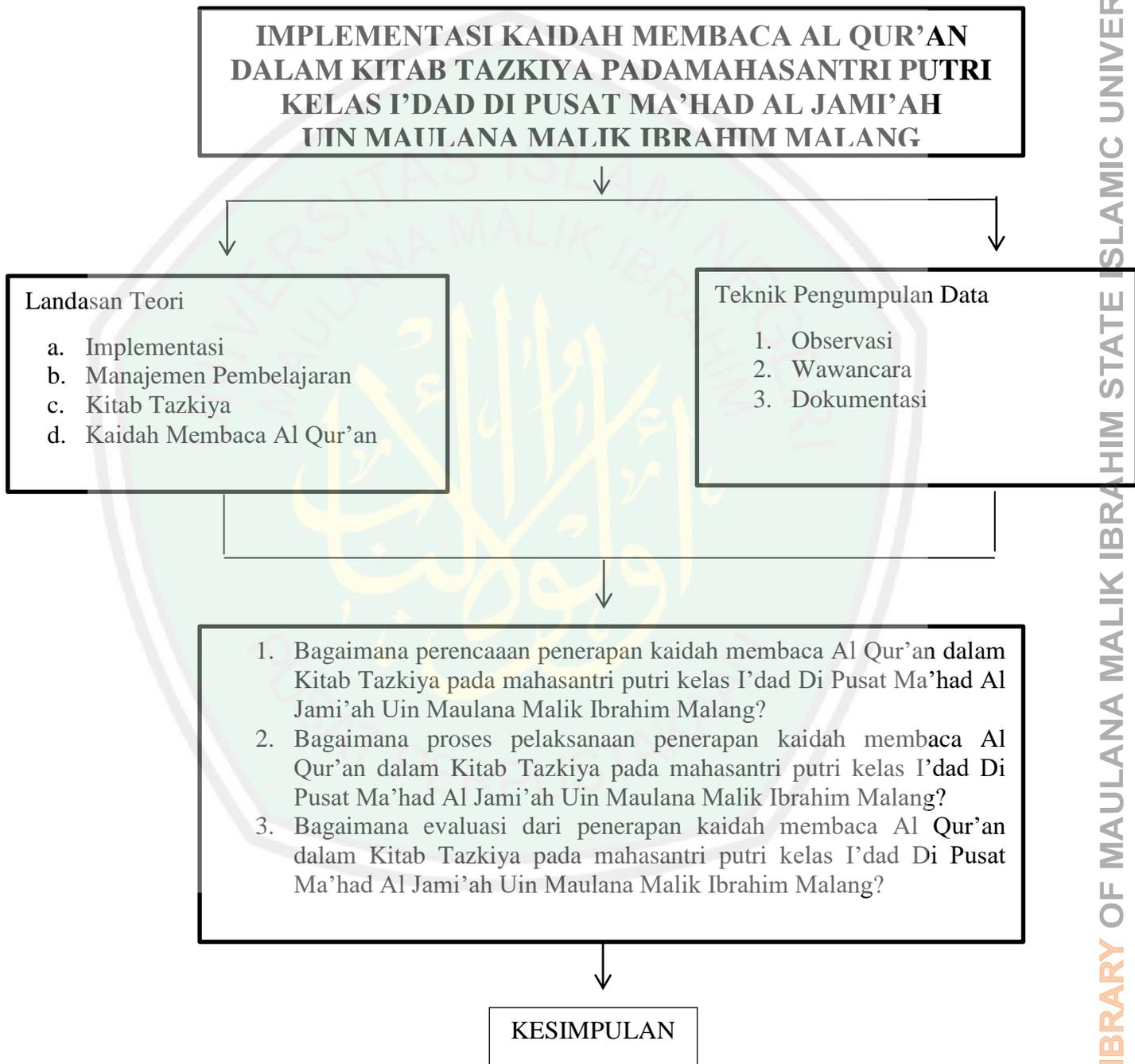
Setiap kitab atau buku pedoman untuk menunjang pembelajaran dalam membaca Al Qur'an pasti memiliki teknik-teknik atau langkah penerapan masing-masing yang berbeda dengan yang lainnya.

Adapaun proses pelaksanaan ta'lim qur'an di kelas i'dad dengan penerapan kitab tazkiya melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Pengajaran dengan metode jibril. Para mu'allim memberikan contoh terkait makhorijul huruf atau bacaan yang ada di kitab tazkiya kemudian ditirukan oleh mahasantri dengan bacaan tartil.
- 2) Mahasantri melihat dan memperhatikan dengan seksama terkait pengucapan huruf per huruf untuk melatih makhroj huruf yang nanti akan dilafalkan agar sesuai dengan kaidah yang sudah ditentukan.
- 3) Mu'allim menunjuk satu per satu mahasantri untuk membaca kalimat atau bacaan yang tadi sudah dicontohkan yang mana bacaan yang dibaca harus lancar dan makhrojnya benar.
- 4) Mu'allim mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau bagian bab mana yang perlu diulas dan mahasantri menjawab pertanyaan dan membacanya.

- 5) Setelah selesai pembelajaran, sebelum ta'lim qur'an diakhiri maka seluruh mahasantri memurojaah atau review materi yang sudah dibaca hari ini.

B. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penerapan Kitab Tazkiya

Pusat Ma'had Al Jami'ah merupakan salah satu lembaga unggulan untuk bisa mengintegrasikan ilmu umum dan ilmu agama yang ada di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, juga didalamnya mengadakan berbagai kegiatan yang wajib dilakukan oleh mahasiswa, salah satunya yakni ta'lim qur'an. Didalam ta'lim qur'an terdapat kelas I'dad yakni kelas intensif khusus bagi mahasiswa yang membutuhkan pembinaan untuk membaca Al Qur'an. Di kelas I'dad, kitab penunjang dan pedoman dalam pembelajarannya adalah dengan menggunakan kitab Tazkiya. Kitab tersebut berbeda dengan kitab yang digunakan di kelas tartil, qiroah, dan asasi. Hal ini dikarenakan kitab Tazkiya disusun atas inisiatif Ma'had untuk Kelas I'dad. Dengan diterapkannya kitab Tazkiya tersebut di kelas I'dad, akan adanya perencanaan terlebih dahulu, proses pembelajarannya, dan hasil dari diterapkannya kitab tersebut untuk peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (tulisan maupun lisan) dan perbuatan manusia.⁴⁶ Menurut Bogdan dan Taylor, Metodologi kualitatif dapat dipahami sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang yang diamati.⁴⁷

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang berusaha mendeskripsikan gejala, peristiwa, fenomena, dan kondisi yang terjadi saat ini dan sedang berlangsung. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian terhadap fenomena nyata sebagaimana adanya pada saat penelitian sedang berlangsung. Pada penelitian deskriptif, seorang peneliti berusaha menjelaskan dan deskripsikan kejadian yang sedang diamati tersebut.⁴⁸ Metode penelitian kualitatif deskriptif memiliki beberapa tujuan, yakni mengumpulkan informasi secara aktual dan rinci sesuai gejala yang ada,

⁴⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hlm.13

⁴⁷ H. Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung: CV. Mandar Maju), hlm.15

⁴⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 34

membuat perbandingan ataupun evaluasi, memeriksa dan mengidentifikasi kondisi yang sedang berlangsung, dan menentukan apa yang dilakukan dalam menghadapi suatu masalah.⁴⁹

Jadi, penelitian ini mengharuskan kepada peneliti untuk ikut berpartisipasi dan terjun langsung ke lapangan dengan tujuan untuk mengetahui terkait kondisi yang terjadi di lokasi penelitian, melihat respon dan partisipasi dari pihak yang terlibat dalam penelitian. Melalui hal tersebut, peneliti akan memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif memiliki konsep bahwa peneliti harus hadir di lapangan, sebab peneliti berperan sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung. Peneliti harus menyadari bahwa dirinya berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data dan pelapor hasil.⁵⁰

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat diperlukan karena peneliti tersebut adalah instrument dalam penelitian. Adanya kehadiran peneliti melakukan observasi di lapangan secara langsung akan menghasilkan data yang dibutuhkan secara jelas. Tidak hanya memperoleh data dengan hasil secara tidak langsung, misalnya berbentuk dokumen tertulis maupun lisan, namun dilaksanakan sendiri secara langsung oleh

⁴⁹ M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Penerbit : Ghazali Indonesia, 2002), hlm.10

⁵⁰ Lexy J moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.7

peneliti untuk memperoleh data yang akurat, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.⁵¹

Manurut Miles dan Huberman, jika dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan adalah sesuatu hal yang mutlak dan harus ada, karena seorang peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. Manfaat yang didapatkan dari seorang peneliti sebagai instrument penelitian adalah subjek lebih tanggap dengan adanya kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan kondisi dan keadaan dalam penelitian, keputusan yang diambil lebih terarah, dan informasi yang didapatkan lebih akurat karena peneliti menyaksikan langsung di lapangan penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan, yakni dibagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, peneliti akan melakukan pendekatan kepada Mudir Ma'had, Murobbiyah, Mu'allim kelas I'dad, dan mahasantri putri kelas I'dad. Kedua, peneliti akan melakukan pra observasi di lingkungan Pusat Ma'had Al Jami'ah. Ketiga, melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan penelitian. Maka dari itu, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pelopor hadir.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pusat Ma'had Al Jami'ah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang yang terletak di

⁵¹ *Ibid*, hlm. 73

Jl. Gajayana No.50 Malang . Pemilihan Pusat Ma'had Al Jami'ah sebagai lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa Ma'had ini merupakan Ma'had yang menerapkan kitab Tazkiya sebagai buku penunjang dalam pembelajaran ta'im qur'an khususnya diterapkan di kelas I'dad yakni kelas intensif dari program ta'lim qur'an bagi mahasantri yang membutuhkan pengajaran khusus dalam kemampuan membaca Al Qur'an dan merupakan tingkatan kelas paling rendah diantara kelas yang lain. bertujuan untuk mencetak mahasantri lulusan ma'had yang memiliki kemampuan membaca Al Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model kualitatif, sehingga data yang dihasilkan tersebut berbentuk kalimat dan tidak berupa angka-angka. Dalam penelitian kualitatif, sumber data itu dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dan diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan khusus.⁵² Dalam hal ini, seorang peneliti akan memperoleh data secara langsung, dengan mengamati kondisi yang terjadi di lapangan (observasi), interview dengan informan (wawancara), dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil memperoleh data primer dari wawancara bersama Murobbiyah Ta'lim Qur'an Tahun

⁵² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Taristo, 1994), hlm. 163

2018/2019 (Koordinator Penyusun Kitab Tazkiya), Murobbi dan Murobbiyah Devisi Ta'lim Qur'an Tahun 2019/2020, Mu'allim Kelas I'dad, Musyrifah Penyusun Kitab Tazkiya, Musyrifah Pendamping Kelas I'dad, observasi terkait proses pelaksanaan dan evaluasi penerapan, dan dokumentasi dalam perencanaan, proses pelaksanaan serta evaluasi hasil penerapan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti melalui sumber data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dan memperoleh data sekunder dari kitab tazkiya, melalui dokumen ma'had terkait paparan data, dokumen pendukung penelitian, serta buku monitoring mahasantri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, adapun teknik yang biasa digunakan untuk pengumpulan data kualitatif secara umum dikelompokkan kedalam dua cara, yaitu metode interaktif dan non interaktif.

Metode interaktif meliputi wawancara secara mendalam, observasi terlibat, dan dokumentasi. Sedangkan metode non interaktif meliputi mencatat arsip dokumen, kuisioner, dan observasi tak terlibat.⁵³

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dan melalui teknik pengumpulan data

⁵³ Muhammad Tholchah Hasan, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Lembaga Penelitian UNISMA, 2002), hlm.123

berupa metode interaktif, yakni berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Menurut MC Millan dan Schumacher (2001) mengemukakan beberapa instrument untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipan; observasi bidang atau lapangan; wawancara mendalam; dokumen dan artefak.⁵⁴

Adapun penjelasannya yakni :

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Nasution (1998), observasi adalah dasar dari sebuah ilmu pengetahuan, dimana peneliti tidak akan bisa bekerja tanpa ada data dan fakta yang terjadi di kehidupan yang nyata. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang tersusun secara sistematis atas fenomena –fenomena yang diteliti.⁵⁵

Observasi dapat dilakukan dengan melihat fenomena secara langsung atau berpartisipasi secara terang-terangan atau juga secara terselubung. Adanya partisipasi dari peneliti dengan terlibatnya dalam kehidupan sehari-hari objek yang diteliti. Adapun jika secara terang-terangan, peneliti sudah mengatakan sebelumnya kepada seseorang yang akan diteliti baik maksud dan juga tujuannya meneliti sebelum penelitian itu dimulai.

Dalam hal ini, data yang diperlukan adalah dengan cara melihat langsung bagaimana perencanaan yang dibuat sebelum pelaksanaan kitab tazkiya dalam pembelajaran ta'lim qur'an. Peneliti akan

⁵⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2012), hlm. 209

⁵⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, cv, 2017) hal. 105

mengobservasi kondisi yang sedang berlangsung di lokasi penelitian dan mencatat hasil pengamatan terkait bagaimana perencanaan, proses pelaksanaan, dan hasil dari penerapan dengan menggunakan kitab tazkiya yang dilaksanakan di kelas I'dad mahasantri putri dari seluruh mabna putri di pusat ma'had al jami'ah. Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan ta'lim al qur'an yakni pada malam hari rabu dan malam sabtu serta pelaksanaan monitoring mahasantri setiap satu bulan sekali.

2. Wawancara

Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data seperti ini yang diperlukan adalah wawancara. Wawancara biasanya dilakukan oleh peneliti sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan permasalahan yang harus diteliti atau jika peneliti ingin mengetahui hal-hal lebih detail terhadap apa yang diteliti.

Wawancara merupakan interaksi sosial informal antar seorang peneliti dengan para informannya atau interaksi antara dua orang untuk mendapatkan data yang valid. Interaksi tersebut pastilah dilakukan dengan cara yang terkontrol, terarah, dan sistematis. Terkontrol berarti pewawancara sebagai pengendali jalannya interaksi tersebut, memilih orang yang akan diajak wawancara, mengatur tempat duduk, dan mengendalikan arah pembicaraannya. Terarah berarti mengacu kepada hal-hal yang jelas tujuannya dan jelas informasi yang akan dikumpulkan. Sedangkan tersistematis berarti interaksi yang dilakukan ada tahapan-tahapannya dan ada cara pencatatannya.⁵⁶

⁵⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hlm. 137

Tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks yang berkaitan dengan para pribadi, aktivitas, organisasi, peristiwa, motivasi, keterlibatan, dan lain sebagainya.⁵⁷

Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kualitas hasil wawancara yang mana perlu dikontrol oleh peneliti untuk mengurangi hal-hal yang bisa mengganggu peneliti untuk mendapatkan data yang valid, yakni jenis kelamin pewawancara, perilaku pewawancara, dan situasi wawancara.⁵⁸

Ada sejumlah elemen dalam wawancara yang perlu diperhatikan, yakni :⁵⁹

- a. Menentukan setting atau tempat.
- b. Memahami bahasan dan kebudayaan responden partisipan
- c. Menentukan bagaimana memperkenalkan diri
- d. Menempatkan seorang informan
- e. Menciptakan kepercayaan
- f. Mengumpulkan bahasa yang empiris

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai beberapa informan, yakni Murobbiyah Devisi Ta'lim Qur'an th. 2018 (Koordinator Penyusun Kitab Tazkiya), Musyrifah penyusun Kitab Tazkiya, Murobbi dan Murobbiyah devisi ta'lim qur'an tahun 2019/2020, Mu'allim Kelas I'dad, untuk menjawab rumusan masalah

⁵⁷ Muhammad Tholchah Hasan, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Lembaga Penelitian UNISMA, 2002), hlm. 124

⁵⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hlm. 137

⁵⁹ Muhammad Tolchah Hasan, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Malang: Lembaga Penelitian UNISMA kerjasama dengan Visipress, 2002, hlm. 160

yang ke 1 yakni terkait perencanaan penerapan kaidah membaca Al Qur'an dalam kitab tazkya.

Peneliti akan mewawancarai Mu'allim Kelas I'dad, Murobbi dan Murobbiyah Devisi Ta'lim Qur'an, dan musyrifah pendamping kelas I'dad untuk menjawab rumusan masalah ke 2 yakni terkait proses pelaksanaan penerapan dengan menggunakan kitab tazkiya dalam ta'lim qur'an.

Peneliti akan mewawancarai murobbi dan Murobbiyah ta'lim qur'an, mu'allim kelas I'dad, dan Musyrifah Pendamping kelas I'dad untuk menjawab rumusan masalah ke-3, yakni terkait evaluasi dalam penerapan kitab tazkiya pada mahasantri putri di kelas I'dad.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bisa melengkapi dan memperkuat data sebelumnya yakni observasi dan wawancara. Teknik ini merupakan catatan peristiwa penting yang telah terjadi, berupa tulisan, gambar, atau karya-karya yang bisa dihasilkan dari seseorang. Selain itu teknik ini juga bisa mengambil data dari dokumen atau peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip atau buku yang berhubungan dengan penelitian.⁶⁰

Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini untuk melengkapi dan memperkuat data yakni berupa kitab tazkiya, silabus yang digunakan dalam pembelajaran kelas I'dad mahasantri putri, buku monitoring mahasantri kelas I'dad, kitab tazkiya yang digunakan dalam

⁶⁰ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 181

pembelajaran, nilai pelaksanaan monitoring, dan nilai ujian tengah semester.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Caranya adalah mengorganisasikan data kedalam beberapa kategori, kemudian menjabarkan ke dalam pola, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan memilih mana yang penting atau yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan dari hasil penelitian tersebut sesuai kepehaman diri sendiri dan orang lain.⁶¹

Tugas yang dilakukan oleh peneliti adalah mengadakan analisis tentang data yang diperolehnya agar diketahui maknanya. Interpretasi data harus bisa melebihi atas mentransenden deskripsi belaka. Jika peneliti tidak mampu mengadakan interpretasi dan hanya menyajikan data deskriptif saja, maka kevalidan data dari penelitian itu maish dipertanyakan.⁶²

Proses analisis data memerlukan waktu yang cukup lama agar mendapatkan data melalui catatan lapangan, observasi, ataupun dokumen-dokumen dalam lokasi yang diteliti. Setelah semua terkumpul, maka penulis akan menindaklanjuti dengan menganalisis secara deskriptif, yakni dengan menguraikan penggunaan kitab tazkiya pada Pusat Ma'had

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&d*, (Penerbit : Bandung, Alfabeta, 2012), hlm. 244

⁶² H. Rochajat Harun, Ir., M.Ed, Ph.D, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung: CV. Mandar Maju), hlm. 74

Al Jami'ah. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman, yakni:⁶³

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini menjadi instrument yang utama dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dapat diambil dari hasil catatan observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

2. Reduksi Data

Data yang mentah yang didapatkan dalam jumlah yang banyak perlu adanya tahap reduksi. Reduksi data adalah pengurangan data yang sudah terkumpul dan dilakukan dengan memilih data yang baru serta data yang dianggap penting dengan titik fokus penelitian.

Reduksi data juga bisa dimaksud dengan proses pemilihan dan penyerdehanaan data untuk memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam reduksi data adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorisasikan kedalam uraian singkat, membuang yang tidak perlu, dan mengkategorisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan.⁶⁴

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan beberapa informasi yang sudah tersusun memberi kemungkinan terhadap adanya penarikan kesimpulan dan adanya tindak lanjut. Dengan adanya penyajian data dapat memberikan gambaran terhadap apa yang sedang terjadi dan

⁶³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Analisis Data (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 85

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 140

tindakan apa yang harus dikerjakan, serta data yang tersedia berasal dari data yang sudah direduksi sebelumnya.

4. Menarik Kesimpulan

Menyimpulkan merupakan mencari makna dari catatan yang sudah didapat dari hasil penelitian, gejala yang sedang terjadi di lokasi penelitian, pola-pola, alur sebab-akibat. Jadi, kesimpulan tersebut merupakan pendapat terakhir berdasarkan apa-apa yang sudah diamati, dan juga diperoleh.

G. Prosedur Penelitian

Peneliti harus mengetahui Tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam proses penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, tahapan-tahapan tersebut disusun secara sistematis untuk memperoleh data dan hasil yang sistematis.

Menurut Moloeng, pelaksanaan penelitian ada empat tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu tahap pra lapangan, tahap ke lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.⁶⁵

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini terdapat lima langkah yang perlu dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a. Melakukan analisis kebutuhan dalam penelitian. Dalam tahapan ini peneliti menyusun rancangan penelitian kemudian menganalisis hal-hal yang dibutuhkan ketika melakukan penelitian. Peneliti

⁶⁵ Lexy.J.moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 47

mengukur kemampuan yang dimiliki agar penelitian nantinya dapat dikerjakan dengan baik.

- b. Memilih lapangan penelitian. Peneliti memilih Pusat Ma'had Al Jami'ah sebagai lokasi penelitian dikarenakan Ma'had tersebut menyediakan kelas intensif bagi mahasiswa yang memerlukan peningkatan dalam kemampuan membaca Al Qur'an.
- c. Observasi pendahuluan. Pengamatan atau penjajakan awal ke lokasi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kondisi dan keadaan di lapangan yang sesuai dengan judul serta wilayah kajian penelitian.
- d. Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian terdiri dari 3 bab yakni pendahuluan, kajian teori, dan metode penelitian. Proposal penelitian ini disusun sebagai syarat melakukan ujian seminar proposal yang diajukan ke jurusan. Sebelum diajukan ke jurusan, proposal terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk disetujui apakah sudah layak untuk diseminarkan atau belum.
- e. Menyiapkan perlengkapan untuk penelitian. Pada tahapan ini, peneliti mempersiapkan kebutuhan dan segala sesuatu yang akan dibutuhkan dan digunakan dalam penelitian.

2. Tahap Lapangan

Pada tahapan ini, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti yaitu

- a. Peneliti memperkenalkan diri dan mengutarakan tujuan melakukan penelitian di instansi tersebut yakni Pusat Ma'had Al Jami'ah.
- b. Menentukan dan mengatur jadwal dengan narasumber untuk melakukan wawancara dalam rangka menggali data dan informasi yang mendukung dalam penelitian.
- c. Memasuki lapangan. Tahap ini dilakukan ketika peneliti terjun ke lapangan penelitian secara langsung, meninjau langsung tempat penelitian, memperhatikan lingkungan sekitar lokasi penelitian, mengamati keadaan lokasi penelitian. Selain observasi juga melakukan interview kepada informan dimana peneliti menjalin hubungan interaksi dan komunikasi yang dekat dengan subjek penelitian.
- d. Berperan serta dan mengumpulkan data. Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti harus mencatat data yang telah diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan baik hasil dari wawancara, dokumentasi, ataupun observasi secara langsung.

3. Tahap Analisis Data

Menurut Bogon dan Taylor dikutip dari Lexy J. Moleong, metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data dengan bentuk kata-kata atau lisan dari orang lain dalam perilaku yang diamati. Maka dari itu, dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti menggambarkan realitas yang sebenarnya disesuaikan dengan fenomena yang ada secara tuntas dan rinci.⁶⁶

⁶⁶ Lexy.J.moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3

Tahap ini dilakukan dengan cara mengorganisir data, kemudian menjabarkan kedalam unit-unit, kemudian memilah mana yang penting dan mana data yang kurang begitu penting, dan yang paling akhir adalah membuat kesimpulan.⁶⁷

Berdasarkan hal itu, maka peneliti harus melakukan analisis data terhadap data sekunder dan data primer. Lalu data tersebut dikumpulkan, diklasifikasi, dan dianalisis.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahapan ini yakni penulisan laporan , yang mana merupakan hasil akhir suatu penelitian. Dalam tahapan ini peneliti memiliki pengaruh terhadap penulisan hasil dari proses penelitian. Penulisan laporan harus sesuai prosedur penulisan yang baik dan yang akan mampu menghasilkan kualitas penulisan yang baik juga.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,cv, 2017), hlm. 275

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Pusat Ma'had Al Jami'ah

Tabel 4.1
Identitas Pusat Ma'had Al Jami'ah

Nama	:	Pusat Ma'had Al Jami'ah
Alamat	:	Jl. Gajayana No. 50 Malang
Kecamatan	:	Lowokwaru
Kota	:	Malang
Nomor Telepon	:	(0341) 56418
Alamat Website	:	http://msaa.uin-malang.ac.id
Faximile	:	(0341) 56418
E-mail	:	msaa@uin-malang.ac.id
Mudir Ma'had	:	Dr. H. Ahmad Muzakki, MA

2. Sejarah Pusat Ma'had Al Jami'ah

Peletakan batu pertama pendirian Ma'had dimulai pada tanggal 4 April 1999 tepatnya di hari ahad, yang dihadiri oleh para Kyai se- Jawa Timur. Ide Pendirian Ma'had Al Jami'ah ini ditujukan kepada

Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah lama direncanakan, kemudian pada masa kepemimpinan Prof. Dr. Imam Suprayogo ide tersebut baru mampu direalisasikan yang pada saat itu UIN masih bernama STAIN Malang.

Dalam jangka waktu satu tahun setelah didirikannya ma'had, berhasil merealisasikan bangunan 4 unit gedung yang terdiri dari 189 kamar (3 unit masing-masing 50 kamar dan 1 unit 39 kamar) dan 5 (lima) Rumah dinas untuk pengasuh serta 1 rumah untuk mudir(pimpinan) ma'had.

Pada tanggal 26 Agustus 2000, Ma'had mulai dijalankan yang saat itu dihuni sebanyak 1041 Mahasantri, yakni 483 Mahasantri Putra dan 558 Mahasantri Putri. Para mahasantri tersebut terdaftar dari berbagai Fakultas dan jurusan yang ada di Kampus.

Pada tanggal 17 April 2001, KH. Abdurrahman Wahid yang menjabat sebagai Presiden RI ke-4, hadir untuk meresmikan Ma'had. Dari masing-masing bangunan yang berdiri diberi nama mabna (unit gedung) Ibn Sina, mabna Ibn Rusydi, mabna al-Ghazali, dan mabna Ibn Khaldun. Setelah beberapa bulan kemudian, bertambah lagi 1 unit gedung yang berkapasitas 50 kamar untuk 300 mahasantri dan diberi nama mabna Al-Farabi yang diresmikan oleh Hamzah Haz selaku Wakil Presiden 1 RI sekaligus meresmikan alih status STAIN Malang menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS).

Semua unit gedung yang sudah diberikan nama tersebut sekarang ditempati khusus untuk mahasantri putra, sedangkan mahasantri putri

menempati 4 unit gedung baru yang berdiri pada tahun 2006. 2 unit gedung diantaranya bernama mabna Asma' binti Abi Bakar dan mabna Ummu Salamah, yang berkapasitas 64 Kamar untuk 640 mahasantri. 1 unit gedung yang lain bernama mabna Fathimah Az Zahra yang terdiri dari 60 kamar untuk 600 mahasantri. Sedangkan 1 unit lagi diantaranya bernama mabna Khadijah Al Kubra yang berkapasitas 48 kamar untuk 480 mahasantri. Masing-masing kamar dari 4 unit hunian tersebut berisi 10 orang mahasantri putri, sedangkan untuk mahasantri putra dari tiap kamarnya berisi 6 orang mahasantri.

Pada tahun 2016, didirikan Ma'had khusus untuk mahasantri yang memilih program studi kedokteran. Ma'had tersebut didirikan di daerah Batu (Kampus II) disesuaikan dengan letak bangunan fakultas kedokteran tersebut. Pada saat itu, mahasantri kedokteran merupakan mahasantri pada tahun pertama, hal ini sebagai tindak lanjut berdirinya Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan. Unit gedung tersebut diberi nama Ar-Razi, yang berkapasitas 100 orang.

Di Pusat Ma'had Al Jami'ah, terdapat prasasti (monument) yang mana menggambarkan visi misi Ma'had. Prasasti tersebut tertulis dalam bahasa arab dan terletak di depan pintu masuk area mabna mahasantri putra dan putri, serta disepan bangunan rektorat Kampus. Prasasti tersebut bertuliskan :

- كونوا اولى الابصار (Jadilah kamu orang-orang yang memiliki mata hati)

- كونوا اولى النهى (Jadilah kamu orang-orang yang memiliki kecerdasan)
- كونوا اولى الألباب (Jadilah kamu orang-orang yang memiliki akal)
- وجاهدوا فى الله حق جهاده (Dan berjuanglah untuk membela agama Allah dengan kesungguhan)

Kemudian, disekeliling prasasti tersebut ditanamlah tanah yang diambil dari Sembilan Wali sebagai simbol perjuangan para ulama' di tanah jawa. Hal tersebut bertujuan untuk mengenang jasa ulama' yang menyebarkan islam di tanah jawa, sehingga mahasantri diarahkan agar selalu mengingat jejak perjuangan para ulama'.⁶⁸

3. Dasar Pendirian Ma'had

Mahasiswa merupakan komunitas penting yang dianggap sebagai penggerak masyarakat Islam yang mampu menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai kehidupan sesuai dengan landasan agama islam yakni Al Qur'an dengan baik. Dalam perspektif agama islam, mahasiswa adalah seseorang yang menjadi bibit unggul lahirnya seorang ilmuwan yang ulama' dan ulama' yang berintelektual tinggi. Seperti dalam firman Allah dalam Q.S Al Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^ط وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ع وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁶⁸ Diakses di situs <http://msaa.uin-malang.ac.id/sejarah-mahad/> pada tanggal 14Februari 2020, pukul 07.00

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu : “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkahlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu”, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*
“

Dan juga seperti yang disebutkan Allah dalam Q.S At-Taubah ayat 122, yang berbunyi :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : *“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”*

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memandang keberhasilan pendidikan mahasiswanya melalui 5 hal, yakni

:

- a. Ilmu pengetahuan yang luas
- b. Penglihatan yang tajam
- c. Otak yang cerdas
- d. Hati yang lembut

- e. Semangat yang tinggi karena Allah. (Tarbiyah Uli al-Albab, Fikir dan Amal Sholeh, 2005:5).

Agar bebrapa hal tersebut tercapai, maka terdapat kegiatan kependidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, baik kegiatan intra kampus atau ekstra kampus, yang mana semuanya itu diarahkan pada pemberdayaan potensi dan kegemaran mahasiswa untuk mencapai target profil lulusan yang memiliki standarisasi :

- a. Kemandirian
- b. Siap berkompetisi dengan lulusan Perguruan Tinggi yang lain
- c. Berwawasan akademik global
- d. Kemampuan memimpin atau menggerakkan umat
- e. Bertanggung jawab dalam mengembangkan agama islam di masyarakat
- f. Berjiwa besar
- g. Kemampuan menjadi uswah hasanah bagi orang lain. (Visi, Misi, dan Tradisi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2006:5)

Upaya tersebut mencakup perkembangan kelembagaan, yang tercermin dalam ; (1) Kemampuan tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, penelitian, dan berbagai aktivitas ilmiah-religius, (2) Kemampuan tradisi akademik yang mendorong lahirnya sebuah kewibawaan akademik bagi seluruh civitas akademika, (3) Kemampuan manajemen yang kokoh dan mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas warga kampus, (4) Kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif, (5) Kemampuan pimpinan mengakomodasikan

seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh, (6) Kemampuan membangun biah islamiyah yang mampu menumbuhkembangkan akhlakul karimah di lingkungan universitas bagi civitas akademika.

Untuk mencapai harapan yang terakhir yakni kemampuan membangun biah islamiah dan mampu menumbuhkembangkan akhlakul karimah, salah satunya adalah keberadaan Ma'had yang mampu membantu mewujudkannya. Yakni mewujudkan perguruan Tinggi Islam yang ilmiah namun juga religious, serta pembentukan lulusan intelek-ulama'-profesional. Hal ini terbukti, jika keberadaan ma'had telah mampu memberikan sumbangsih besar bagi universitas dan bangsa melalui lulusannya yang telah banyak berkontribusi.

Berdasarkan paparan diatas, Universitas Islam Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang memandang bahwa pendirian Ma'had dirasa sangat penting dan urgen sebagai upaya mewujudkan serta merealisasikan semua program-program yang sudah dicanangkan oleh Universitas secara integral dan sistematis, sejalan dengan visi misi dan tujuan Universitas.⁶⁹

4. Visi, Misi, dan Tujuan Ma'had

Visi ma'had adalah berakidah, berilmu, beramal, dan berakhlakul karimah. Sedangkan misi ma'had yakni sebagai berikut :⁷⁰

⁶⁹ Diakses di situs <http://msaa.uin-malang.ac.id/sejarah-mahad/> pada tanggal 14 Februari 2020, pukul 08.00

⁷⁰ Tim Pusat Ma'had Al Jami'ah, *Pedoman Akademik Mahasantri*, (Malang : Pusat Ma'had Al Jami'ah, 2018), hlm. 8

- a. Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlaq, dan keluasan ilmu.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran Al –Qur’an dan kajian kitab salaf.
- c. Memberikan ketrampilan berbahasa Arab dan Inggris
- d. Melaksanakan bimbingan belajar terpadu antara kegiatan Ma’had dan Universitas.

Tujuan didirikannya ma’had adalah : ⁷¹

- a) Menghasilkan mahasantri yang berkepribadian yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, dan keluhuran akhlak, serta keluasan ilmu.
- b) Meningkatkan mutu dan kualitas membaca Al Qur’an dan pendalaman kitab salaf atau turost.
- c) Terciptanya bid’ah lughawiyah yang kondusif bag pengembangan bahasa Arab dan Inggris.
- d) Menghasilkan mahasantri yang memiliki keunggulan dalam bidang keilmuan.

5. Struktur Pengurus Ma’had

Tabel 4.2

Struktur Pengurus Pusat Ma’had Al Jami’ah 2020

No	Nama	Jabatan
1.	Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag	Pelindung
2.	Wakil Rektor	Pembina
3.	Drs. KH. Chamzawi, M.HI	Dewan Pengasuh
4.	Dr. H. Ahmad Muzakki, MA	Mudir Ma’had
5.	H. Muhamad Hasyim, MA	Sekretaris Ma’had

⁷¹ Tim Pusat Ma’had Al Jami’ah, *Pedoman Akademik Mahasantri*, (Malang : Pusat Ma’had Al Jami’ah, 2018), hlm. 8

6.	Dr. H. Syuhadak, MA	Kabid Ta'lim Afkar
7.	H. Muhamad Hasyim, MA	Kabid Ta'lim Qur'an
8.	Dr.Hj.Dewi Chamidah, M.Pd	Kabid Kebahasaan
9.	Dr. Hj. Sulalah, M.Ag	Kabid Kerumahtangaan dan inventaris
10.	Dr. M. Aunul Hakim, S.Ag., MH	Kabid Ibadah dan Spiritual
11.	H. Ghuftron Hambali, S.Ag, M.HI	Kabid Kesantrian
12.	Ahmad Izzudin, M.HI	Kabid Kemanaan

6. Kepengurusan Ma'had

Kepemimpinan di Pusat Ma'had Al Jami'ah berdiri mulai awal tahun 2000-an sampai sekarang yakni sebagai berikut :⁷²

- Periode 2003-2006 : TGB. Lalu A. Busyairi, MA
- Periode 2006-2008 : Drs. KH. Chamzawi, M.HI
- Periode 2008-2017 : Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag
- Periode 2017-sekarang : Dr. H. Akhmad Muzakki, MA

Sedangkan unsur kepemimpinan ma'had terdiri dari :

- a. Pimpinan Ma'had adalah mudir yang diangkat langsung oleh rektor universitas, berada dibawah naungan dan bertanggung jawab kepada Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
- b. Mudir sebagai pimpinan di Ma'had mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan dan pembinaan pemahaman keislaman melalui model pendidikan bernuansa pesantren di lingkungan Universitas.

⁷² Diakses di situs <http://msaa.uin-malang.ac.id/sejarah-mahad/> pada tanggal 14 Februari 2020, pukul 10.00

- c. Mudir dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh beberapa pengasuh (Kyai) yang bertanggung jawab di berbagai bidang yang sudah dibagi, yakni Kepala Bidang (Kabid) Ta'lim Afkar, Kabid Ta'lim Al Qur'an, Kabid Bahasa, Kabid Keamanan, Kabid Bahasa, Kabid Ubudiyah, Kabid Kesantrian, dan Kabid K3O.
- d. Para pengasuh bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengondisikan pelaksanaan kegiatan ma'had di masing-masing mabna.
- e. Kepala Bidang Ta'lim Afkar bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengontrol pelaksanaan Ta'lim Afkar di Ma'had.
- f. Kepala Bidang Ta'lim Al Qur'an bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengondisikan pelaksanaan program Ta'lim Al Qur'an .
- g. Kepala Bidang Kesantrian bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengontrol pelaksanaan kegiatan kesantrian di Ma'had.
- h. Kepala Bidang Keamanan bertugas membantu Mudir dalam memimpin, menjaga, dan mengondisikan keamanan dan ketertiban yang ada di Ma'had.
- i. Kepala Bidang Ubudiyah bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan monitoring pelaksanaan kegiatan ubudiyah di Ma'had.
- j. Kepala Bidang Bahasa bertugas membantu Mudir di Ma'had dalam memimpin dan mengondisikan kegiatan kebahasaan di Ma'had.

- k. Kepala Bidang K3O bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengondisikan pelaksanaan kerumahtanggaan yang ada di Ma'had.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pemanfaatan dan pengelolaan yang optimal akan menjadi pendukung kemajuan serta keberhasilan program suatu lembaga pendidikan.

Diantara sarana dan prasarana yang tersedia di Pusat Ma'had Al Jami'ah adalah :⁷³

a. Halaqoh

Halaqoh merupakan tempat yang terdiri dari 2 lantai yang digunakan oleh civitas Ma'had seperti pengasuh, murobbi/ah, musyrif/ah untuk melakukan beberapa kegiatan terkait program ma'had. Diantaranya rapat kegiatan bulanan, kajian musyrif/ah, koordinasi kegiatan-kegiatan ma'had, perlombaan, muwaddaah mabna putra, diskusi, dan aktivitas yang lainnya.

b. Idaroh

Idaroh biasa disebut juga sebagai Kantor Ma'had. Kantor Ma'had terdiri dari 2 lantai yang berfungsi sebagai pusat administrasi. Lantai 1 digunakan sebagai ruang kerja Mudir ma'had, sekertaris ma'had, dan sebagai tempat mahasiswa mengurus hal-hal terkait dengan administrasi ma'had. Lantai 2

⁷³ Osbservasi pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 09.00

digunakan sebagai tempat rapat kerja bagi pengurus ma'had dan ruang kerja murobbi/ah serta beberapa staff ma'had.

c. Mabna

Tempat tinggal untuk mahasantri selama 1 tahun awal perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim ini disebut mabna. Selain dihuni oleh mahasantri, juga dihuni oleh musyrif/ah dan murobbi/ah. Mabna tersebut memiliki fungsi yang lain selain sebagai tempat tinggal, juga digunakan untuk banyak aktivitas serta kegiatan” yang berkaitan dengan program ma'had. Seperti ta'lim Qur'an, ta'lim afkar, gebyar mabna, eksma, dan lain sebagainya.

Di ma'had terdapat 10 mabna, yakni 4 mabna putri (mabna Ummu Salamah, Mabna Asma' binti Abi Bakar, Mabna Khadijah Al Kubro, dan Mabna Fathimah Az Zahra) dan 6 mabna putra (Mabna Farabi, Mabna Ibnu Khaldun, abna Ibnu Rusydi, Mabna Ibnu Sina, Mabna Al Muhasibi, dan Mabna Al Ghazali) yang berada di kampus 1 serta terdapat 1 mabna putra putri yang terletak di kampus 2 (Mabna Ar Razi).

Di mabna putri, 1 unit mabna memiliki kapasitas berbeda-beda. Mabna ummu salamah dan mabna asma' binti abi bakar itu memiliki 4 lantai dan 64 kamar. Jika mabna fathimah az Zahra dan mabna Khadijah al kubro memiliki 3 lantai dan 48-60 kamar. Setiap kamarnya dihuni sebanyak 10 orang, dengan fasilitas 1 cermin, 1 meja, 10 kasur dan tempat kasur, 1 kamar mandi dalam, 1 gantungan baju, 1 kipas angin, dan 10 almari.

Sedangkan di mabna putra, memang berbeda dengan mabna putri, karena memang setiap kamarnya dihuni 6 orang dan tidak terdapat kamar mandi dalam. Untuk fasilitas yang lainnya sama. Kemudian, setiap mabna akan ada 5 kamar yang buka diisi oleh mahasantri, namun diisi oleh musyrif/ah dan 1 kamar untuk murobbi/ah.

Di setiap mabnanya disediakan perpustakaan mabna, dan kantin mabna yang dibuka di waktu malam. Terdapat juga *isti'lamat* sebagai perantara untuk menyampaikan pengumuman apapun terkait mahasantri.

d. Masjid

Masjid merupakan salah satu fasilitas yang berfungsi sebagai penguatan dalam pendidikan karakter, akhlakul karimah, dan spiritual. Di UIN Maulana Malik Ibrahim ini terdapat dua masjid, yakni masjid ulul albab dan masjid at-tarbiyah. Masjid ulul albab dikhususkan untuk hal-hal atau kegiatan peribadahan khusus putri, sedangkan masjid at-tarbiyah dikhususkan untuk putra.

Kedua masjid tersebut selain memiliki fungsi sebagai tempat yang berkaitan dengan peribadahan juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Seperti Ta'lim Qur'an, Ta'lim Afkar, kegiatan kesantrian, kajian-kajian, seminar, dan kegiatan ma'had yang lainnya.

e. Kantin

Kantin merupakan salah satu sarana yang penting bagi keberlangsungan kehidupan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari khususnya bagi mahasiswa. Kantin ma'had disediakan di Mabna Putra dan Mabna Putri. Adanya kantin ma'had ini dimaksudkan untuk mempermudah mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan pokok dan membeli makanan agar tidak perlu jauh keluar kampus dengan harapan tidak menghambat kegiatan ma'had yang sudah terencanakan dengan baik.

f. Kantor UPKM (Unit Pengembangan Kreativitas Mahasiswa)

Kantor UPKM terletak di sebelah utara Halaqoh Ma'had. Kantor UPKM merupakan tempat untuk musyawarah para pengurus UPKM (Unit Pengembangan Kreativitas Mahasiswa). Selain itu, tempat ini juga digunakan untuk latihan beberapa disiplin dari berbagai UPKM seperti Sholawat kontemporer, kaligrafi, dan nasyid.

Di Ma'had terdapat 3 UPKM, yakni UPKM JDFI (Jam'iyah Dakwah Funnun Wa Islami), UPKM HI (Halaqoh Ilmiah), dan UPKM El-Ma'rifah. UPKM JDFI merupakan wadah untuk mengembangkan bakat minat mahasiswa di bidang kesenian Islam seperti sholawat banjari, qiroah, kaligrafi, sholawat kontemporer,

8. Program Kegiatan Ma'had

Program kegiatan yang dilaksanakan di Pusat Ma'had Al Jami'ah adalah sebagai berikut :⁷⁴

- a. Ta'lim Al-Qur'an
- b. Ta'lim Afkar Islamiyah
- c. Shabah al-Lughah
- d. Shalat Tahajud dan persiapan shalat subuh berjamaah
- e. Shalat Subuh berjamaah dan pembacaan do'a wurdul latif
- f. Shalat Jamaah Maghrib
- g. Pembacaan surat yasin/ tashin al qur'an / pembacaan maulid diba' / Pembacaan Ratib al-Hadad / ngaji bersama setiap kamis malam jum'at
- h. Kegiatan ekstra mabna, UPKM (Unit Kegiatan Ma'had) :
 - JDFI : Qiroah, MC, Khitobah, Kaligrafi, Sholawat al banjari, Sholawat kontemporer
 - El Ma'rifah : Jurnalistik
 - Halaqah Ilmiah

9. Program Ta'lim Qur'an

Kemampuan baca tulis Al Qur'an yang perlu dicapai oleh mahasiswa dalam program ta'lim qur'an selama satu tahun akademik di ma'had masuk kedalam kompetensi dalam program ta'lim al qur'an. Terdapat beberapa Program Ta'lim Qur'an di ma'had yang sudah direncanakan dan dilaksanakan oleh divisi ta'lim qur'an, yakni program

⁷⁴ Diakses di situs <http://msaa.uin-malang.ac.id/sejarah-mahad/> pada tanggal 14 Februari 2020, pukul 13.00

Ta'lim Qur'an, Program Tahsin Qur'an, Program Tashih Qur'an, Program Intensif Bengkel Al Qur'an, Program hafalan nadhom kitab *Tuhfathut Tullab*, serta Program Tahfidh Qur'an juz 30.⁷⁵

Tabel 4.3

Program Ta'lim Qur'an

No	Nama Program	Keterangan
1.	Ta'lim Qur'an	Pembelajaran terkait teori-teori dalam ilmu tajwid, makhorijul huruf, fasohah, ghoroi bul qur'an dalam rangka memperdalam ilmu kealqur'an
2.	Tahsin Qur'an	Pembelajaran membaca al qur'an terkhusus pada lagu-lagu yang indah dan tartil dalam rangka memperindah bacaan Al Qur'an.
3.	Tashih Qur'an	Kegiatan membaca Al Qur'an dengan benar di depan mushohih/ah sampai khatam 30 juz
4.	Tahfidhz Qur'an	Kegiatan bimbingan menghafal Al Qur'an juz 30 dengan baik dan istiqomah yang disimak oleh musyrif/ah pendamping

⁷⁵ *Buku Monitoring Mahasantri Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN MALIKI Malang*, Cetakan je-5, Juni 2016 Revisi ke 5, hlm. 1

Kompetensi mahasantri ketika masuk ma'had sangat beragam sehingga menghasilkan adanya klasifikasi atau pemetaan kelas dalam Ta'lim Qur'an. Sedangkan hasil dari klasifikasi tersebut berdasarkan adanya placement test yang diadakan oleh Ma'had. Adapun klasifikasi tersebut dipetakan menjadi lima tingkatan kelas, yakni :

a. Kelas Tafsir

Kelas Tafsir merupakan kelas bagi mahasantri yang sudah lancar membaca Al Qur'an, mengucapkan makhorijul huruf dengan benar, menguasai ilmu tajwid dan *ghoroibul qur'an*, namun kurang mampu menguasai ilmu qiroah dan kandungan-kandungan dari ayat Al Qur'an.

b. Kelas Tartil

Kelas Tartil merupakan kelas bagi mahasantri yang yang sudah menguasai ilmu tajwid, lancar dalam membaca Al Qur'an serta fashih makhorijul huruf, namun belum menguasai ilmu terkait *ghoroibul Qur'an* dan *musykilat ayat*.

c. Kelas Qiroah

Kelas Qiroah merupakan kelas bagi mahasantri yang sudah lancar dalam membaca Al Qur'an akan tetapi belum menguasai sebagian dari ilmu tajwid secara luas.

d. Kelas Asasi

Kelas Asasi merupakan kelas bagi mahasantri yang belum lancar membaca Al Qur'an dan belum memahami ilmu tajwid secara mendalam.

e. Kelas I'dad

Kelas I'dad merupakan kelas bagi mahasantri yang belajar membaca Al Qur'an, belum mengetahui ilmu tajwid dan makhorijul huruf, serta butuh bimbingan secara intens.

Dalam jenjang kelas I'dad, terdapat standar kompetensi yang harus dicapai oleh mahasantri. Standar kompetensi program ta'lim Qur'an di jenjang kelas I'dad yakni intinya mahasantri mampu membaca Al Qur'an dan pengucapan lafadz dan huruf dalam makhorijul huruf.

Tabel 4.4

Standar Kompetensi Ta'lim Qur'an Kelas I'dad

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.1 Mahasantri mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar	1.1.1 Mahasantri mampu mengenali Huruf Hijaiyah mulai <i>Alif</i> sampai <i>Ya'</i>
	1.1.2 Mahasantri mampu mengenali <i>Harokat</i> , <i>Kasroh</i> , <i>Dhommah</i> , <i>Fathatain</i> , <i>Kasrohtain</i> , dan <i>Dhommahtain</i> .

	1.1.3 Mahasantri mampu mengenali huruf sambung
	1.1.4 Mahasantri mampu mengenali bacaan <i>Mad Thabi'i</i> .
	1.1.5 Mahasantri mampu mengenali Bacaan <i>Mad Wajib</i> dan <i>Mad Jaiz</i> .
	1.1.6 Mahasantri mampu mengenali Harokat Fathah Panjang, Kasroh Panjang, Dhommah Panjang, dan Sukun.
	1.1.7 Mahasantri mampu mengenali tanda sukun dan tasydid ditekan membacanya.
	1.1.8 Mahasantri mampu mengenali cara me- <i>waqof</i> kan bacaan
	1.1.9 Mahasantri mampu mengenali bacaan dengung
	1.1.10 Mahasantri mampu mengenali lafadz Allah yang dibaca <i>Tafkhim</i> dan <i>Tarqiq</i> .

	1.1.11 Mahasantri mampu mengenali bacaan <i>qolqolah</i> .
	1.1.12 Mahasantri mampu mengenali bacaan <i>Nun Sukun</i> dan <i>Tanwin</i> yang dibaca tidak dengan dengung.
	1.1.13 Mahasantri mampu mengenali bacaan <i>At-Ta'rif</i>
	1.1.14 Mahasantri mengenali bacaan <i>Ana</i> (Na-nya dibaca pendek)
	1.1.15 Mahasantri mampu mengenali bacaan <i>Ghoroibul Qur'an</i>

B. Paparan Data Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, mendapatkan dan memaparkan data-data yang telah dilakukan peneliti merupakan suatu hal yang penting. Dalam hal ini, Peneliti melakukan Observasi ke lokasi penelitian dan wawancara terhadap Koordinator Penyusun Kitab Tazkiya, Musyrifah Penyusun Kitab Tazkiya, Murobbiyah Ta'lim Al Qur'an, Murobbi Ta'lim Qur'an, Mu'allim Ta'lim Al Qur'an Kelas I'dad (2 Mu'allim), dan Musyrifah Pendamping Kelas I'dad Ta'lim Qur'an. Berikut adalah data-data yang didapatkan dalam penelitian di Pusat Ma'had Al Jami'ah :

1. Perencanaan Penerapan Kaidah Membaca Al Qur'an dalam Kitab Tazkiya pada Mahasantri Putri Kelas I'dad di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Malang

Perencanaan merupakan tahapan awal yang memang harus ditempuh sebelum pelaksanaan pembelajaran, untuk mengkonsep tujuan apa yang akan dicapai. Dalam hal ini, Terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada narasumber untuk menjawab bagaimana perencanaan penerapan Kaidah Membaca Al Qur'an dalam Kitab Tazkiya di Kelas I'dad pada Mahasantri Putri. Berikut akan dipaparkan hasil wawancara terkait poin perencanaan :

Pertanyaan terkait perumusan asumsi yang jelas sebelum merencanakan penyusunan Kitab Tazkiya yang akan diterapkan di Kelas I'dad, peneliti menggunakan teknik wawancara dalam menggali informasi dan pengumpulan data. Berikut ini hasil dari wawancara dengan Ustadzah Jam'iyatul Khoiriyah, S.M selaku Koordinator Penyusun Kitab Tazkiya:

“Motivasi terhadap penyusunan kitab Tazkiya adalah membantu mewujudkan harapan pengurus ma’had yang menghasilkan lulusan pusat ma’had al jami’ah bisa membaca Al Qur’an sesuai kaidah tajwid. Selain itu. Manfaatnya yang didapat dari adanya penyusunan Kitab Tazkiya adalah membantu para mu’allim dalam proses pembelajaran ta’lim al qur’an yang kebetulan mengajar di kelas I’dad. Kemudian, manfaatnya bagi mahasantri adalah dapat membantu mempermudah dalam percepatan peningkatan kemampuan membaca Al Qur’an. Ada hal yang membuat ma’had yakin menyusun kitab pedoman baru bagi mahasantri kelas I’dad yang bernama Kitab Tazkiya adalah karena melihat realita beberapa lulusan UIN tidak dapat membaca al qur’an dengan baik, studi kasus khususnya ketika menghadapi ujian komprehensif. Maka dari itu para pengasuh dan mudir ma’had yakin akan penyusunan kitab tazkiya untuk kelas I’dad (pemula), agar membantu mempercepat kemampuan membaca al qur’an.”⁷⁶

Kemudian, pertanyaan terkait tujuan penyusunan dan penerapan Kaidah Membaca Al Qur’an dalam Kitab Tazkiya di Kelas I’dad, peneliti menggunakan teknik wawancara dalam menggali informasi dan pengumpulan data. Berikut ini hasil dari wawancara dengan Ustadzah Jam’iyyatul Khoiriyah, S.M selaku Koordinator Penyusun Kitab Tazkiya:

“Tujuan penyusunan Kitab Tazkiya adalah untuk penyeragaman atau standarisasi dalam pembelajaran Ta’lim al Qur’an bagi mahasantri putri yang pemula (I’dad). Dan targetnya 1 kitab itu mampu diselesaikan dalam waktu dua semester. Nah, Kitab Tazkiya ini hanya diterapkan di kelas I’dad karena memang dari tujuan penyusunan kitab nya sebagai standarisasi untuk pembelajaran Al Qur’an bagi mahasiswa putri yang pemula, jadi diterapkannya juga di kelas pemula (I’dad). Target dan harapannya dari ma’had khususnya divisi ta’lim qur’an adalah mahasantri kategori pemula (I’dad) mampu membaca Al Qur’an dengan belajar lebih mudah melalui kitab tersebut.”⁷⁷

Selanjutnya pertanyaan terkait Isi Kitab Tazkiya dan sistematikanya, maka peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data.

⁷⁶ Jam’iyyatul Khoiriyah, *Wawancara Koordinator Penyusun Kitab Tazkiya*, (21 Februari 2020 Pukul 10.30)

⁷⁷ Jam’iyyatul Khoiriyah, *Wawancara Koordinator Penyusun Kitab Tazkiya*, (21 Februari 2020 Pukul 10.30)

Berikut hasil wawancara dengan Anif Kholida selaku Musyrifah Penyusun

Kitab Tazkiya :

“Kitab Tazkiya ini disusun memang untuk pedoman dan buku acuan pembelajaran di Kelas I’dad, karena harapannya dengan disusunnya kitab ini mahasantri bisa lebih mudah untuk belajar membaca Al Qur’an. Dan para Mu’allim juga lebih mudah dalam mengajar sebab ada buku pegangan dan pedoman khusus untuk Kelas I’dad. Isi Kitab Tazkiya itu adalah disajikan materi ringkas dan lengkap untuk mahasantri baru khususnya jenjang pemula yang membutuhkan pengajaran lebih untuk peningkatan kemampuan membaca Al Qur’an. Selain itu, kitab tazkiya lebih menekankan dan fokus langsung pada latihan membaca. Adapun kitabnya terdiri hanya 2 jilid saja yang memuat secara ringkas dari materi yang sederhana, kemudian bertahap sampai pada materi yang lumayan rumit serta isinya mencakup mulai dari pengenalan makhorijul Huruf, sambung huruf, tajwid, sampai pada ghoroi bul qur’an.”⁷⁸

Hal itu juga ditambahkan oleh Ustadzah Jam’iyyatul Khoiriyah, S.M sebagai Koordinator Penyusun Kitab Tazkiya :

“Kitab Tazkiya ini memang dibuat dengan materi yang ringkas serta sederhana. Penyusunan Kitab Tazkiya ini mengacu kepada Kitab Metode Ummi untuk dewasa dan Kitab Bil Qolam jilid 3-4. Jadi isinya kami susun mulai dari pengenalan makhorijul huruf, sambung kalimat, ayat per ayat, pengenalan tajwid dan penerapannya, serta yang paling akhir adalah Ghoroi bul Qur’an. Saya berinisiatif untuk menyusun Kitab baru di kelas I’dad karena melihat tahun sebelumnya, para mu’allim kelas I’dad kesusahan apabila mengajar dengan menggunakan Kitab Tuhfathut Tullab yang mana standarnya untuk jenjang Kelas Asasi, Qiroah, dan Tartil. Sehingga mahasantri terlalu berpaku teori saja namun tidak banyak praktek membaca Al Qur’an sehingga mahasantri masih tetap belum menguasai teori secara luas dan belum mampu membaca Al Qur’an sesuai kaidah tajwid.”⁷⁹

Ustadz Muhammad Rizalul Furqon, M.Pd sebagai Mu’allim Kelas I’dad juga mengungkapkan hal yang sama terkait dengan Isi Kitab dan Sistematika Penyusunannya :

⁷⁸ Anif Kholida, *Wawancara Musyrifah Penyusun Kitab Tazkiya*, (25-26 April 2020 Pukul 121.45)

⁷⁹ Jam’iyyatul Khoiriyah, *Wawancara Koordinator Penyusun Kitab Tazkiya*, (21 Februari 2020 Pukul 10.30)

“ Saat akhir tahun ajaran 2018 kemarin, saya juga ikut andil dalam penyusunan Kitab Tazkiya yang dibantu oleh beberapa musyriyah yang ditunjuk oleh Murobbiyah Koordinator Penyusun Kitab Tazkiya. Sistematika penyusunannya melihat dari Kitab Ummi dan Kitab bil-Qolam jilid 3-4. Jadi kita pilah dan pilih materi dan mengorganisir yang pas serta sesuai untuk pengajaran pada Mahasantri Kelas I'dad. Karena kita ketahui bahwa kelas I'dad kan memang mahsantrinya berbeda dengan jenjang kelas yang lain. Yang mana disini harus benar” telaten menuntut step by stepnya untuk mengarahkan mereka dan mensupport mereka agar selalu semangat dalam belajar membaca Al Qur'an. Disebabkan juga karena latar belakang pendidikan mahasantri di kelas I'dad setelah saya Tanya ketika dikelas, ada yang terkahir ngaji ketika masih SD, ada yang SMA, dan rata”mereka dari sekolah umum.”⁸⁰

Selanjutnya pertanyaan tentang penyusunan strategi pembelajaran yang digunakan dalam penerapan Kitab Tazkiya di Kelas I'dad, maka dipaparkan juga oleh Ustadzah Jam'iyatul Khoiriyah, S.M selaku Koordinator Penyusun Kitab Tazkiya :

“Pastinya butuh strategi khusus dalam penerapan Kitab Tazkiya kepada mahasantri putri kelas I'dad, dan memang dari pengurus ma'had mengharapkan kalau lebih mendominasi kepada penerapan langsung (praktik) membaca Al Qur'an. Dalam menerapkan strategi pengajaran pasti terdapat hambatan yang dialami oleh mu'allim Hambatan yang kira-kira diprediksi muncul dalam penerapan Kaidah Membaca Al Qur'an dalam Kitab Tazkiya adalah ketika pembelajaran ada beberapa mahasantri yang tidak membawa kitab, sehingga tidak bisa belajar membaca Al Qur'an dengan fokus dan baik.”⁸¹

Hal itu juga diungkapkan oleh Ustadz Faishol Choirani, S.Hum selaku Mu'allim Kelas I'dad :

“Mengajar di kelas I'dad memang berbeda, karena mahasantri yang dihadapi adalah mereka yang sedang dalam tahap belajar membaca Al Qur'an. Maka dari itu sesuai dengan arahan dari Kabid Ta'lim

⁸⁰ Muhammad Rizalul Furqon, *Wawancara Mu'allim (1) Ta'lim Qur'an Kelas I'dad* , (3 Maret 2020 Pukul 21.00)

⁸¹ Jam'iyatul Khoiriyah, *Wawancara Koordinator Penyusun Kitab Tazkiya*, (25 April 2020 Pukul 20.00)

Qur'an, khusus mu'allim kelas I'dad ketika mengajar harus diperbanyak prakteknya daripada teori, agar harapan Ma'had ketika lulus ma'had mampu membaca Al Qur'an setidaknya. Karena memang mahasantri kelas I'dad itu macam", ada yang belum mampu membedakan makhroj" huruf, ada yang belum lancar bacaannya, ada yang masih sering ketukar hurufnya ketika mencoba belajar baca Qur'an. Jadi, memang harus banyak praktek agar mereka terbiasa mengaji".⁸²

Selain tujuan penyusunan Kitab Tazkiya, Tujuan diterapkannya Kitab Tazkiya di Kelas I'dad, Isi Kitab dan Sistematikanya, penyusunan strategi pembelajaran, terdapat poin yang penting juga untuk terlaksanakannya perencanaan dengan baik yakni terkait Pengidentifikasian Sumber Daya (Mu'allim yang mengajar di Kelas I'dad). Pusat Ma'had Al Jami'ah memiliki kriteria tersendiri dalam menentukan Mu'allim yang mengajar di Kelas I'dad yang akan mengajar dengan menggunakan Kitab Tazkiya. Untuk menggali informasi tersebut, peneliti mewawancarai Ustadzah Fauziyah Kurniawati S.Hum sebagai Murobbiyah Devisi Ta'lim Qur'an Tahun Akademik 2019/2020 :

"Mu'allim yang mengajar di Kelas I'dad ini harus benar" faham makhoriul huruf, kaidah tajwid, sifatul huruf, dan ghoroiul Qur'an. Lebih ditekankan kepada yang sangat faham makhoriul huruf dan sifatul huruf, karena yang diajar adalah mahasantri dengan kemampuan awal atau bahkan ada yang masih tertukar huruf'nya sebab dari latar belakang pendidikan mahasantri sebelumnya di sekolah umum yang kurang dalam pembekalan ilmu-ilmu Ke Al Qur'an. Maka dari itu harus dipilih mu'allim yang faham dengan hal tersebut. Selain itu, yang jelas mu'allim yang mengajar ini haruslah mu'allim yang berpengalaman, dalam hal ini berpengalaman dari sisi mengajarnya sudah lama, dari sisi dulu belajar ilmu Al Qur'an juga tuntas (sampai khatam).serta mu'allim setidaknya minimal lulusan sarjana strata-1. Kitab Tazkiya ini sebagai pedoman untuk pembelajaran mahasantri di kelas I'dad, dan sangat berpengaruh untuk keberlanjutan kemampuan membaca Al Qur'an mahasantri.

⁸² Faishol Choirani, *Wawancara Mu'allim (2) Ta'lim Qur'an Kelas I'dad*, (27 April 2020 Pukul 10.00)

Maka dari itu, untuk kriteria mu'allim yang mengajar dibawah wewenang Pengasuh Kabid (Ketua Bidang) Devisi Ta'lim Quran. Mu'allim yang mengajar juga harus mampu selalu mensupport dan mengambil hati mahasantri, agar mahasantri lebih cepat memahami apa yang diajarkan sehingga diamalkan kedalam kehidupan sehari-hari. Kemudian Mu'allim juga diharuskan selalu memonitoring mahasantri berkaitan dengan apa yang telah dipelajari dan bagaimana realisasi dari apa yang telah dipelajari tersebut.”⁸³

Kemudian pertanyaan terkait pengorganisasian sistem pengelolaan kelas I'dad, peneliti menggunakan teknik wawancara dalam menggali informasi dan pengumpulan data. Berikut ini hasil dari wawancara dengan Ustadzah Fauziah Kurniawati, S.Hum selaku Murobbiyah Ta'lim Qur'an Tahun Akademik 2019/2020:

“Dalam ta'lim qur'an, khusus untuk pengajaran kitab tazkiya di kelas I'dad membutuhkan beberapa Mu'allim. Jumlah mu'allimnya menyesuaikan dengan hasil placement test mahasantri yang masuk kelas I'dad ada berapa kelas. Tapi untuk tahun ini ada 2 kelas untuk putri dan 1 kelas untuk putra. Jumlah mahasantri yang ada di kelas I'dad dilihat dari indikator nilai tulis dan lisan ketika placement test awal masuk ma'had. Placement Test dalam ta'lim qur'an ada 2 jenis, yang pertama adalah tes tulis (terkait teori tajwid), yang kedua adalah tes lisan (praktek membaca al qur'an di depan mushohih). Kriteria yang diambil untuk mengklasifikasikan mahasantri masuk kategori kelas I'dad adalah : (1) Yang tidak mengenal Huruf Hijaiyah dan membedakan Huruf Hijaiyah, (2) Yang tidak mengetahui panjang pendek dalam bacaan al qur'an, (3) Yang tidak lancar dalam membaca al qur'an, (4) Yang tidak mengetahui makhorijul huruf hijaiyah.”⁸⁴

Pertanyaan terkait penyusunan perangkat pembelajaran yakni silabus Kelas I'dad, peneliti menggunakan teknik wawancara dalam menggali informasi dan pengumpulan data. Berikut ini hasil dari wawancara dengan Ustadzah Fauziah Kurniawati, S.Hum selaku Murobbiyah Ta'lim Qur'an Tahun Akademik 2019/2020:

⁸³ Fauziah Kurniawati, *Wawancara Ta'lim Qur'an TA 2019/2020*, (24 April 2020 Pukul 15.00)

⁸⁴ Fauziah Kurniawati, *Wawancara Ta'lim Qur'an TA 2019/2020*, (24 April 2020 Pukul 15.00)

“Perencanaan terkait penyusunan silabus talim qur’an setiap tahunnya adalah dilaksanakan ketika awal ajaran tahun akademik. Didalam silabus yang sudah kami buat secara bersama-sama dengan pengurus Ma’had yakni Pengasuh Kabid Ta’lim Qur’an memuat materi yang akan diajarkan dan sumber belajar. Sedangkan terkait dengan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran tidak tercantum secara tertulis. Hanya saja kami sampaikan ketika pengayaan awal semester kepada para Mu’allim Ta’lim Qur’an. Diantara tujuan pembelajaran dari penerapan kitab tazkiya di kelas I’dad adalah untuk membantu mahasantri agar lebih mudah dalam belajar membaca Al Qur’an sehingga tujuan dari pusat Ma’had Al Jami’ah untuk menciptakan lulusan ma’had yang mampu membaca Al Qur’an bisa terbantu dengan baik. Sedangkan Metode yang digunakan dalam pembelajaran dan penerapan kitab tazkiya di kelas I’dad adalah dengan menggunakan metode *Talaqqi*, karena sesuai dengan masuk kategori kelas I’dad adalah mahasantri : Yang tidak mengenal Huruf Hijaiyah dan membedakan Huruf Hijaiyah, Yang tidak mengetahui panjang pendek dalam bacaan al qur’an, Yang tidak lancar dalam membaca al qur’an, Yang tidak mengetahui makhorijul huruf hijaiyah. Maka dari itu mu’allim biasanya membacakan terlebih dahulu kemudian baru dicontohkan oleh mahasantri.”⁸⁵

Dari Hasil Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan terhadap kaidah membaca Al Qur’an dalam Implementasi Kitab Tazkiya pada mahasantri putri Kelas I’dad di Pusat Ma’had Al Jami’ah adalah dengan adanya penyusunan silabus untuk pembelajaran yang memuat terkait materi yang diajarkan, waktu dan tempat pembelajaran, mu’allim yang mengajar. Perencanaan terkait penyusunan silabus pembelajaran dilaksanakan ketika awal ajaran tahun akademik yang dibuat secara bersama-sama oleh Pengasuh Ketua Bidang Ta’lim Qur’an dan Murobbi/yah Devisi Ta’lim Qur’an. Terdapat khas atau perbedaan tersendiri bagi penyusunan silabus kelas I’dad yakni lebih ditekankan dan diperbanyak aktivitas praktik membaca Al Qur’an daripada teori tajwid, namun tetap teori tajwid juga dimasukkan kedalam silabus

⁸⁵ Fauziyah Kurniawati, *Wawancara Murobbiah Ta’lim Al Qur’an*, (23 Februari 2020 Pukul 10.00)

untuk pengetahuan kaidah” hukum bacaan dalam Al Qur’an. Hal itu dilakukan karena terdapat beberapa pertimbangan melihat dari hasil placement test yang sudah dilakukan oleh Ma’had ketika proses pengklasifikasian jenjang kelas dalam Ta’lim Qur’an, yakni Mahasantri yang terkategori masuk kelas I’dad ialah mahasantri yang nilai placement testnya dibawah 50, mahasantri yang belum faham dengan makhorijul huruf, mahasantri yang belum bisa membedakan huruf hijaiyah, mahasantri yang tidak mengetahui panjang pendek bacaan Al Qur’an, dan mahasantri yang belum lancar membaca Al Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid.

Setelah mempertimbangan hal-hal tersebut maka, salah satu Murobbiyah Devisi Ta’lim Qur’an Tahun Akademik 2018/2019 memiliki inisiatif untuk menyusun Kitab sebagai pedoman ketika Ta’lim Qur’an khusus kelas I’dad. Motivasi penyusunan Kitab Tazkiya yakni membantu mewujudkan harapan para Pengurus ma’had yang menghasilkan lulusan pusat ma’had al jami’ah bisa membaca Al Qur’an sesuai kaidah tajwid. Sedangkan Tujuan penyusunan Kitab Tazkiya adalah penyeragaman atau standarisasi dalam pembelajaran Ta’lim al Qur’an bagi mahasantri putri yang pemula (I’dad).

Kitab Tazkiya ini hanya digunakan dalam Ta’lim Qur’an khusus Kelas I’dad, sebab memang dari tujuan penyusunan kitab nya sebagai standarisasi untuk pembelajaran Al Qur’an bagi mahasiswa putri yang pemula, jadi diterapkannya juga di kelas pemula (I’dad). Isi kitab tazkiya mengacu pada Kitab Ummi untuk dewasa dan Kitab Bil Qolam jilid 3-4.

Sedangkan sistematika penyusunannya adalah disusun mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, sambung kalimat, ayat per ayat, pengenalan tajwid dan penerapannya, serta yang paling akhir adalah Ghoroiubul Qur'an.

2. Pelaksanaan Penerapan Kaidah Membaca Al Qur'an dalam Kitab Tazkiya pada Mahasantri Putri Kelas I'dad di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Malang

Pada tahapan pelaksanaan merupakan kegiatan inti dalam manajemen pembelajaran. Dalam hal ini, pelaksanaan penerapan Kitab Tazkiya untuk peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an mahasantri putri kelas I'dad peneliti merujuk kepada tahapan yang ada dalam fungsi manajemen. Sesuai dengan fungsi dalam manajemen yang perlu diterapkan dalam tahap pelaksanaan penerapan Kitab Tazkiya ini adalah Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), (*Actuating*), dan Pengontrolan (*Controlling*).

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang dimaksud pada tahap ini merupakan tahapan persiapan sebelum memulai proses pembelajaran Penerapan Kitab Tazkiya pada mahasantri putri kelas I'dad. Untuk menggali informasi terkait dengan persiapan yang dilakukan oleh Mu'allim dalam melaksanakan penerapan Kitab Tazkiya, maka peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data. Berikut ini hasil dari wawancara dengan Ustadz Muhammad

Rizalul Furqon, M.Pd sebagai Mu'allim Ta'lim Qur'an Kelas

I'dad, adapun ungkapan beliau adalah sebagai berikut :

“Yang harus disiapkan adalah penataan kursi model melingkar (karena agar saya lebih bisa menjangkau semua mahasantri ketika proses pembelajaran), spidol untuk menulis menjelaskan kepada mahasantri terkait dengan kaidah ilmu tajwid, menulis huruf hijaiyah untuk memberikan contoh pelafalan makhoriul huruf yang benar. Selain itu yang mahasantri diharuskan untuk membawa Al Qur'an terjemah masing-masing bukan Al Qur'an android, selain itu buku monitoring, buku tulis untuk mencatat materi yang sudah saya jelaskan. Karena diakhir sesi pembelajaran akan ada evaluasi dan review materi yang sudah dipelajari malam ini. Suatu keharusan juga kepada mahasantri putri untuk membawa Kitab Tazkiya, karena memang untuk buku ajarnya.”⁸⁶

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Nabila Sakinah sebagai

Musyrifah Pendamping Kelas I'dad, yakni :

“Saya sebagai musyrifah pendamping kelas I'dad tentunya memang harus lebih teliti, demi keberlangsungan Ta'lim Qur'an adek-adek mahasantri putri kelas I'dad berjalan lancar dan baik. Setiap akan ta'lim qur'an selalu mengingatkan adek-adek untuk membawa Kitab Tazkiya, kemudian menata kursi di kelas sesuai dengan arahan dari mu'allim. Yang harus disiapkan juga sebelum pembelajaran dimulai adalah presensi mahasantri dan juga silabus ta'lim qur'an kelas I'dad yang berada di CO Devisi Ta'lim Qur'an masing-masing mabnanya. Karena keduanya merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran dan juga sebagai bahan controlling yang dilakukan oleh Murobbi dan Murobbiyah Devisi Ta'lim Qur'an nanti. Selain itu sebelum Ta'lim Qur'an berlangsung dan sembari menunggu mu'allim hadir di kelas, harus memimpin dan mengkondisikan kelas terlebih dahulu dengan mengarahkan mahasantri untuk duduk yang teratur sesuai penataan kursi, mengarahkan untuk membaca Nadhom terkait makhoriul Huruf, sifatul huruf, dan ilmu-ilmu tajwid.”⁸⁷

⁸⁶ Muhammad Rizalul Furqon, *Wawancara Mu'llim Kelas I'dad*, (3 Maret 2020 pukul 21.00)

⁸⁷ Nabila Sakinah, *Wawancara Musyrifah Pendamping Ta'lim Qur'an Kelas I'dad*, (27 Februari 2020 Pukul 10.00)

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dalam konsep manajemen merupakan hal yang penting sebelum pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Pengorganisasian yang dimaksud dalam tahap ini adalah siapa saja yang terlibat dalam penyusunan Kitab Tazkiya sehingga Kitab ini menjadi pedoman dan bahan ajar mahasiswa kelas I'dad, Siapa yang menghandle penyusunan, siapa yang mentashih dan memvalidasi Kitab Tazkiya, serta bagaimana bentuk pengorganisasiannya.

Untuk menggali informasi terkait pengorganisasian yang sudah dilakukan dalam tahap pelaksanaan, maka peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data. Berikut ini hasil wawancara dengan Ustadzah Jam'iyatul Khoiriyah, S.M sebagai Koordinator penyusun Kitab Tazkiya, yakni :

“ Dalam proses penyusunan Kitab ini dibutuhkan beberapa orang untuk membantu penulisan Kitab, mendesain Kitab, memvalidasi Kitab, dan mentashih Kitab. Saya mengambil teman-teman dari beberapa muryifah tahun 2018 sebagai pendamping Ta'lim Qur'an Kelas I'dad yakni ada sekitar 5 orang, kemudian untuk pentashihan saya meminta tolong kepada Mu'allim Kelas I'dad yang mana dari segi keilmuannya Al Qur'an lebih faham.

Yang memvalidasi Kitab Tazkiya adalah Ustadz Nasrullah (Sekarang sebagai Kaprodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir), pada tahun 2018 beliau sebagai Pengasuh Bidang Ta'lim Qur'an, jadi selain memang tugas dan tanggung jawab beliau, juga dari segi keilmuannya sudah sangat tidak diragukan lagi. Karena beliau sudah tashih Al Qur'an ke beberapa syekh dan gurunya di Mesir. Saya selaku Murobbiyah Ta'lim Qur'an saat itu sebagai koordinator penyusunan Kitab Tazkiya. Proses penyusunan Kitab berlangsung selama kurang lebih 2 bulan mulai dari bahan yang dijadikan acuan penyusunan, pengetikan, pengaturan sistematika materi,

pentashihahan, dan pemvalidasian kitab. Semua selesai tepat ketika ajaran baru Tahun akademik 2019/2019.⁸⁸

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Ustadazah Fauziyah Kurniawati, S.Hum sebagai Murobbiyah Ta'lim Qur'an Tahun Akademik 2019/2020 :

“Pengorganisasian dalam hal ini mencakup pihak siapa saja yang berkiprah dan berkaitan dengan adanya Kitab Tazkiya termasuk dari segi penyusunan dan finishingnya. Terkait hal itu, yang berperang penting adalah Ustadzah Ria (Jam'iyatul Khoiriyah), karena beliau selaku Koordinator Penyusun Kitab Tazkiya dan yang memiliki inisiatif terkait penyusunan Kitab Tazkiya.

Kemudian jika berkaitan dengan silabus dan perangkat pembelajaran itu menjadi tanggung jawab dan tugas dari saya selaku Murobi/yah Ta'lim Qur'an untuk Tahun Akademik 2019/2010, yang disusun secara bersama-sama dengan dewan pengasuh dan staff akademik. Hal tersebut akan disampaikan ketika rapat dan pengayaan awal tahun bersama mu'allim/ah.”⁸⁹

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan kegiatan inti dan pengaplikasian dari semua perencanaan yang sudah ditentukan. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan kitab tazkiya pada mahasantri putri kelas I'dad, maka peneliti melakukan obserasi secara langsung yang meghasilkan beberapa data yakni :⁹⁰

Kegiatan pembelajaran di kelas I'dad dilaksanakan di Gedung A ruang 206 dan 207. Kegiatan dimulai pada pukul 19.00 dan diakhiri pada pukul 21.00.

⁸⁸ Jam'iyatul kkhairiyah, *Wawancara Koordinator Penyusun Kitab Tazkiya*, (21 Februari 2020 Pukul 10.00)

⁸⁹ Fauziyah Kurniawati, *Wawancara Murobbiah Ta'lim Al Qur'an*, (23 Februari 2020 Pukul 13.00)

⁹⁰ Observasi Kegiatan Pembelajaran Ta'lim Qur'an di Kelas I'dad, pada tanggal 28 Januari-21 Februari 2020

Adapun manajemen waktu terkait Penerapan Kitab Tazkiya di Kelas I'dad adalah 15 menit pertama untuk opening, kemudian 15 menit selanjutnya untuk apersepsi sebagai pengulangan materi dari pertemuan sebelumnya, lalu selama 50 menit dilakukan kegiatan pembelajaran. Setelah selesai proses pembelajaran 15 menit sebelum penutup ada quiz yakni berupa review dan test kemampuan serta konsentrasi mahasantri selama mengikuti Ta'lim Qur'an berlangsung. Baru 15 menit terakhir sebagai penutup.

Rincian kegiatannya meliputi Kegiatan Pembukaan, Inti, dan Penutup. Membuka kegiatan ta'lim qur'an dengan membaca do'a Ta'lim Qur'an, nadhom-nadhom makhoriul huruf dan sifatul huruf. Lalu membaca surat al fatihah sebagai pembuka sebelum pembelajaran disusul dengan membaca surat-surat pendek yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kedua, mu'allim memulai pembelajaran pada kitab tazkiya dengan menggunakan metode talaqqi. Yakni mu'allim memberikan contoh terlebih dahulu dengan makhroj yang sesuai, kemudian mahasantri diinstruksikan untuk menirukan secara bersama-sama, lalu secara acak bergantian ditunjuk oleh mu'allim.

Ketiga, yakni kegiatan penutup dalam pembelajaran. Mahasantri mereview bacaan yang sudah dipelajari pada hari itu secara bergantian ditunjuk oleh mu'allim semacam Quiz. Kemudian ditutup dengan do'a setelah belajar qur'an dan do'a kafarotul majelis.

Selain observasi diatas, peneliti juga mewawancarai Ustadzah Fauziah Kurniawati S.Hum sebagai Murobbiyah Devisi Ta'lim Qur'an Tahun Akademik 2019/2020 terkait waktu dan tempat pelaksanaan ta'lim qur'an kelas I'dad. Berikut ini hasil wawancaranya adalah :

“Kegiatan Ta'lim Qur'an dilaksanakan setiap satu minggu sebanyak dua kali, yakni setiap malam rabu dan malam jum'at. Dimulai pada pukul 19.00-21.00 di gedung A 206 dan 207 karena mencakup seluruh mabna mahasantri putri jadi dijadikan dua kelas.”⁹¹

d. Pengontrolan (*Controlling*)

Controlling atau pengontrolan merupakan poin yang penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan, sebagai pengarah agar semua kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan. Untuk memperoleh data terkait pengontrolan yang dilakukan dalam penerapan kitab tazkiya , maka peneliti mewawancarai Ustadzah Fauziah Kurniawati, S.Hum sebagai Murobbiyah Devisi Ta'lim Qur'an Tahun Akademik 2019/2020.

Adapun ungkapan beliau adalah sebagai berikut :

“Yang mengontrol terkait kegiatan tersebut adalah saya sebagai murobbiyah devisi ta'lim qur'an (pusatnya di saya), melalui perantara musyrifah devisi ta'lim qur'an tiap mabnya yang akan merekap terkait presensi kehadiran mu'allim, kemudian juga melalui musyrifah pendamping ta'lim qur'an yang merekap kehadiran adik-adik mahasantri. Itu semua adalah bahan dan perangkat yang dijdikan sebagai acuan untuk selalu mengontrol kegiatan ta'lim qur'an. Pengontrolan dilakukan setiap pelaksanaan ta'lim qur'an, yakni setiap malam rabu dan malam sabtu. Tujuannya adalah

⁹¹ Fauziah Kurniawati, *Wawancara Murobbiah Ta'lim Al Qur'an*, (23 Februari 2020 Pukul 13.00)

agar tercapai tujuan yang sudah dicanangkan oleh Ma'had, agar pembelajaran lebih berjalan dengan lancar, dapat menciptakan suasana partisipasi aktif bagi Mu'allim, musyrifah pendamping, dan mahasantri kelas I'dad."⁹²

Kemudian untuk mengetahui lagi lebih rinci terkait cara pengontrolan yang dilakukan, maka peneliti mewawancarai lebih lanjut lagi, berikut adalah hasil wawancaranya :

“Cara mengontrol kegiatan tersebut adalah saya mengecek kehadiran mu'allim dan ketepatan waktu hadir melalui presensi yang dipegang oleh masing-masing musyrifah devisi ta'lim qur'an dari tiap mabnanya. Kemudian juga melalui musyrifah pendamping kelas I'dad yang melaporkan atau menulis list terkait jam kehadiran mu'allim di grup Whatsap yang sudah dibentuk. Selain itu musyrifahpendamping juga melihat jurnal dan presensi mu'allim serta mahasantri.”⁹³

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penerapan Kitab tazkiya ini mencakup beberapa tahapan yang dilakukan sesuai dengan fungsi dalam manajemen yakni Perencanaan (Palnning), Pengorganisasian (Organizing), Pelaksanaan (Actuating), dan Pengontrolan (Controlling). Persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai adalah mencakup penataan ruang kelas, silabus dan presensi ta'lim qur'an, dan juga bahan atau alat pendukung yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam tahap pengorganisasian yang dilakukan dalam penerapan kitab tazkiya yakni mencakup siapa saja penyusun kitab

⁹² Fauziyah Kurniawati, *Wawancara Murobbiah Ta'lim Al Qur'an*, (23 Februari 2020 Pukul 13.00)

⁹³ Fauziyah Kurniawati, *Wawancara Murobbiah Ta'lim Al Qur'an*, (24 Februari 2020 Pukul 10.00)

tazkiya, siapa saja yang mentashih dan memvalidasi kitabnya, bagaimana penyusunannya serta penyusunan perangkat pembelajaran.

Kemudian tahap Pelaksanaan proses penerapan Kitab Tazkiya, bahwa ta'lim qur'an dilaksanakan setiap malam rabu dan malam sabtu di gedung A 206 dan 207 mulai pukul 19.00-21.00 yang diampu oleh ustadz Muhammad Rizalul Furqon M, Pd dan Ustadz Faisol Choirani, S.Hum. Beliau mengajarkan dengan menggunakan metode talaqqi dan jibril yakni beliau mencontohkan terlebih dahulu kemudian ditirukan satu persatu dan ditunjuk secara acak untuk mempraktikkan bacaan dan menganalisis tajwid. Setiap malam rabu itu dikhususkan untuk belajar tahsin, dan setiap malam sabtu dikhususkan untuk belajar teori terkait tajwid. Namun semua itu tetap sesuai dengan silabus yang sudah disusun oleh ma'had dan kitab tazkiya.

Kemudian dalam tahapan pengontrolan (Controlling) yakni dimulai dari Murobbiyah Devisi Ta'lim Qur'an yang mengontrol terkait dengan hal tersebut, melalui Musyrifah devisi ta'lim qur'an, dan musyrifah pendamping yang ada di kelas I'dad. Cara mengontrol terhadap kegiatan tersebut adalah murobbiyah mengecek kehadiran mu'allim dan ketepatan waktu hadir melalui musyrifah devisi ta'lim qur'an dan musyrifah pendamping kelas I'dad dengan melihat jurnal dan presensi mu'allim serta

mahasantri. Kegiatan pengontrolan dilakukan setiap pelaksanaan ta'lim setiap malam rabu dan malam jum'at.

3. Evaluasi Penerapan Kaidah Membaca Al Qur'an dalam Kitab Tazkiya pada Mahasantri Putri Kelas I'dad di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Malang

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penilaian kepada peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Evaluasi juga merupakan bagian untuk mengetahui tingkat ketercapaian dalam proses pembelajaran. Berikut adalah paparan data terkait evaluasi hasil penerapan Kitab Tazkiya di Kelas I'dad.

Pertanyaan terkait dengan proses evaluasi, peneliti menggunakan teknik wawancara dalam menggali informasi dan pengumpulan data. Berikut ini hasil dari wawancara dengan Ustadzah Fauziyah Kurniawati, S.Hum selaku Murobbiyah Ta'lim Qur'an Tahun Akademik 2019/2020:

“Evaluasi dalam penerapan Kitab Tazkiya di Kelas I'dad bisa dilakukan dengan melihat jurnal atau absensi kehadiran dari Mahasantri, dan Mu'allim. Kemudian Evaluasi juga bisa dilihat dari beberapa hal, dilaksanakan dalam bentuk Monitoring setiap 1 bulan sekali, UTS, dan tes kemampuan membaca Al Qur'an setiap Ta'lim Qur'an di akhir kegiatan pebelajaran.”⁹⁴

Hal itu juga diungkapkan oleh Ustadz Gufron, S.Pd sebagai Murobbi Devisi Ta'lim Qur'an Tahun Akademik 2019 /2020 :

“Bentuk-bentuk Evaluasi memang banyak macam, nah kami menggunakan evaluasi berupa kegiatan mmonitoring yang dilakukan setiap satu bulan sekali, kemudian UTS,UAS serta dengan mengecek kehadiran Mahasantri dan Mu'allim. Semua itu sudah kita sepakati bersama-sama dengan dewan pengasuh serta

⁹⁴ Fauziyah Kurniawati, *Wawancara Murobbiyah Devisi Ta'lim Qur'an TA 2019/2020*, (23 Februari 2020 Pukul 13.00)

Mudirul Ma'had sebagai evaluasinya sebagai penentu tindak lanjut apa yang harus dilakukan agar Pelaksanaan Ta'lim Qur'an khususnya kelas I'dad (mahasantri yang membutuhkan bimbingan khusus terdapat peningkatan lebih bisa membaca Al Qur'an)."⁹⁵

Kemudian terkait dengan tujuan evaluasi dari Implementasi Kitab Tazkiya pada mahasantri kelas I'dad, maka peneliti menggunakan teknik wawancara dengan Ustadzah Jam'iyatul Khoiriyah, adapun ungkapan beliau adalah :

“Tujuan dari adanya evaluasi yang pertama adalah untuk mengetahui keaktifan mu'allim dan mahasantri dan bisa menentukan tindak lanjutnya. Yang kedua adalah untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran kitab, untuk mengetahui mahasantri yang ada peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an, mahasantri yang masih belum mampu membaca Al Qur'an, untuk pertimbangan kelulusan Ma'had. Selain dari subjek evaluasi kita juga bisa mengevaluasi terkait alat pembelajaran apakah sudah sesuai, kemudian khususnya terkait Kitab Tazkiya ini apakah juga pas, cocok, sehingga bisa diperbaiki untuk dilanjutkan sebagai bahan ajar Mahasantri Kelas I'dad tahun selanjutnya.”⁹⁶

Hal itu juga diungkapkan oleh Ustadz Ghufron,, S.Pd selaku Murobbi Devisi Ta'lim Qur'an Tahun Akademik 2019/2020. Adapun ungkapan beliau adalah :

“ Evaluasi ini bertujuan untuk menilai proses pembelajaran dengan menggunakan kitab secara menyeluruh, yakni menilai Mu'allim, Mahasantri, Kitab, Metode yang digunakan selama pembelajaran, alat belajar, dan sumber belajarnya. Dengan diketahui hasil dari evaluasi tersebut maka evaluator dapat mengambil suatu

⁹⁵ Gufron, *Wawancara Murobbi Devisi Ta'lim Qur'an TA 2019/2020*, (28 April 2020 Pukul 10.30)

⁹⁶ Jam'iyatul Khoiriyah, *Wawancara Koordinator Penyusun Kitab Tazkiya*, (21 Februari 2020 Pukul 10.30)

kesimpulan dan dapat menentukan dengan sesuai tindak lanjut dari nilai evaluasi yang didapatkan. “⁹⁷

Kemudian pertanyaan terkait apa yang menjadi pertimbangan seorang Mahasantri terdapat peningkatan kemampuan membaca Al Qur’an, maka peneliti menggunakan teknik wawancara dengan Ustadzah Fauziyah Kurniawati S.Hum sebagai Murobbiyah Ta’lim Qur’an Tahun Akademik 2019/2020 :

“Pertimbangan terkait hal tersebut bisa dilihat dari beberapa hal ya : (1) Mahasantri sudah mampu membedakan huruf hijaiyah dan mengetahui makhorijul huruf, (2) Mahasantri sudah mampu membaca sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah tajwid, (3) Mahasantri sudah mengetahui teori-teori terkait ilmu tajwid (khususnya sesuai dengan materi yang terdapat di silabus), (4) Mahasantri mampu membaca Al Qur’an dengan lancar. Selain itu memutuskannya dari melihat absensi kehadiran, nilai monitoring apakah ada peningkatan disetiap pengadaan monitoring, serta nilai UTS. Evaluasi terhadap keberhasilan kemampuan membaca Al Qur’an juga dilihat dari indikator-indikator terkait dengan kemampuan membaca Al Qur’an”⁹⁸

a. Evaluasi oleh Pendidik

Untuk menggali informasi terkait dengan penilaian hasil belajar oleh pendidik (Mu’allim), peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data. Berikut ini hasil dari wawancara dengan Ustadz Muhammad Rizalul Furqon, M.Pd sebagai Mu’allim Ta’lim Qur’an Kelas Idad:

“Dimulai dari proses evaluasi yang saya lakukan dalam penerapan kitab tazkiya pada mahasantri kelas i’dad adalah mengontrol bacaan dan juga ilmu tajwid. Proses evaluasi dilakukan setiap 1 minggu sekali, yakni setiap malam sabtu setelah pembelajaran setiap

⁹⁷ Gufron, *Wawancara Murobbi Devisi Ta’lim Qur’an TA 2019/2020*, (28 April 2020 Pukul 10.30)

⁹⁸ Fauziyah Kurniawati, *Wawancara Murobbiyah Devisi Ta’lim Qur’an TA 2019/2020*, (23 Februari 2020 Pukul 13.00)

mahasantri ditunjuk untuk membaca salah 1 surat yang ada di juz 30 sesuai dengan silabus kemudian diidentifikasi setiap bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan dari evaluasi tersebut adalah selain untuk mengontrol kemampuan membaca Al Quran, juga sebagai bahan pertimbangan kenaikan mahsantri kelas I'dad ke kelas asasi.”⁹⁹

Terkait dengan penilaian hasil belajar oleh pendidik, juga diungkapkan oleh Ustadz Faishol Chorani, S.Pd sebagai Mu'allim Ta'lim Qur'an adalah:

“Evaluasi yang saya lakukan pada mahasantri putri kelas I'dad adalah setiap pertemuan. Jadi setelah proses pembelajaran selesai dilakukan, saya akan menunjuk satu per satu tidak secara acak, namunurut sesuai tempat duduk mereka. Saya suruh melafalkan huruf hijaiyah mulai alif dan seterusnya. Ketika mereka sudah bisa dan mampu, akan saya lanjutkan dengan membaca surat annas. Jadi setiap pertemuan mereka merievew beberapa bacaan, mulai dari pelafalan makhorijul huruf yang pas sampai membaca surat-surat pendek yang sudah saya ajarkan selama pembelajaran. Dari kegiatan tersebut, saya bisa tau mahasantri mana yang butuh bimbingan khusus apakah perihal makhroj, sifat, kelancaran bacaan, atau sambung kalimat. Jadi memang setiap mahasantri memiliki persoalan masing-masing yang harus saya identifikasi satu per satu sehingga menjadi PR bagi saya ketika mengajar. Menghadapi mahasantri ini harus begini dan begitu, tapi keseluruhan untuk kelas I'dad, mahasantrinya memiliki semangat yang luar biasa untuk selalu belajar membaca Al Qur'an. Karena setiap pertengahan proses pembelajaran selalu saya selipkan motivasi atau cerita-cerita inspirasi terkait dengan ke Al Qur'an. Selain dari segi teori mereka mampu membaca Al Qur'an, namun dari sikap mereka juga mampu menghayati betapa agungnya Al Qur'an, betapa pentingnya Al Qur'an, serta betapa barokahnya Al qur'an.”¹⁰⁰

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ustadzah Fauziyah Kurniawati,

S.Hum :

“Kalau terkait evaluasi dari Mu'allim itu dari ma'had memberikan hak kepada masing-masing mu'allim untuk melakukannya terhadap

⁹⁹ Muammad Rizalul Furqon, *Wawancara Mu'allim Ta'lim Qur'an Kelas I'dad*, (25 Februari 2020 Pukul 21.00)

¹⁰⁰ Faishol Choirani, *Wawancara Mu'allim (2) Ta'lim Qur'an Kelas I'dad*, (27 April 2020 Pukul 10.00)

mahasantri yang diampu. Namun, kalau kelas I'dad memang ketika awal pengayaan mu'allim, pesan dari pengasuh dan mudir adalah harus diprioritaskan evaluasi terhadap kemampuan membaca Al Qur'annya bukan teori tajwidnya. Memang sangat penting juga, namun untuk evaluasi teori sudah dilakukan ketika monitoring juga setiap bulannya. Jadi agar hasil lebih maksimal, mu'allim di kelas I'dad banyak praktek sesuai dengan yang ada di Kitab Tazkiya karena sudah kami susun sedemikian rupa agar memudahkan mu'allim juga dalam proses pembelajaran.”¹⁰¹

Selain wawancara dengan para mu'allim, peneliti juga mewawancarai bersama Nabila Sakinah sebagai musyrifah pendamping Kelas I'dad :

“ Evaluasi yang dilakukan oleh Ustadz-ustadz memang macam-macam mbak, ada yang setiap pertemuan dan ada yang satu minggu 1 kali setiap malam sabtu, ada yang setiap pertemuan beliau melakukan evaluasi kepada mahasantri. Yang pasti memang semua itu dilakukan agar mahasantri tidak lengah untuk selalu semangat belajar membaca Al Qur'an.”¹⁰²

Evaluasi yang dilakukan oleh Mu'allim dari kelas I'dad memang beragam, karena setiap mu'allim memiliki hak dan kriteria tersendiri untuk menentukan evaluasi terhadap mahasantrinya. Evaluasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengontrol sejauh mana kemampuan membaca Al Quran melalui penerapan kitab tazkiya di kelas idad.

b. Evaluasi oleh Satuan Pendidikan Tinggi (Pusat Ma'had Al Jami'ah)

Untuk menggali informasi terkait dengan evaluasi oleh satuan pendidikan tinggi yakni Pusat Ma'had Al Jamiah, peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data. Berikut ini hasil dari

¹⁰¹ Fauziyah Kurniawati, *Wawancara Murobbiyah Devisi Ta'lim Qur'an TA 2019/2020*, (23 Februari 2020 Pukul 13.00)

¹⁰² Nabila Sakinah, *Wawancara Musyrifah Pendamping Kelas I'dad* , (29 April 2020 Pukul 10.00)

wawancara dengan Ustadz Gufron, S.Pd sebagai Murobbiyah Ta'lim Qur'an Tahun Akademik 2019/2020 :

“Proses evaluasi yang dilakukan dari Pusat Ma'had Al Jamiah dalam Ta'lim Al Quran kelas I'dad dengan cara monitoring setiap 1 bulan sekali, biasanya dari mu'allim sendiri khusus kelas I'dad setiap minggunya ada monitoring tersendiri untuk mengontrol apakah mahasantrinya sudah terdapat peningkatan dalam pencapaian. Selain itu dengan ujian tengah semester. Alat yang digunakan dalam mengevaluasi adalah soal-soal yang sudah ada di buku monitoring mahasantri, soal-soal ujian tengah semester. Tujuan dari evaluasi yang dilakukan oleh Pusat Ma'had Al Jami'ah dari penerapan kitab tazkiya di kelas I'dad adalah untuk mengetahui tingkat keefektifitasan dan keberhasilan ketercapaian dari penerapan tersebut sebagai bahan acuan tindak lanjut untuk perbaikan di tahun berikutnya”.¹⁰³

Hal tersebut ditambahkan oleh Ustadzah Fauziyah Kurniawati, S.Hum selaku Murobbiyah Devisi Ta'lim Qur'an :

“Evaluasi yang dilakukan oleh Pusat M'had Al Jami'ah ini memang terprosedur dan tersistem dengan baik, karena memang ma'had di UIN Malang sebagai ma'had percontohan seluruh PTKIN di Indonesia. Nyatanya setiap minggunya tidak pernah sepi dari adanya study banding dari berbagai PTKIN, baik UIN Syarif Hidayatulloh, UIN Ar Raniry Aceh, PTKIN di Bangka Belitung, PTKIN Riau, UINSA Surabaya, dan UIN Suska Riau. Evaluasi yang diadakan oleh Ma'had dalam program Ta'lim Qur'an ada beberapa tahapan, pertama melalui monitoring mahasantri, kedua melalui nilai UTS, ketiga keaktifan kehadiran.

Dalam evaluasi, pemberian sebuah pertimbangan itu merupakan hal yang penting untuk mengetahui apakah program atau suatu kebijakan tersebut perlu dipertahankan atau dihapuskan. Sebagaimana juga dalam penerapakan kitab tazkiya pada mahasantri putri kelas I'dad. Untuk mengetahui informasi terkait hal tersebut, maka seperti yang diungkapkan

¹⁰³ Gufron, *Wawancara Murobbi Devisi Ta'lim Al Qur'an*, (28 April 2020 Pukul 10.30)

oleh Usatdzah Fauziyah Kurniawati, S.Hum Murobbiyah Devisi Ta'lim Qur'an Tahun Akademik 2019/2020, yaitu:

“Yang menjadi pertimbangan seorang mahasantri kelas I'dad mampu membaca al qur'an adalah dengan melihat hasil monitoring disetiap bulannya, kemudian keaktifan dan antusias ketika mengikuti proses pembelajaran, hasil dari ujian-ujian, dan juga rekomendasi dari mu'allim yang mengajar di kelas I'dad. Kriterianya yang dijadikan dasar untuk pemberian sebuah pertimbangan adalah mempunyai mengeja huruf hijaiyah dengan benar, mampu melafalkannya dengan benar meski belum terlalu fasih, mampu membaca kalimat sambung, mampu menganalisis bacaan dalam surat-surat pendek dengan ilmu tajwid, setidaknya 80% mampu membaca Al Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makhorijul huruf”.¹⁰⁴

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan terkait Evaluasi yang dilakukan dalam Implementasi Kaidah Membaca Al Qur'an dalam Kitab Tazkiya pada mahasantri putri Kelas I'dad ada beberapa aspek. Tujuan diadakannya evaluasi dalam penerapan Kitab Tazkiya ini adalah untuk melihat keaktifan dalam proses pembelajaran dan mengikuti program kegiatan ma'had berupa Ta'lim Al Qur'an, selain itu untuk mengetahui sejauh mana progress yang sudah dicapai terkait dengan penerapan kitab tazkiya untuk membantu membaca Al Qur'an.

Evaluasi dilakukan oleh pendidik (Mu'allim) dan dari Pusat Ma'had Al Jami'ah. Evaluasi yang dilakukan oleh mu'allim itu beragam, tidak ada standarisasi dari Ma'had, jadi mu'allim memiliki hak untuk mengevaluasi setiap pertemuan atau satu minggu sekali. Kemudian Evaluasi yang dilakukan oleh Pusat Ma'had Al Jami'ah dalam penerapan Kitab Tazkiya

¹⁰⁴ Fauziyah Kurniawati, *Wawancara Murobbiyah Ta'lim Al Qur'an*, (23 Februari 2020 Pukul 13.00)

di Kelas I'dad bisa dilakukan dengan melihat jurnal atau absensi kehadiran dari Mahasantri, dan Mu'allim. Kemudian juga bisa dilihat dari beberapa hal, dilaksanakan dalam bentuk Monitoring setiap 1 bulan sekali, UTS, dan tes kemampuan membaca Al Qur'an setiap Ta'lim Qur'an di akhir kegiatan pembelajaran.

C. Hasil Penelitian

Setiap kegiatan pembelajaran, dibutuhkan adanya suatu perencanaan pembelajaran yang matang, pelaksanaan dari perencanaan dalam pembelajaran yang sudah tersusun, serta evaluasi hasil dari pembelajaran. Semua itu termasuk satu kesatuan yang merupakan komponen utama yang harus ada dalam manajemen pembelajaran. manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen dalam pembelajaran dilakukan agar suatu usaha dapat terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar sehingga tujuan yang sudah ditetapkan dapat berjalan dengan baik dan efektif selain itu juga digunakan untuk melihat perkembangan peserta didik terhadap keberhasilan program pembelajaran.

Pada sub bab ini akan membahas hasil penelitian yang disusun berdasar paparan data yang telah didapat. Data yang dikumpulkan merupakan data yang memiliki korelasi dengan fokus penelitian yang diperoleh dari Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terkait Implementasi

Kaidah Membaca Al Qur'an dalam Kitab Tazkiya pada mahasantri putri Kelas I'dad.

Secara umum hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Penerapan Kaidah Membaca Al Qur'an dalam Kitab Tazkiya pada Mahasantri Putri Kelas I'dad di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Implementasi Kitab Tazkiya Pada Mahasantri putri kelas I'dad diawali dengan adanya perencanaan dan pengonsepan yang dilakukan oleh Pengasuh Devisi Ta'lim Qur'an, Murobbi/yah Devisi Ta'lim Al Qur'an, bersama Mu'allim Ta'lim Qur'an. Perencanaan menjadi peran penting dalam menentukan keefektifan pembelajaran Al Qur'an (Ta'lim Qur'an) yang berjalan di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam langkah perencanaan pembelajaran penerapan Kaidah Membaca Al Qur'an dengan menggunakan kitab tazkiya yakni penyusunan silabus yang memuat materi yang harus dituntaskan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran Al Qur'an di kelas I'dad (mahasantri kategori pemula /I'dad mampu membaca Al Qur'an dengan belajar lebih mudah melalui kitab tersebut). Selain menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus, juga dibarengi dengan perumusan tujuan pembelajaran Kitab Tazkiya, Alasan Kitab Tazkiya diterapkan di Kelas I'dad, Pengidentifikasian Sumber Daya yang dimiliki, serta membuat strategi pembelajaran.

Berdasarkan paparan data diatas yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan beberapa informan yang berkaitan dengan fokus penelitian, menunjukkan bahwa tujuan dari penyusunan Kitab Tazkiya adalah dengan disusunnya Kitab Tazkiya yang merupakan inovasi dari salah satu murobbiyah devisi ta'lim qur'an tahun akademik 2018/2019 untuk standarisasi dalam Ta'lim al Qur'an bagi mahasantri putri yang pemula (I'dad). Tujuan tersebut dirumuskan sebab ingin mewujudkan harapan pengurus ma'had yang menghasilkan lulusan pusat ma'had al jami'ah bisa membaca Al Qur'an sesuai kaidah tajwid. Kemudian yang membuat ma'had juga yakin dengan adanya penyusunan buku tersebut karena para pengasuh melihat realita beberapa lulusan UIN tidak dapat membaca al qur'an dengan baik, khususnya ketika menghadapi ujian komprehensif. Maka dari itu para pengasuh dan mudir ma'had yakin akan penyusunan kitab tazkiya untuk kelas I'dad (pemula), agar membantu mempercepat kemampuan membaca al qur'an. Manfaatnya dari disusunnya kitab tazkiya ini adalah membantu para mu'allim dalam proses pembelajaran ta'lim al qur'an yang kebetulan mengajar di kelas I'dad dan manfaatnya bagi mahasantri adalah dapat membantu mempermudah dalam percepatan peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an.

Alasan Kitab Tazkiya diterapkan hanya di Kelas I'dad adalah memang dari tujuan penyusunan kitab Tazkiya sebagai standarisasi untuk pembelajaran Al Qur'an bagi mahasiswa putri yang pemula, jadi diterapkannya juga di kelas I'dad untuk membantu pencapaian tujuan yang sudah disusun.

Selanjutnya terkait pengidentifikasian sumber daya, maksudnya terkait dengan pemilihan kategori Mu'allim yang mengajar di Kelas I'dad. Pusat Ma'had Al Jami'ah memilih kriteria untuk mu'allim yang mengajar di kelas I'dad adalah Mereka yang harus benar-benar faham dengan kaidah ilmu tajwid, sifatul huruf, makhorijul huruf, dan ghoroi bul Qur'an. Hal tersebut erupakan komptensi utama yang harus dimilikinya. Kriteria selanjutnya adalah mereka yang sudah sangat berpengalaman, khususnya berpengalaman mengajar Al Qur'an. Kemudian seorang yang dipilih menjadi mu'allim adalah setidaknya minimal berpendidikan sarjana strata-1. Selain beberapa kriteria yang disebutkan diatas, Mu'allim yang mengajar di Kelas I'dad juga harus mampu selalu mensupport dan memonitoring kegiatan mahasantri, agar mahasantri lebih cepat dalam memiliki kemampuan membaca Al Qur'an dengan baik.

Terkait pengorganisasian sistem pengelolaan kelas yakni dengan pengelompokan kriteria mahasantri yang masuk di Kelas I'dad. Mereka adalah yang ketika nilai placement Test dibawah 50. Placement test merupakan tahapan untuk pengklasifikasian kelas – kelas dalam Program Ma'had termasuk Ta'lim Qur'an. Placement Test untuk Ta'lim Qur'an mencakup tes tulis dan test lisan. Test Tulis yang memuat materi terkait ilmu tajwid, fashohah, sifatul huruf, makhorijul huruf, dan Ghorib. Sedangkan test lisannya adalah praktik membaca Al Qur'an dihadapan para mushohih, yang mana musohhah tersebut juga sudah teruji keilmuannya dihadapan para dewan pengasuh di Pusat Ma'had Al Jami'ah. Dari kedua komponen test tersebut, ma'had dapat mengambil langkah

untuk mengkategorikan masing-masing kemampuan mahasantri dengan tujuan agar semua proses pembelajaran dan program kegiatan ma'had bisa berjalan lancar sesuai visi misi ma'had.

2. Pelaksanaan Penerapan Kaidah Membaca Al Qur'an dalam Kitab Tazkiya pada Mahasantri Putri Kelas I'dad di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dari paparan data yang sudah didapat melalui observasi dan wawancara, pelaksanaan penerapan Kitab Tazkiya di Kelas I'dad beracuan dan disesuaikan dengan fungsi dalam manajemen. Diantara tahapan yang perlu diterapkan dalam hal ini adalah *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam tahap ini yang dimaksud adalah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dan dibutuhkan sebelum proses pembelajaran dengan menerapkan Kitab Tazkiya di Kelas I'dad berlangsung. Yang harus dipersiapkan oleh musyriyah pendamping Ta'lim Qur'an Kelas I'dad adalah penataan kursi bagi mahasantri dan mu'allim agar suasana pembelajaran berjalan dengan nyaman. Selain itu juga diperlukan menyiapkan spidol untuk menulis menjelaskan kepada mahasantri terkait dengan kaidah ilmu tajwid, menulis huruf hijaiyah untuk memberikan contoh pelafalan makhoriul huruf yang benar. Bagi mahasantri diharuskan untuk membawa Al Qur'an terjemah masing-masing bukan Al Qur'an android, selain itu buku monitoring, buku tulis untuk mencatat materi yang sudah saya jelaskan. Karena

diakhir sesi pembelajaran akan ada evaluasi dan review materi yang sudah dipelajari malam ini. Suatu keharusan juga kepada mahasantri putri untuk membawa Kitab Tazkiya, karena memang untuk buku pedoman pembelajaran.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dalam konsep manajemen merupakan hal yang penting sebelum pelaksanaan sebuah program ataupun kebijakan dalam suatu lembaga pendidikan. Pengorganisasian dalam Penerapan Kitab Tazkiya ini mencakup penyusun Kitab, Pentashih Kitab, Validator Kitab, dan bagaimana proses penyusunan Kitab Tazkiya.

Tim Penyusun Kitab Tazkiya dikoordinatori oleh Murobbiyah Devisi Ta'lim Qur'an Tahun Akademik 2018/2019 dibantu dengan beberapa musyrifah pendamping Kelas I'dad Tahun ajaran 2018/20119. Pentashih dari Kitab Tazkiya adalah dari Mu'allim Kelas I'dad. Dan validator Kitab Tazkiya adalah Dewan Pengasuh ketua bidang ta'lim qur'an.

Adapun proses penyusunan Kitab Tazkiya berlangsung selama 2 bulan, mulai dari pemilihan materi yang dimasukkan kedalam Kitab, Pemilihan bahan materi dan Kitab metode lain yang cocok untuk dijadikan sebagai acuan, sampai kepada validasi Kitab yang mana semua tahap dan proses tersebut disetujui oleh Mudir Pusat Ma'had Al Jami'ah.

c. Pelaksanaan (Actuating)

Berdasarkan Hasil Observasi Kegiatan pembelajaran di kelas I'dad dilaksanakan setiap satu minggu dua kali di Gedung A ruang 206 dan 207. Kegiatan dimulai pada pukul 19.00 dan diakhiri pada pukul 21.00 setiap malam rabu dan malam sabtu. Proses pembelajaran Kitab Tazkiya pada Mahasantri Putri Kelas I'dad diampu oleh ustadz Muhammad Rizalul Furqon M,Pd dan Ustadz Faishol Choirani S.Hum.

Adapun kegiatan pembelajarannya dengan menggunakan Kitab Tazkiya adalah mencakup kegiatan pendahuluan, Inti, dan Penutup.

Pertama, yakni kegiatan pendahuluan. Ta'lim Qur'an dibuka dengan membaca do'a secara bersama-sama yang diarahkan oleh Musyrifah pendamping kelas I'dad. Kemudian dilanjutkan dengan membaca nadhoman-nadhoman. Setelah itu baru membaca Surat Al Fatihah yang dipimpin oleh Mu'allim. Kegiatan tersebut berlangsung selama kurang lebih 15 menit sebelum kegiatan inti.

Kedua, masuk pada kegiatan inti. Mu'allim memulai pembelajaran pada kitab tazkiya dengan membacakan surat-surat pendek sesuai dengan yang tercantum dalam silabus. Dan dengan menggunakan metode talaqqi dan metode jibril. Yakni mu'allim memberikan contoh terlebih dahulu dengan makhroj yang sesuai, kemudian mahasantri diinstruksikan untuk menirukan secara bersama-sama, lalu secara acak bergantian ditunjuk oleh mu'allim. Selain praktik membaca Al Qur'an, mu'allim juga menjelaskan terkait kaidah ilmu tajwid, makhorijul

huruf, sifatul huruf, dan hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an.

Ketiga, yakni kegiatan penutup. Setiap selesai proses pembelajaran pasti ada sesi penutup. Dalam penerapan Kitab Tazkiya ini penutup diisi dengan review materi yang sudah dipelajari hari itu, dengan tujuan sebagai pengingat dan motivasi mahasiswa agar senantiasa semangat untuk belajar meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'annya. Setelah ada review materi atau semacam Quiz, Mu'allim memberi informasi terkait apa yang harus dipelajari selanjutnya, agar mahasiswa juga mau untuk belajar. Kemudian ditutup dengan do'a setelah belajar Qur'an dan do'a kafarotul majelis.

d. Pengontrolan (*Controlling*)

Controlling atau pengontrolan merupakan poin yang penting yang juga dibutuhkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan yakni dengan adanya pengontrolan terkait pembelajaran dengan menggunakan Kitab Tazkiya maka mahasiswa putri kelas I'dad terdapat peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an.

Dalam Implementasi Kitab Tazkiya di Kelas I'dad, pengontrolan ini dilakukan oleh Murobbiyah Devisi Ta'lim Qur'an, melalui Musyrifah CO Ta'lim Qur'an tiap mabnanya, dan melalui musyrifah pendamping kelas I'dad. Pengontrolan dilakukan setiap pelaksanaan Ta'lim Qur'an berlangsung pada malam Rabu dan malam Sabtu. Cara pengontrolannya adalah Musyrifah CO Ta'lim Qur'an tiap mabnanya yang akan merekap terkait presensi kehadiran mu'allim,

kemudian juga melalui musyrifah pendamping ta'lim qur'an yang merekap kehadiran adik-adik mahasantri lalu dilaporkan kepada Murobbiyah ketika sudah selesai pelaksanaan Ta'lim Qur'an. Perekapan tersebut sebagai bahan acuan untuk selalu mengontrol berjalannya kegiatan Ta'lim Qur'an agar pembelajaran bisa berjalan lancar sesuai tujuan yang sudah dirumuskan serta menciptakan suasana aktif bagi Mu'allim, Musyrifah, Murobbiyah, dan Pengasuh.

3. Evaluasi Hasil Penerapan Kaidah Membaca Al Qur'an dalam Kitab Tazkiya pada Mahasantri Putri Kelas I'dad di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pada hakikatnya evaluasi dalam pembelajaran merupakan proses pengukuran dan penilaian terhadap suatu pembelajaran dimana seorang pendidik mengukur atau menilai peserta didik. Tujuan evaluasi secara umum adalah untuk mengetahui proses belajar peserta didik apakah sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan, mengecek hasil belajar peserta didik apakah ada kekuangan atau tidak dalam proses pembelajaran, mencari sebuah solusi yang tepat dari kekurangan yang peserta didik alami serta menyimpan seberapa penguasaan pemahaman dalam kompetensi yang diterapkan. Evaluasi dalam pembelajaran itu sendiri memiliki pemahaman tentang suatu proses yang digunakan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan berkelanjutan tentang suatu proses dan hasil dari suatu kegiatan.

Seperti halnya evaluasi yang dilakukan dalam Pengimplementasian Kaidah membaca Al Qur'an dalam Kitab Tazkiya pada mahasantri putri Kelas I'dad untuk mencapai tingkat kemampuan membaca Al Qur'an. Tujuan diadakannya evaluasi dalam hal ini adalah untuk melihat ketercapaian tingkat kemampuan membaca Al Qur'an pada mahasantri kelas I'dad melalui dengan melihat keaktifan dalam proses Ta'lim Al Qur'an dan test-test yang disiapkan oleh Ma'had. Selain itu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman terkait ilmu-ilmu kaidah tajwid yang sudah diajarkan serta progress peningkatan sikap mahasantri untuk selalu semangat dan termotivasi senantiasa belajar membaca Al Qur'an.

Evaluasi yang dilakukan terkait dengan Implementasi Kaidah Membaca Al Qur'an dalam Kitab Tazkiya terdapat 2 hal, yakni evaluasi dari mu'allim dan evaluasi dari Pusat Ma'had Al Jami'ah. Evaluasi dari mu'allim ini tidak ada patokan dan standarisasi terkait waktu yang harus dilakukan. Mu'allim diberikan hak kapan saja untuk mengevaluasi mahasantri, dengan syarat dilakukan ketika jadwal ta'lim bisa setiap kali pertemuan atau bisa satu minggu dua kali.

Evaluasi yang diadakan oleh Mu'allim di kelas I'dad dilakukan dengan berbagai cara, ada yang setiap pertemuan mengevaluasi semua mahasantri yang ada di kelas tersebut ada yang setiap minggu dilakukan dua kali kepada mahasantri semuanya. Yang dilakukan setiap pertemuan itu, mengevaluasinya dengan cara mereview seluruh materi yang sudah pernah diajarkan kepada mahasantri mulai dari pengenalan makhorijul huruf hijaiyah, sifatul huruf, membaca surat al fatihah, membaca surat

pendek sampai pada surat yang diajarkan saat pertemuan itu. Begitu dilakukan secara terus-menerus setiap pertemuannya. Kemudian mu'allim yang lain, mengevaluasi ketika ta'lim malam sabtu yakni setiap minggu sekali. Dengan cara juga menginstruksikan kepada mahasantri untuk membaca surat-surat yang ada di juz 30 sesuai dengan arahan mu'allim kemudian dianalisis ilmu tajwidnya dan juga terkadang diminta untuk menulis, agar tidak hanya ketrampilan membaca Al Qur'an saja yang didapat namun ketrampilan menulis Al Qur'an juga perlu. Namun aktivitas menulis ini tidak dilaksanakan secara rutin, hanya sebagai penambah pengetahuan, untuk yang diprioritaskan tetap pada kemampuan membaca Al Qur'annya.

Selanjutnya evaluasi yang dilakukan oleh Pusat Ma'had Al Jami'ah adalah melalui pelaksanaan monitoring secara serempak setiap satu bulan sekali yang diuji oleh mu'allim secara praktek dan teori bersama dengan musyrifah pendamping kelas I'dad. Selain pelaksanaan monitoring juga pelaksanaan Ujian Tengah Semester secara serempak yang dilakukan di masing-masing kelas Ta'lim Qur'an.

Proses evaluasi di Pusat Ma'had Al Jami'ah sesuai dengan paparan diatas sudah berjalan selama bertahun-tahun, dengan mulai menyiapkan test-test materi di buku monitoring mahasantri, kemudian menyusun tim soal untuk Ujian Tengah Semester, dan pembuatan daftar kehadiran (presensi) untuk mengetahui keaktifan dalam pelaksanaan Ta'lim Qur'an.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini berisi uraian yang mengaitkan hasil penelitian dengan landasan teori. Pembahasan pada bab ini dimulai dari hal-hal umum berkaitan dengan data-data yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Berikut ini akan dipaparkan pembahasan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini:

A. Perencanaan Penerapan Kaidah Membaca Al Qur'an dalam Kitab Tazkiya pada Mahasantri Putri Kelas I'dad di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan suatu kegiatan, yang mana berkaitan dengan penentuan apa dan tindakan bagaimana yang harus dilakukan. Perencanaan juga sebagai penentu apa yang akan dan harus dilakukan yang mana mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan dari tujuan penentuan kebijakan suatu program, penentuan materi dan prosedur-prosedur tertentu yang dirancang sesuai dengan situasi dan kondisi nyata yang dihadapi oleh suatu lembaga pendidikan.

Dalam Implementasi penerapan Kitab Tazkiya pada Mahasantri putri kelas I'dad, sebelum adanya penyusunan silabus sebagai perangkat pembelajaran, terlebih dahulu Pusat Ma'had Al Jami'ah merumuskan asumsi yang jelas, tujuan penyusunan dan penerapan Kitab Tazkiya, merumuskan isi

dan sistematika penyusunan Kitab Tazkiya, pengidentifikasian sumber daya mu'allim dan mahasantri, serta pengorganisasian sistem pengelolaan kelas I'dad.

Berikut ini rincian dari masing-masing poin diatas :

Perumusan asumsi yang jelas mencakup Motivasi dan manfaatnya terhadap penyusunan kitab Tazkiya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Koordinator Penyusun Kitab Tazkiya, motivasinya adalah membantu mewujudkan harapan pengurus ma'had yang menghasilkan lulusan pusat ma'had al jami'ah bisa membaca Al Qur'an sesuai kaidah tajwid. Yang membuat ma'had yakin sehingga termotivasi serta terdorong untuk menyusun Kitab Tazkiya adalah karena melihat realita beberapa lulusan UIN tidak dapat membaca al qur'an dengan baik, studi kasus khususnya ketika menghadapi ujian komprehensif. Maka dari itu para pengasuh dan mudir ma'had yakin akan penyusunan kitab tazkiya untuk kelas I'dad (pemula), agar membantu mempercepat kemampuan membaca al qur'an. Sedangkan dari segi kemanfaatannya yang didapat dari adanya penyusunan Kitab Tazkiya adalah membantu para mu'allim dalam proses pembelajaran ta'lim al qur'an yang kebetulan mengajar di kelas I'dad. Kemudian, manfaatnya bagi mahasantri adalah dapat membantu mempermudah dalam percepatan peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an. Ada hal yang membuat ma'had yakin menyusun kitab pedoman baru bagi mahasantri kelas I'dad yang bernama Kitab Tazkiya adalah karena melihat realita beberapa lulusan UIN tidak dapat membaca al qur'an dengan baik, studi kasus khususnya ketika menghadapi ujian komprehensif. Maka

dari itu para pengasuh dan mudir ma'had yakin akan penyusunan kitab tazkiya untuk kelas I'dad (pemula), agar membantu mempercepat kemampuan membaca al qur'an.

Adapun tujuan penyusunan Kitab Tazkiya dan penerapannya pada mahasantri putri Kelas I'dad berdasarkan hasil wawancara bersama Koordniator Penyusun Kitab Tazkiya adalah sebagai standarisasi dalam pembelajaran Ta'lim al Qur'an bagi mahasantri putri yang pemula (I'dad). Dan targetnya 1 kitab itu mampu diselesaikan dalam waktu dua semester. Alasan Kitab Tazkiya ini hanya diterapkan di kelas I'dad karena memang dari tujuan penyusunan kitab nya sebagai standarisasi untuk pembelajaran Al Qur'an bagi mahasiswa putri yang pemula, jadi diterapkannya juga di kelas pemula (I'dad). Target dan harapannya dari ma'had khususnya Devisi Ta'lim Qur'ani adalah mahasantri kategori pemula (I'dad) mampu membaca Al Qur'an dengan belajar lebih mudah melalui kitab tersebut.

Poin selanjutnya adalah perumusan isi dan sistematika penyusunan Kitab Tazkiya. Berdasarkan hasil wawancara bersama Musyrifah penyusun Kitab Tazkiya, Koordinator penyusun Kitab Tazkiya, serta Mu'allim Kelas I'dad, Isi dari Kitab Tazkiya disajikan materi ringkas dan lengkap untuk mahasantri baru khususnya jenjang pemula yang membutuhkan pengajaran lebih untuk peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an. Selain itu, kitab tazkiya lebih menekankan dan fokus langsung pada latihan membaca. Adapun kitabnya terdiri hanya 2 jilid saja yang memuat secara ringkas dari materi yang sederhana, kemudian bertahap sampai pada materi yang lumayan rumit serta isinya mencakup mulai dari pengenalan makhorijul Huruf,

sambung huruf, tajwid, sampai pada ghoroi bul Qur'an. Penyusunan Kitab Tazkiya ini mengacu kepada Kitab Metode Ummi untuk dewasa dan Kitab Bil Qalam jilid 3-4. Jadi, sistematika penyusunannya dimulai dari pengenalan makhori jul huruf, sambung kalimat, ayat per ayat, pengenalan tajwid dan penerapannya, serta yang paling akhir adalah Ghoroi bul Qur'an.

Selanjutnya terkait dengan pengidentifikasian Sumber Daya Mu'allim dan Mahasantri Kelas I'dad. Berdasarkan hasil wawancara bersama Murobbiyah Ta'lim Qur'an, Mu'allim yang mengajar di Kelas I'dad ini harus benar-benar faham makhori jul huruf, kaidah tajwid, sifatul huruf, Ahkamul huruf, ahkamul mad, waqof, dan ghoroi bul Qur'an. Lebih ditekankan yang sangat faham makhori jul huruf dan sifatul huruf, karena yang diajar adalah mahasantri dengan kemampuan awal atau bahkan ada yang masih tertukar huruf-hurufnya sebab dari latar belakang pendidikan mahasantri yang berbeda-beda. Selain itu, yang jelas mu'allim yang mengajar ini haruslah mu'allim yang berpengalaman, dalam hal ini berpengalaman dari sisi mengajarnya sudah lama, dari sisi dulu ketika belajar ilmu Al Qur'an juga tuntas (sampai khatam), serta pendidikan mu'allim setidaknya minimal lulusan sarjana strata-1. Karena Kitab Tazkiya ini sebagai pedoman untuk pembelajaran mahasantridi kelas I'dad, dan sangat berpengaruh untuk keberlanjutan kemampuan membaca Al Qur'an mahasantri. Maka dari itu, untuk kriteria mu'allim yang mengajar dibawah wewenang Pengasuh Kabid (Ketua Bidang) Devisi Ta'lim Quran. Mu'allim yang mengajar juga harus mampu selalu mensupport mahasantri, agar mahasantri lebih cepat memahami apa yang diajarkan sehingga diamankan kedalam kehidupan

sehari-hari. Kemudian Mu'allim juga diharuskan selalu memonitoring mahasantri berkaitan dengan apa yang telah dipelajari dan bagaimana realisasi dari apa yang telah dipelajari tersebut.

Kemudian terkait dengan Kriteria yang diambil untuk mengklasifikasikan mahasantri masuk kategori kelas I'dad adalah : (1) Yang tidak mengenal Huruf Hijaiyah dan membedakan Huruf Hijaiyah, (2) Yang tidak mengetahui panjang pendek dalam bacaan al qur'an, (3) Yang tidak lancar dalam membaca al qur'an, (4) Yang tidak mengetahui makhorijul huruf hijaiyah. Indikator tersebut dilihat dari pelaksanaan placement test yang diadakan ketika awal masuk ma'had sebelum pelaksanaan Ta'lim Qur'an dimulai.

Terkait dengan pengorganisasian sistem pengelolaan kelas I'dad. Berdasarkan hasil wawancara bersama Murobbiyah dan Murobbi Devisi Ta'lim Qur'an, bahwa Ta'lim Qur'an khusus penerapan Kaidah Membaca Al Qur'an dalam kitab tazkiya di kelas I'dad membutuhkan beberapa Mu'allim. Jumlah mu'allimnya menyesuaikan dengan hasil placement test mahasantri yang masuk kelas I'dad ada berapa kelas. Tapi untuk tahun ini ada 2 kelas untuk putri dan 1 kelas untuk putra. Jumlah mahasantri yang ada di kelas I'dad dilihat dari indikator nilai tulis dan lisan ketika placement test awal masuk ma'had. Placement Test dalam ta'lim qur'an ada 2 jenis, yang pertama adalah tes tulis (terkait teori tajwid), yang kedua adalah tes lisan (praktek membaca al qur'an di depan mushohhih). Test tulis dilakukan secara serempak sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan materi yang diujikan sama rata, jadi untuk melihat kemampuan mahasantri sejauh mana. Test lisan

dilakukan setelah test tulis, didepan mushohhhih yang sudah terbagi setiap mahasantri. Tes Lisan dilakukan dengan cara membaca Al Quran, kemudian menganalisis hukum bacaan. Ada 5 kategori rentang nilai dari hasil placement test sebagai acuan pengklasifikasian kelas ta'lim qur'an : (a) 80-90 : Kelas Tafsir, (b) 70-79 : Kelas Tartil, (c) 60-69 : Kelas Qiroah, (d) 50-59 : Kelas Asasi, (e) < 50 : Kelas I'dad.

Sebagaimana disebutkan dalam UU No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 20 disebutkan bahwa, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Perencanaan tersebut berlaku pada standar nasional pendidikan pondok pesantren di perguruan tinggi.

Hal yang disebutkan dalam peraturan perundang-undangan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Kelas I'dad (Mahasantri Putri) Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yakni perencanaan dilakukan oleh para pengurus Ma'had (Pengasuh Kabid Ta'lim Qur'an), murobbiya/ah dan staff akademik bagian ta'lim menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus sebagai acuan mu'allim untuk mengajar di kelas I'dad. Dalam silabus yang dibuat sudah memuat hari/tanggal pembelajaran dan materi yang diajarkan dalam kitab tazkiya sesuai dengan target capaian yang harus terealisasi dengan maksud untuk peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an yang meliputi beberapa indicator pencapaian yakni kelancaran membaca Al Qur'an, Ketepatan membaca Al Qur'an dengan kaidah tajwid, Keseuaian membaca Al Qur'an dengan makhrojnya.

Terkait dengan tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil pembelajaran juga sudah terumuskan dengan jelas. Adapun tujuan pembelajaran menggunakan kitab tazkiya adalah untuk membantu mahasantri agar lebih mudah dalam belajar membaca Al Qur'an. Adapun Metode yang digunakan oleh Mu'allim dalam mengajar mahasantri putri kelas I'dad adalah dengan menggunakan metode talaqqi dan jibril, yakni dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu baru kemudian mahasantri menirukannya karena melihat karakteristik dan latar belakang mahasantri kelas I'dad adalah kategori pemula dalam hal kemampuan membaca al quran.

Sumber Belajar yang dipakai yakni menggunakan Kitab Tazkiya sebagai pedoman dalam pembelajaran. Kitab tersebut disusun oleh Ma'had untuk penyeragaman atau standarisasi dalam pembelajaran Ta'lim al Qur'an bagi mahasantri putri yang pemula (I'dad). Kitab tersebut diterapkan di kelas I'dad karena memang dari tujuan penyusunan kitab nya sebagai standarisasi untuk pembelajaran Al Qur'an bagi mahasantri putri yang pemula, jadi diterapkannya juga di kelas pemula (I'dad).

Yang menjadi kehususan terkait dengan perencanaan di Kelas I'dad dengan tingkat kelas Ta'lim Qur'an yang lain adalah silabus yang disusun di Kelas I'dad lebih diprioritaskan pada praktik membaca Al Qur'an, sedangkan untuk kelas Ta'lim Qur'an Kelas Qiroah, Tafsir, dan asasi leih diprioritaskan kepada teori-teri terkait Ahkamul mad, waqof ibtida' dan ghoroi bul qur'an.

B. Pelaksanaan Penerapan Kaidah Membaca Al Qur'an dalam Kitab Tazkiya pada Mahasantri Putri Kelas I'dad di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran yang ada di dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran terjadilah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Inti dari tahapan pelaksanaan pembelajaran adalah merealisasikan semua hal yang sudah disusun dalam tahap perencanaan yakni melalui fungsi-fungsi dalam manajemen yang perlu untuk diterapkan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh G.R Terry. Tahapan tersebut terdiri dari *planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam Tahap Pelaksanaan dalam suatu pembelajaran juga diperlukan sebagai komponen penting agar terlaksanakannya suatu proses pembelajaran yang diharapkan. *Planning* dalam suatu pelaksanaan bertujuan untuk menentukan apa yang dibutuhkan dan apa yang hendak diperbuat untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Perencanaan yang dimaksud dalam tahap ini adalah hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum Ta'lim Qur'an di Kelas I'dad dimulai. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, Persiapan yang dilakukan dalam hal ini sebelum pembelajaran dimulai adalah mencakup penataan ruang kelas, silabus dan presensi ta'lim qur'an, dan juga bahan atau alat pendukung

yang digunakan dalam proses pembelajaran (seperti board marker untuk menuliskan materi terkait dengan ilmu tajwid agar lebih jelas dan mudah dipahami oleh mahasiswa jika mu'allim menuliskan ulang ke papan kemudian dijelaskan).

Penataan ruang kelas di Kelas I'dad biasanya diposisikan secara melingkar sesuai dengan arahan dari Mu'allim. Hal itu dimaksudkan agar mu'allim dengan posisi di depan dapat menjangkau semua mahasiswa dengan baik dan jelas, serta membantu proses pembelajaran. Kemudian terkait dengan silabus dan presensi juga sangat diperlukan untuk dipersiapkan, karena silabus digunakan untuk memudahkan mu'allim sebagai acuan waktunya materi apa yang diajarkan dan presensi digunakan untuk mengecek kehadiran dan keaktifan mu'allim serta mahasiswa dalam program Ta'lim Qur'an.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dalam tahap ini bertujuan untuk mengelompokkan dan juga menentukan berbagai hal serta memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara, bahwa pengorganisasian yang sudah disebutkan, Pengorganisasian yang dilakukan di Pusat Ma'had Al Jami'ah dalam penerapan kitab tazkiya pada mahasiswa putri kelas I'dad yakni mencakup siapa saja yang ditunjuk sebagai penyusun kitab tazkiya, siapa saja yang mentashih dan memvalidasi kitabnya, dan kemudian yang menyusun silabus yang digunakan pembelajaran.

Koordinator penyusun kitab tazkiya adalah murobbiyah devisi ta'lim qur'an tahun akademik 2018/2019, kemudian dibantu dengan musyrifah pendamping kelas I'dad tahun akademik 2018/2019. Pentashih Kitb Tazkiya adalah Mu'allim kelas I'dad dan divalidasi oleh Pengasuh Ketua Bidang Devisi Ta'lim Qur'am.

Penyusunan Kitab Tazkiya ini berjalan selama 2 bulan, yakni mulai pembentukan Tim Penyusun Kitab, pemilihan bahan dan referensi yang dijadikan acuan untuk materi yang disusun di dalam kitab, sistematika penyusunan materi dalam kitab tazkiya, sampai validasi Kitab dan penerapannya di Kelas I'dad. Pemilihan tim penyusun kitab tazkiya memang dipilih dari musyrifah pendamping kelas I'dad karena musyrifah setiap mendampingi ta'lim qur'an di kelas I'dad akan tau materi apa yang seharusnya dibutuhkan dan dipelajari oleh mahasiswa putri kelas I'dad agar lebih cepat dalam memiliki kemampuan membaca Al Qur'an. Terkait dengan materi yang dipilih untuk disusun di dalam Kitab Tazkiya mengacu pada Kitab Bil Qolam jilid 3 & 4, serta dari Kitab Ummi untuk golongan dewasa. Hal itu dipertimbangkan karena melihat dari permasalahan yang terjadi pada mahasiswa kelas I'dad.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating dalam hal ini merupakan tindakan atau kegiatan untuk merealisasikan suatu yang sudah dirancang dalam tahap perencanaan. Sebagaimana menurut Ari Hidayat dan Imam Machali, Pelaksanaan pembelajaran itu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sesuai dengan hasil penelitian di Lapangan kegiatan

penerapan Kitab Tazkiya pada mahasantri putri kelas I'dad juga meliputi 3 langkah tersebut, yang termanajemen waktunya sebagai berikut : 15 menit awal (pendahuluan), sekitar 50 menit untuk pembelajaran, dan 15 menit (Penutup).

Dalam kegiatan pendahuluan, yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah membuka pelajaran, kemudian mengajukan pertanyaan untuk menjadi stimulus bagi siswa, menyampaikan cakupan materi, dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus. Berdasarkan dari hasil observasi peneliti secara langsung di lapangan, bahwa kegiatan pendahuluan yang sudah disebutkan diatas sudah sesuai dengan hasil penelitian di lapangan. Yakni Mu'allim membuka kegiatan ta'lim qur'an sekitar 15 menit dengan membaca surat al fatihah, kemudian berdo'a, dan mahasantri diarahkan untuk membacakan naghom yang berkaitan dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid. Lalu disusul dengan membaca suart-surat pendek yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu mu'allim menyampaikan materi apa yang akan dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang sudah tercantum di silabus.

Dalam kegiatan inti, proses pembelajaran inilah dilaksanakan. Dalam kegiatan eksplorasi, seorang guru harus melibatkan murid untuk mencari informasi terkait materi yang akan dipelajari, dengan menggunakan berbagai pendekatan, media, sumber belajar, ataupun melibatkan bahan ajar. Dalam tahap ini juga, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan, terhadap hasil peserta didik, memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar.

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti secara langsung di lapangan, bahwa kegiatan inti yang sudah disebutkan diatas sudah sesuai dengan hasil penelitian di lapangan. Karena ini pembelajaran membaca Al Qur'an, maka cara seorang guru dalam mengajarkan kepada peserta didik berbeda dengan pendidikan secara formal sebagaimana pada umumnya. Dalam hal ini, Mu'allim melakukan pembelajaran pada kitab tazkiya dengan menggunakan metode talaqqi dan jibril. Yakni mu'allim memberikan contoh terlebih dahulu dengan makroj yang sesuai, kemudian mahasantri diinstruksikan untuk menirukan secara bersama-sama, lalu secara acak bergantian ditunjuk oleh mu'allim. Mu'allim memberikan umpan balik positif dan penguatan, terhadap mahasantri, dengan cara mentashih bacaan Al Qur'an dari masing-masing.

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terencana, yang kemudian juga merencanakan kegiatan tindak lanjut pada rencana pembelajaran berikutnya. Dalam hal ini, kegiatan penutup dalam pembelajaran ta'lim qur'an kelas I'dad pada mahasanti putri adalah Mahasantri mereview bacaan yang sudah dipelajari pada hari itu secara mandiri setiap orang dan dibimbing oleh mu'allim. Kemudian ditutup dengan do'a setelah belajar qur'an dan do'a kafarotul majelis.

4. Pengontrolan (*Controlling*)

Pengontrolan dalam tahap pelaksanaan dalam pembelajaran merupakan poin yang penting dalam suatu kegiatan, sebagai pengarah

agar semua kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan pengontrolan terhadap penerapan kitab tazkiya ini sudah berjalan dengan baik.

Pengontrolan dilakukan setiap pelaksanaan ta'lim qur'an, yakni setiap malam rabu dan malam sabtu. Tujuannya, agar tercapai tujuan yang sudah direncanakan oleh Ma'had dan juga agar pembelajaran lebih berjalan dengan lancar. Cara mengontrol kegiatan tersebut adalah murobbiyah devisi ta'lim qur'an mengecek kehadiran mu'allim dan ketepatan waktu hadir melalui presensi yang dipegang oleh masing-masing musyrifah devisi ta'lim qur'an dari tiap mabnanya. Kemudian juga melalui musyrifah pendamping kelas I'dad yang melaporkan atau menulis list terkait jam kehadiran mu'allim di grup Whattsap yang sudah dibentuk. Selain itu musyrifah pendamping juga melihat jurnal dan presensi mu'allim serta mahasantri.

C. Evaluasi Hasil Penerapan Kaidah Membaca Al Qur'an dalam Kitab Tazkiya pada Mahasantri Putri Kelas I'dad di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pengajaran dicapai oleh peserta didik, apakah sudah tepat sasaran dalam belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran, evaluasi merupakan bagian untuk mengetahui tingkat ketercapaian yang dilakukan oleh peserta didik. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik digunakan sebagai bahan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Disebutkan dalam PP No. 19 Tahun 2005 terkait dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi Bab Penilaian Pendidikan pada pasal 63 ayat (2) bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi terdiri atas : (a) penilaian hasil belajar oleh pendidik, dan (b) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tinggi.

Evaluasi Hasil dari penerapan Kitab Tazkiya sudah sesuai dengan Aturan perundang-undangan yang sudah disebutkan diatas, yakni terdiri dari penilaian hasil belajar oleh pendidik dan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tinggi. Dalam hal ini, penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Muallim Ta'lim Quran Kelas I'dad Mahasantri Putri, terdapat dua model sesuai mu'allim setiap kelasnya. Model yang pertama mu'allim mengevaluasi setiap pertemuan ketika setelah selesai proses pembelajaran yakni dengan cara mereview seluruh materi yang sudah pernah diajarkan kepada mahasantri mulai dari makhorijul huruf hijaiyah, sifatul huruf, membaca surat al fatihah, membaca surat pendek sampai pada surat yang diajarkan saat pertemuan itu. Begitu dilakukan secara terus-menerus setiap pertemuannya. Meski setiap pertemuan ada beberapa maahsantri yang mengalami peningkatan terkait salah satu dari materi (makhorijul huruf/tajwid/sifat huruf), maka di pertemuan selanjutnya tetap mereview seperti itu. Model yang kedua, evaluasi yang dilakukan oleh mu'allim dilakukan setiap satu minggu sekali setelah proses pembelajaran dengan model penunjukan secara acak kepada setiap mahasantri untuk membaca salah 1 surat yang ada di juz 30 sesuai dengan silabus, kemudian diidentifikasi setiap bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan tujuan

untuk mengontrol sejauh mana kemampuan membaca Al Quran melalui penerapan kitab tazkiya di kelas idad dan teori terkait ilmu tajwidnya.

Kemudian terkait dengan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh satuan pendidikan tinggi yakni di Pusat Ma'had Al Jami'ah Uin Malang dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, evaluasi yang dilakukan adalah dengan kegiatan monitoring yang dilakukan setiap satu bulan sekali dan Ujian Tengah Semester. Hasil Dokumentasi tersebut juga dikuatkan berdasarkan hasil wawancara bersama Murobbiyah Talim Qur'an yakni evaluasi yang dilaksanakan oleh Pusat Ma'had Al Jamiah, adalah melalui monitoring yang dilakukan setiap satu bulan sekali dan Ujian Tengah Semester. Pelaksanaan Monitoring dilakukan oleh Musyrifah Pendamping Kelas I'dad kepada mahasantri, dengan cara memberikan beberapa pertanyaan sesuai dengan yang ada di buku monitoring. Sedangkan pelaksanaan Ujian Tengah Semester ini dilakukan secara serentak di Kelas Ta'lim , dan penyusunan soal UTS dibuat oleh Murobbiyah Devisi Ta'lim Qur'an. Proses Evaluasinya adalah dengan melihat hasil nilai dari monitoring setiap bulan, hasil monitoring mandiri oleh mu'allim, hasil nilai ketika melaksanakan ujian-ujian, dan keaktifan serta antusias untuk senantiasa belajar membaca Al Qur'an Tujuan diadakannya evaluasi dalam penerapan Kitab Tazkiya ini adalah untuk melihat keaktifan dalam proses pembelajarn dan mengikuti program kegiatan ma'had berupa Ta'lim Al Qur'an, selain itu itu untuk mengetahui sejauh mana progress yang sudah dicapai terkait dengan penerapan kitab tazkiya untuk peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an sebagai bahan acuan untuk tindak lanjut.

Yang menjadi kekhasan dari evaluasi yang dilakukan di Kelas I'dad adalah terkait dengan materi yang diujikan ketika monitoring dan Ujian Tengah semester berbeda dengan jenjang kelas Ta'lim Qur'an yang lain seperti Qiro'ah, Tafsir, dan Asasi. Materi yang diujikan di buku monitoring dan ujian tengah semester lebih sedikit dan greatnya lebih mudah, jadi missal di kelas ta'lim yang lain sampai ghoruibul qur'an, di kelas I'dad hanya sampai materi qolqolah.





BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dan bab V dapat ditarik kesimpulan terkait Implementasi Kitab Tazkiya dalam peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an mahasiswa putri kelas i'dad di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang meliputi beberapa tahapan sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 ayat (1) terkait Standar Nasional Pendidikan Perguruan Tinggi Bab Standar Proses yakni Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Berikut kesimpulannya adalah :

1. Perencanaan dalam Penerapan Kitab Tazkiya

Tahapan dalam perencanaan penerapan kaidah membaca Al Qur'an dalam Kitab Tazkiya di Pusat Ma'had Al Jami'ah dilakukan dengan pembuatan silabus sudah ditetapkan dan dilakukan sejak awal tahun akademik. Silabus dibuat secara bersama-sama dengan pengurus Ma'had yakni Pengasuh Kabid Ta'lim Qur'an bersama Murobbi dan Murobbiyah Devisi Ta'lim Qur'an, yang memuat materi yang akan diajarkan dan sumber belajar. Dalam silabus yang dibuat sudah memuat hari/tanggal pembelajaran dan materi yang diajarkan dalam kitab tazkiya sesuai dengan

target capaian yang harus terealisasi dengan maksud untuk peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an yang meliputi beberapa indikator pencapaian yakni kelancaran membaca Al Qur'an, Ketepatan membaca Al Qur'an dengan kaidah tajwid, Kesesuaian membaca Al Qur'an dengan makhrojnya. Pada tahap perencanaan yang menjadi perbedaan dengan kelas yang lain adalah Silabus yang disusun khusus untuk kelas I'dad diprioritaskan pada praktik membaca Al Qur'an, sedangkan untuk kelas Ta'lim Qur'an Kelas Qiroah, Tafisr, dan asasi leih diprioritaskan kepada teori-teri terkait Ahkamul mad, waqof ibtida' dan ghoroi bul qur'an.

2. Pelaksanaan dalam Penerapan Kitab Tazkiya

Tahapan pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan kaidah membaca Al Qur'an dalam Kitab Tazkiya yakni menerapkan fungsi-fungsi dalam manajemen yang perlu untuk diterapkan. Tahapan tersebut terdiri dari *planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Dalam tahap *Planning* mencakup penataan ruang kelas, silabus dan presensi ta'lim qur'an, dan juga bahan atau alat pendukung yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam tahap *Organizing* mencakup penyusun, pentashih, validator, kitab tazkiya serta penyusun silabus yang digunakan pembelajaran. Dalam tahap *actuating* mencakup proses pembelajaran mahasantri putri di kelas i'dad dengan menggunakan kitab tazkiya dimana menggunakan model talaqqi yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Dalam tahap *Controlling* yakni murobbiyah megecek kehadiran mu'allim dan ketepatan waktu hadir melalui presensi yang dipegang oleh masing-masing musyrifah devisi ta'lim qur'an dari tiap mabnanya.

Kemudian juga melalui musyriyah pendamping kelas I'dad yang melaporkan atau menulis list terkait jam kehadiran mu'allim.

3. Evaluasi Hasil Penerapan Kitab Tazkiya

Evaluasi dari hasil penerapan kitab tazkiya terdapat 2 tahap, yakni evaluasi oleh pendidik dan evaluasi oleh satuan pendidikan tinggi. (1) Evaluasi oleh pendidik dilakukan setiap satu minggu sekali setelah proses pembelajaran dengan model penunjukan secara acak kepada setiap maasatri untuk membaca salah 1 surat yang ada di juz 30 sesuai dengan silabus, kemudian diidentifikasi setiap bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. (2) Evaluasi oleh satuan pendidikan tinggi melalui kegiatan monitoring setiap satu bulan sekali dan pelaksanaan Ujian Tengah Semester mengetahui tingkat ketercapaian tujuan dalam penerapan Kitab Tazkiya pada mahsantri putri kelas i'dad. Yang menjadi perbedaan evaluasi di kelas I'dad dengan jenjang kelas Ta'lim Qur'an yang lain adalah Materi yang diujikan di buku monitoring dan ujian tengah semester lebih sedikit dan greatnya lebih mudah karena melihat kemampuan Mahasantri putri kelas I'dad tergolong awal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan kitab tazkiya terutama dalam hal peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an Mahasantri Kelas I'dad dalam Ta'lim Qur'an di Pusat Ma'had Al Jami'ah.

2. Peneliti memberi saran kepada Ma'had untuk meningkatkan dan memperbaiki desain Kitab Tazkiya agar mahasantri Kelas I'dad lebih memiliki semangat lebih tinggi dalam belajar membaca Al Qur'an.
3. Peneliti memberi saran kepada musyrifah pendamping Ta'lim Qur'an Kelas I'dad khususnya agar lebih memperhatikan kegiatan monitoring mahasantri dengan tujuan untuk bahan evaluasi dan tindak lanjut pengukuran keefektifan kegiatan pembelajaran dengan terkait implementasi kitab tazkiya.



Daftar Pustaka

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Al-Hafidhz, Ahsin W. 2008. *Kamus Ilmu Al Qur'an*. Jakarta : Amzah
- Al-Mujahid, Achmad Toha Husein. 2011. *Ilmu Tajwid*. Jakarta: Darus Sunnah Press
- Anwar, Rosihon. 2008. *Ulum Al Qur'an*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Asy'ari, Abdullah. *Pelajaran Tajwid*. Surabaya : Apollo
- Chadziq Charisma, Mohammad. 1991. *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*. Surabaya: PT Bina Ilmu
- Departemen Agama RI. 2015. *Al Qur'an Terjemah Al-Muhaimin*. Depok: Al Huda Kelompok Gema Insani
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama Edisi IV
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. 2002. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve
- Harun, Rochajat. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Hasan, Muhammad Tolchah dkk. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Lembaga Penelitian UNISMA kerjasama dengan Visipress
- Iqbal Hasan, Muhammad. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Penerbit : Ghazali Indonesia
- Ma'arif, Samsul. 2017. *Konsep Dasar UIN Maliki Malang Dalam Mencetak Generasi Qur'ani Berbasis Ulul Albab*. AL-IMAN : Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan.
- Majidkhon, Abdul. *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al Qur'an Qiro'at Ashim dari Hafash*
- Mana Al-Qaththan, Syaikh. 2008. *Pengantar Studi Ilmu Al Qur'an* . Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

- Miskawaih, Ibnu. 1985. *Tahdzib al-akhlak*. Beirut: Darul al-kutub al-Ilmiah,
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad, Abu dan Zainuri Siroj. 2009. *Kamus Istilah Agama Islam (KIAI)*. Tangerang : Albama
- Munawwir, Ahmad Warson. 1984. *Al-Munawwir Kamus Arab –Indonesia*. Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren “Al-Munawwir” Krapyak Yogyakarta
- Mustamir. 2007. *Sembuh & Sehat dengan Mukjizat Al Qur’an*. Yogyakarta: Penerbit Lingkaran
- Ode Saleha, Wa. 2012. *Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur’an Terhadap Minat Belajar Al-Qur’an Hadist Di Mts Negeri 1 Kendari*. Kendari :Skripsi Stain Sultan Qaimuddin
- Paramita, Astridya dan Lusi Kristiana. 2013. *Teknik Focus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif*, Buletin Penelitian Sistem Keislaman
- Poerwadarminto, WJS. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Safitri, Riska. 2016. *Hubungan Antara Frekuensi Membaca Al Qur’an Dengan Akhlak Siswa Kelas XI MAN Kota Tegal TA 2015/2016*. FITK. UIN Walisongo Semarang
- Sjafi’I A, Mas’ud. 2001. *Pelajaran Tajwid*. Bandung: Putra Jaya, 2001
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&d*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tholchah Hasan, Muhammad dkk. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Lembaga Penelitian UNISMA

Zuhri, Mohammad. 1992. Tarjamah Sunan At Tirmidzi JILID IV.
Semarang : CV.Asy Syifa'.



The logo of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang is a shield-shaped emblem. It features a light green background with a white border. The text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" is written in a circular path around the top and sides. In the center, there is a yellow calligraphic emblem. At the bottom, the text "PUSAT PERPUSTAKAAN" is written in a circular path.

LAMPIRAN I
SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUJAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Fax/mile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 264 /Un.03.1/TL.00.1/01/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

27 Januari 2020

Kepada
Yth. Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ama Faridatul Husna Jamil
NIM : 16110159
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : Implementasi Kitab Tazkiya untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Mahasantri Putri Kelas I'dad di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Lama Penelitian : Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Agus Maimun, M.Pd./
NIP. 19650817 199503 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



LAMPIRAN II
BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

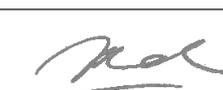
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang

<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ama Faridatul Husna Jamil
NIM : 16110159
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Abdul Malik Karim Amrullah M, Pd.I
Judul Skripsi : Implementasi Kaidah Membaca Al Qur'an Dalam Kitab Tazkiya Pada Mahasantri Putri Kelas I'dad Di Pusat Ma'had Al Jami'ah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	9 Desember 2019	Konsultasi Judul Skripsi	
2	16 Desember 2019	Konsultasi Bab I, II	
3	7 Januari 2020	Konsultasi Bab III	
4	10 Januari 2020	Konsultasi dan Revisi Bab I, II, III	
5	13 Januari 2020	Cek Turnitin Proposal	
6	14 Januari 2020	ACC Proposal	
7.	27 Januari 2020	Konsultasi Instrumen Penelitian	

8.	28 Februari 2020	Konsultasi Bab IV	
9.	4 Maret 2020	Revisi Bab IV	
10.	1 April 2020	Konsultasi Bab V	
11.	30 April 2020	Konsultasi Keseluruhan Skripsi	
12.	02 Mei 2020	ACC Skripsi	

Malang, 02 Mei 2020

Ketua Jurusan,



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001



LAMPIRAN III

PEDOMAN PENELITIAN



Lampiran 03. Pedoman Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Instrumen		
1.	Bagaimana perencanaan penerapan Kaidah membaca al qur'an dalam Kitab Tazkiya pada mahasantri putri kelas i'dad di Pusat Ma'had Al Jami'ah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang?	➤ Wawancara	<p style="text-align: center;"><u>Informan</u></p> 1. Murobbiyah Ta'lim Qur'an tahun 2019/2020. 2. Koordinator Penyusun Kitab Tazkiya. 3. Musyrifah Penyusun Kitab Tazkiya 4. Mu'allim kelas Ta'lim Qur'an (2 Mu'allim) 5. Musyrifah Pendamping Ta'lim Qur'an	<p style="text-align: center;"><u>Aspek Pertanyaan</u></p> 1. Latar Belakang Penyusunan Kitab Tazkiya 2. Motivasi, manfaat, dan Tujuan Ma'had menyusun Kitab Tazkiya. 3. Tujuan Penerapan Kitab Tazkiya pada Kelas I'dad 4. Bentuk perencanaan penerapan Kitab Tazkiya pada Kelas I'dad 5. Pemilihan Kompetensi Mu'allim Kelas I'dad
			➤ Dokumentasi	<p style="text-align: center;">Hasil</p> 1. Silabus Ta'lim Al Qur'an Kelas I'dad
2.	Bagaimana pelaksanaan penerapan Kaidah membaca al qur'an dalam Kitab Tazkiya	➤ Observasi	<p style="text-align: center;"><u>Obyek Observasi</u></p> 1. Pusat Ma'had Al Jami'ah 2. Ruang dan Kegiatan Ta'lim Qur'an Kelas I'dad	<p style="text-align: center;"><u>Aspek Pengamatan</u></p> 1. Keadaan fisik dan Sarana Prasarana Pusat Ma'had dan Sarana prasarana 2. Kondisi Ruang Kelas dan

	<p>pada mahasantri putri kelas i'dad di Pusat Ma'had Al Jami'ah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang?</p>		<p>3. Kegiatan Controlling Pelaksanaan Ta'lim Qur'an Kelas I'dad Mahasantri Putri</p>	<p>Pembelajaran Ta'lim Qur'an Kelas I'dad dengan penerapan Kitab Tazkiya. 3. Proses Pelaksanaan Controlling pada Ta'lim Qur'an Kelas I'dad Mahasantri Putri</p>
		<p>➤ Wawancara</p>	<p>Informan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mu'allim Ta'lim Qur'an Kelas I'dad Mahasantri Putri (2 Mu'allim) 2. Musyrifah Pendamping Ta'lim Qur'an Kelas I'dad Mahasantri Putri 3. Murobbiyah Ta'lim Qur'an TA 2019/2020 4. Koordinator Penyusun Kitab Tazkiya 5. Murobbi Ta'lim Qur'an TA 2019/2020 	<p>Aspek Pertanyaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan dan dimana pelaksanaan Penerapan Kitab Tazkiya untuk peningkatan kemampuan membaca al qur'an di Kleas I'dad pada mahasantri putri 2. Tahap proses pelaksanaan Ta'lim Qur'an dengan menerapkan kitab tazkiya untuk peningkatan kemampuan membaca al qur'an di Kleas I'dad pada mahasantri putri 3. Tahap pengorganisasian dan pengontrolan dalam penerapan kitab tazkiya untuk peningkatan kemampuan membaca al qur'an di Kleas I'dad pada mahasantri putri. 4. Metode yang diterapkan dalam penerapan kitab tazkiya di kelas I'dad pada mahsantri putri.

		➤ Dokumentasi	<u>Hasil</u>	
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Kitab Tazkiya 2. Presensi Mu'allim Ta'lim Qur'an Kelas I'dad Mahasantri Putri 3. Presensi Mahasantri Putri Ta'lim Qur'an Kelas I'dad 4. Dokumentasi Kegiatan Ta'lim Qur'an Kelas I'dad Mahasantri Putri dengan menggunakan Kitab Tazkiya 5. Dokumentasi Wawancara bersama Murobbiyah Ta'lim Qur'an TA 2019/2020 6. Dokumentasi Wawancara bersama Mu'allim Ta'lim Qur'an Kelas I'dad. 	
3.	Bagaimana evaluasi hasil penerapan Kaidah membaca al qur'an dalam Kitab Tazkiya pada mahasantri putri kelas i'dad di Pusat Ma'had Al Jami'ah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang?	➤ Wawancara	<u>Informan</u> <ol style="list-style-type: none"> 1. Murobbiyah Ta'lim Qur'an TA 2019/2020 2. Murobbi Ta'lim Qur'an TA 2019/2020 3. Mu'allim Ta'lim Qur'an Kelas I'dad Mahasantri Putri. (2 Mu'allim) 4. Musyrifah Pendamping Kelas I'dad 5. Koordinator Penyusun Kitab Tazkiya 	<u>Aspek Pertanyaan</u> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kategorisasi nilai di Kelas I'dad. 2. Tujuan Evaluasi diadakan 3. Proses Evaluasi dilakukan 4. Penilaian dalam Penerapan Kitab Tazkiya di Kelas I'dad Mahasantri Putri yang dilakukan oleh Ma'had 5. Penilaian dalam Penerapan Kitab Tazkiya di Kelas I'dad Mahasantri Putri yang dilakukan oleh Mu'allim.

		<p>➤ Dokumentasi</p>	<p><u>Hasil</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi Pelaksanaan Monitoring 2. Dokumentasi Pelaksanaan Ujian Tengah Semester 3. Lembar Monitoring 4. Soal Ujian Tengah Semester 5. Nilai Monitoring dan UTS 	
		<p>➤ Observasi</p>	<p><u>Objek Observasi</u> <u>Pengamatan</u></p> <p>Ruang Kegiatan monitoring dan uts.</p>	<p><u>Aspek</u></p> <p>Proses pelaksanaan Monitoring dan uts.</p>



PEDOMAN OBSERVASI

No.	Komponen	Obyek Observasi	Aspek Pengamatan
1.	Tempat (Place)	Pusat Ma'had Al Jami'ah	Keadaan fisik Pusat Ma'had Al Jami'ah dan sarana prasarana yang ada didalamnya.
		Ruang Pembelajaran Ta'lim Qur'an Kelas I'dad, Ruang Pelaksanaan Monitoring dan UTS.	Kondisi Ruang Pembelajaran Ta'lim Qur'an Kelas I'dad sebagai penunjang pembelajarn, monitoring, serta UTS.
2.	Subjek	Murobbiyah Ta'lim Qur'an, Mu'allim Ta'lim Qur'an Kelas I'dad Mahasantri Putri, Musyrifah Pendamping Ta'lim Qur'an, dan Mahasantri Putri Kelas I'dad.	Sikap dan kebiasaan yang dilakukan dalam melaksanakan perencanaan, penerpan, dan evaluasi hasil pembelajaran menggunakan kitab tazkiya di ekals i'dad pada mahasantri putri.
3.	Kegiatan	Aktivitas Pembelajaran Ta'lim Qur'an Kelas I'dad Mahasantri Putri menggunakan kitab	Proses pelaksanaan Ta'lim Qur'an menggunakan kitab tazkiya, proses

		tazkiya, Pelaksanaan monitoring, dan pelaksanaan UTS.	monitoring yang dilakukan oleh musyrifah pendamping kepada mahasantri, dan kegiatan UTS.
--	--	---	--



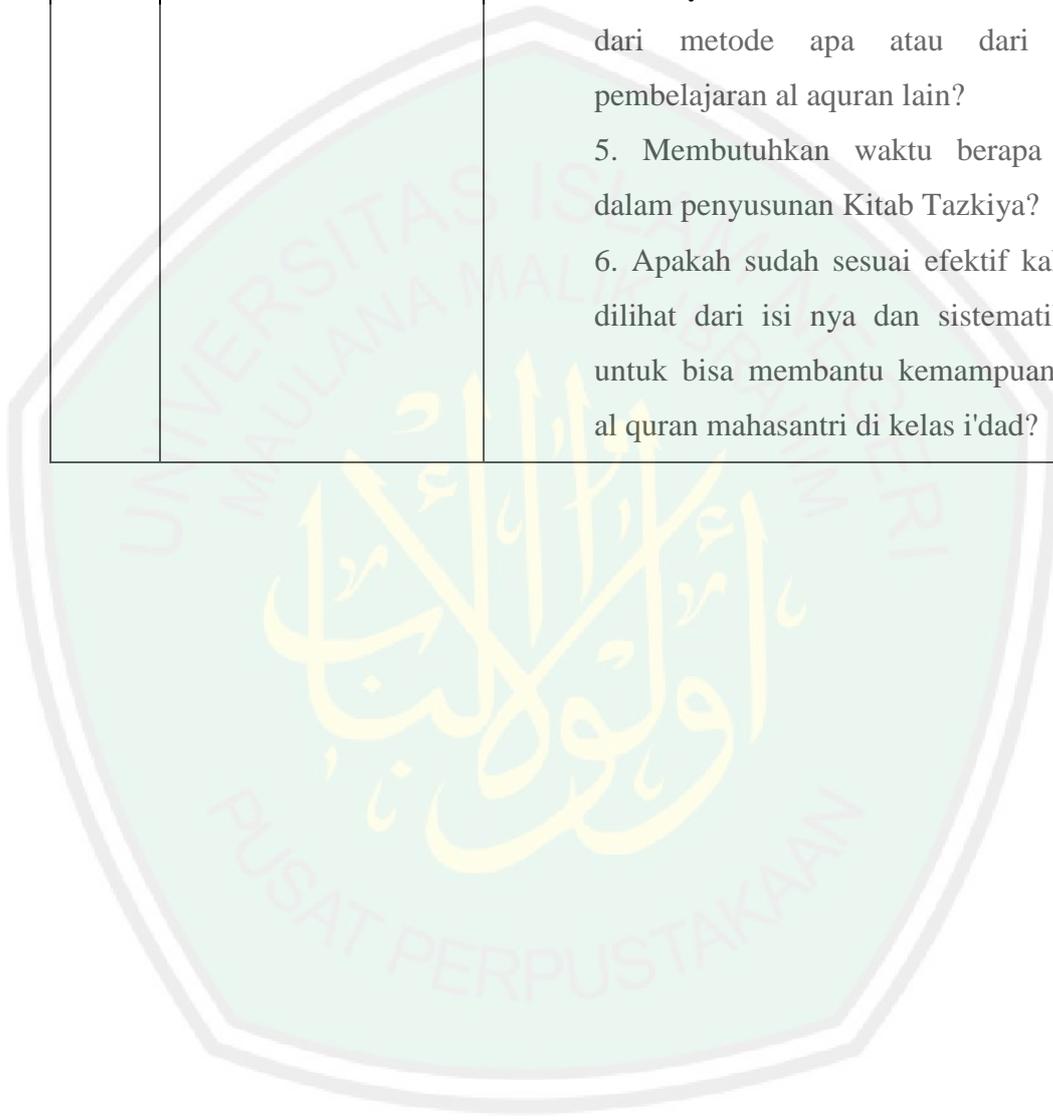
PEDOMAN WAWANCARA

No.	Infroman	Pertanyaan
1.	Musyrifah Pendamping Ta'lim Qur'an Kelas I'dad Mahasantri Putri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Ta'lim Qur'an di Kelas I'dad menggunakan Kitab Tazkiya? 2. Berapa jumlah mahasantri putri di Kelas I'dad? 3. Siapa saja musyrifah pendamping Ta'lim Qur'an di Kelas I'dad? 4. Kapan dan dimana Ta'lim Qur'an Kelas I'dad dilaksanakan ? 5. Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran di Kelas I'dad? 6. Bagaimana proses penerapan Kitab Tazkiya oleh Mu'allim yang dilakukan di Kelas I'dad? 7. Bagaimana penilaian yang dilakukan dalam penerapan Kitab Tazkiya pada Mahasantri Putri di Kelas I'dad? 8. Bgaimana kategorisasi nilai yang diberikan ketika melaksanakan monitoring ? 9. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh Mu'allim?
2.	Mu'allim Ta'lim Qur'an Mahasantri Putri Kelas I'dad	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang perlu dipersiapkan dan direncanakan dalam Penerapan Kitab Tazkiya untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Mahasantri Putri kelas I'dad ?

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana proses pelaksanaan Penerapan Kitab Tazkiya untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Mahasantri Putri kelas I'dad ? 3. Bagaimana proses mengevaluasi mahasantri putri dalam Penerapan Kitab Tazkiya kelas I'dad ? 4. Apakah proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan silabus yang dibuat oleh Ma'had ? 5. Apa metode yang diterapkan ddalam Penerapan Kitab Tazkiya untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Mahasantri Putri kelas I'dad ? 6. Apakah perlu perbaikan dalam dari segi penyusunan dan Kitab Tazkiya ? 7. Bagaimana mengevaluasi Mahasantri kelas I'dad?
3.	Koordinator Penyusunan Kitab Tazkiya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi latar belakang penyusunan Kitab Tazkiya ? 2. Apa motivasi penyusunan Kitab Tazkiya? 3. Apa tujuan penyusunan Kitab Tazkiya ? 4. Apa tujuan penerapan Kitab Tazkiya di Kelas I'dad ? 5. Berdasarkan kitab mana atau referensi darimana dalam menyusun Kitab Tazkiya ? 6. Siapa saja tim penyusun Kitab Tazkiya ? 7. Berdasarkan kompetensi apa tim penyusun Kitab Tazkiya ?

		<p>8. Siapa yang mentashih dan memvalidasi Kitab Tazkiya ?</p> <p>9. Target penyelesaian pembelajaran Kitab Tazkiya ini berapa semester untuk peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an di kelas I'dad ?</p>
4.	Murobbi dan Murobbiyah Ta'lim Qur'an TA 2019/2020	<p>1. Ada berapa klasifikasi atau kategori kelas dalam Ta'lim Qur'an ?</p> <p>2. Apa yang menjadi bahan pertimbangan untuk memutuskan bahwa mahasantri ini masuk kategori I'dad ?</p> <p>3. Berdasarkan apa pemilihan Mu'allim untuk mengajar di kelas I'dad ?</p> <p>4. Kapan dan dimana pelaksanaan Ta'lim Qur'an kelas I'dad dilaksanakan ?</p> <p>5. Kitab Tazkiya ini diterapkan di kelas apa saja ?</p> <p>6. Mengapa Kitab Tazkiya diterapkan di Kelas I'dad ?</p> <p>7. Bagaimana perencanaan yang disusun oleh Ma'had dalam penerapan Kitab Tazkiya pada mahasantri putri di Kelas I'dad ?</p> <p>8. Bagaimana proses penerapan Kitab Tazkiya pada mahasantri putri di Kelas I'dad ?</p> <p>9. Bagaimana evaluasi yang dilakukan setelah penerapan Kitab Tazkiya pada mahasantri putri di Kelas I'dad ?</p>

5.	Musyrifah Penyusun Kitab Tazkiya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yg menjadi latar belakang penyusunan kitab tazkiya? 2. Apa tujuan penyusunan kitab tazkiya? 3. Kenapa kitab tzakiya diterapkan d kelas idad? 4. Penyusunan kitab tersebut merujuk dari metode apa atau dari kitab pembelajaran al aquran lain? 5. Membutuhkan waktu berapa lama dalam penyusunan Kitab Tazkiya? 6. Apakah sudah sesuai efektif kah jika dilihat dari isi nya dan sistematiknya untuk bisa membantu kemampuan baca al quran mahasantri di kelas i'dad?
----	-------------------------------------	---





LAMPIRAN IV
DOKUMEN PENELITIAN

Keterangan :

Lampiran 1. Silabus Pembelajaran Kelas I'dad

Lampiran 2. Identitas Kitab Tazkiya

Lampiran 3. Jadwal Ta'lim Qur'an

Lampiran 4. Presensi Mahasantri

Lampiran 5. Presensi Mu'allim

Lampiran 6. Soal Ujian Tengah Semester

Lampiran 7. Soal Monitoring



Lampiran 1. Silabus Ta'lim Qur'an Kelas I'dad



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Gajayana 50 Dinoyo Telp. (0341) 565418 Malang 61544, Fax. (0341) 565418
Email: msaa@uin-malang.ac.id, web: msaa.uin-malang.ac.id

SILABUS MATERI TA'LIM AL- QUR'AN KELAS ASASI I'DAD SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2019-2020

NO	HARI /TANGGAL	MATERI
1	Selasa, 28 Januari 2020	Materi X: Mengenalkan dan menjelaskan cara mewaqqofkan bacaan
2	Jum'at, 31 Januari 2020	Praktik membaca QS. Al-'Adiyat dan Al-Fajr dengan baik dan benar, serta mengevaluasi bacaan mahasantri satu persatu
3	Selasa, 4 Februari 2020	Materi XI: Mengenalkan dan menjelaskan bacaan dengung
4	Jum'at, 7 Februari 2020	Praktik membaca QS. Al-Balad dengan baik dan benar, serta mengevaluasi bacaan mahasantri satu persatu
5	Selasa, 11 Februari 2020	Materi XII: Mengenalkan dan menjelaskan Lafadz Allah (Tafkhim)
6	Jum'at, 14 Februari 2020	Monitoring (evaluasi materi X – XII dan praktik membaca QS. Al-Mutaffifin dengan baik dan benar)
7	Selasa, 18 Februari 2020	Lanjutan Materi XII: Mengenalkan dan menjelaskan Lafadz Allah (Tarqiq)
8	Jum'at, 21 Februari 2020	Praktik membaca Ayat Kursi QS. Al-Baqarah ayat 284-286 dengan baik dan benar, serta mengevaluasi bacaan mahasantri satu persatu
9	Selasa, 25 Februari 2020	Materi XIII: Mengenalkan dan menjelaskan bacaan Qolqolah (Sughro dan Kubro)
10	Jum'at, 28 Februari 2020	Praktik membaca QS. At-Tariq dengan baik dan benar, serta mengevaluasi bacaan mahasantri satu persatu

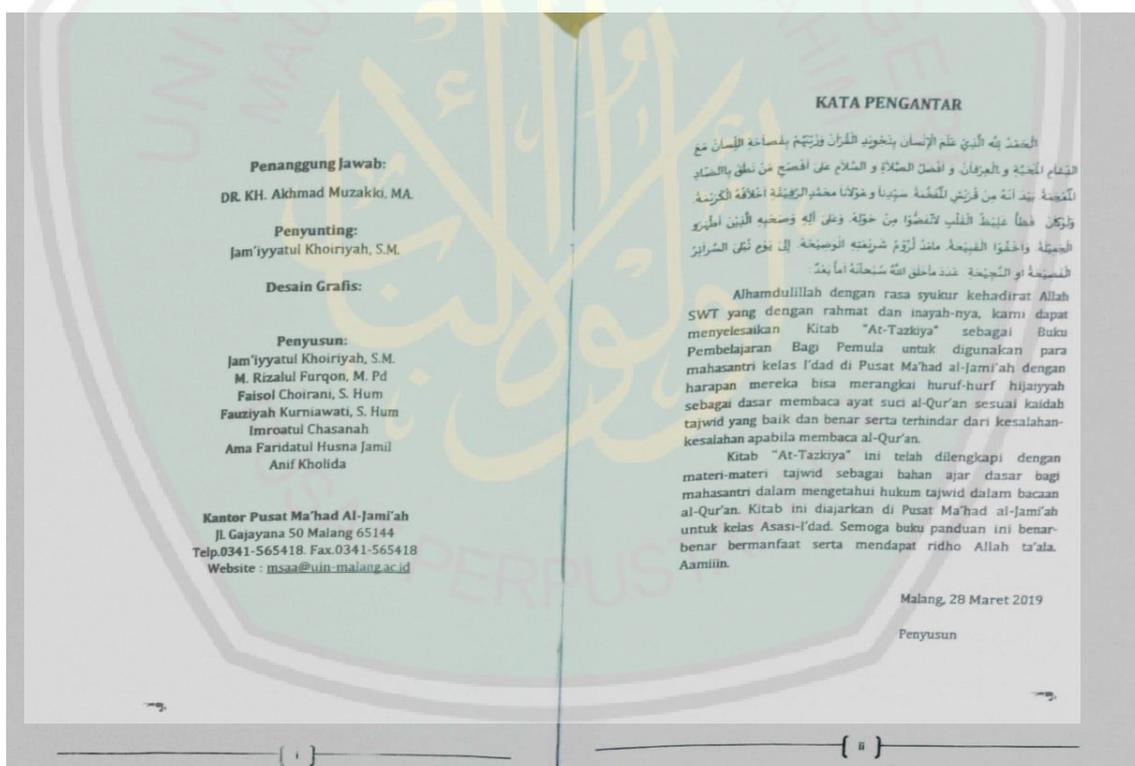
11	Selasa, 3 Maret 2020	Lanjutan Materi XIII: Mengenalkan dan menjelaskan bacaan Qolqolah (Akbar)
12	Jum'at, 6 Maret 2020	Praktik membaca QS. Al-Lahab dengan baik dan benar, serta mengevaluasi bacaan mahasantri satu persatu
13	Selasa, 10 Maret 2020	Monitoring (evaluasi lanjutan materi XII – XIII dan praktik membaca QS. Al-Insyiqoq dengan baik dan benar)
14	Jum'at, 13 Maret 2020	Review materi X – XIII dan praktik membaca QS. Al-Buruj dengan baik dan benar, serta mengevaluasi bacaan mahasantri satu persatu
15	Selasa, 17 Maret 2020	Ujian Tengah Semester
16	Jum'at, 20 Maret 2020	Materi XIV: Mengenalkan dan menjelaskan bacaan Nun Sukun dan Tanwin yang dibaca tidak dengung
17	Selasa, 24 Maret 2020	Praktik membaca QS. Al-"Alaq dengan baik dan benar, serta mengevaluasi bacaan mahasantri satu persatu
18	Jum'at, 27 Maret 2020	Lanjutan Materi XIV: Mengenalkan dan menjelaskan bacaan Nun Sukun dan Tanwin yang dibaca tidak dengung
19	Selasa, 30 Maret 2020	Praktik membaca QS. Al-Infithar dengan baik dan benar, serta mengevaluasi bacaan mahasantri satu persatu
20	Jum'at, 3 April 2020	Materi XV: Mengenalkan dan menjelaskan bacaan "Ana", "Na" nya dibaca pendek
21	Selasa, 7 April 2020	Praktik membaca QS. Shad ayat 62-70 dengan baik dan benar, serta mengevaluasi bacaan mahasantri satu persatu
22	Selasa, 14 April 2020	Monitoring (evaluasi materi XIV – XV dan praktik membaca QS. At-Takwir dengan baik dan benar)
23	Jum'at, 17 April 2020	Materi XVI: Mengenalkan dan menjelaskan bacaan Al-Ta'rif
24	Selasa, 21 April 2020	Praktik membaca QS. Al-Ghashiyah dan As-Syams dengan baik dan benar, serta mengevaluasi bacaan mahasantri satu persatu
25	Jum'at, 24 April 2020	Materi XVII: Mengenalkan dan menjelaskan bacaan Mad Lazim Kilmi Mutsaqqal
26	Selasa, 28 April 2020	Praktik membaca QS. 'Abasa dengan baik dan benar, serta mengevaluasi bacaan mahasantri satu persatu
27	Selasa, 5 Mei 2020	Review materi XIV - XVII dan praktik membaca QS. Aln-Nazi'at dengan baik dan benar, serta mengevaluasi bacaan mahasantri satu persatu
28	Sabtu-Ahad, 9-10 Mei 2020	Ujian Akhir Semester

Malang, 17 Januari 2020
Mengetahui,
a.n. Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah
Kabid. Ta'lim Al-Qur'an

M. Hasyim

Lampiran 2. Identitas Kitab Tazkiya

Pentashih Kitab	: Dr. M. Nashrulloh
Penanggung Jawab	: Dr. KH. Ahmad Muzakki, MA
Penyunting	: Jam'iyatul Khoiriyyah, S.M
Penyusun	: 1. Jam'iyatul Khoiriyyah, S.M
	1. M. Rizalul Furqon, M.Pd
	2. Faishol Choirani, S. Hum
	3. Fauziyah Kurniawati, S. Hum
	4. Imroatul Chasanah
	5. Ama Faridatul
	6. Anif Khlolida



Lampiran 3. Jadwal Ta'lim Qur'an



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT MA'HAD AL-JAM'AH**

Jl. Gajayana no 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 565418, 561354, Fax. (0341) 572533, Website : msaa.uin-malang.ac.id

**JADWAL TA'LIM AL-QUR'AN SEMESTER GANJIL
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

NO	MUALLIMAH	NO TELP	MABNA	KELAS	TEMPAT
1	Muhammad Holimi, M. Pd. I	0821-4189-3596	Al-Farabi	Asasi A	Lantai 2 Sebelah Timur
2	Saiful Hidayat, S.Pd	0866-5551-8883	Al-Farabi	Asasi B	Lantai 3 Sebelah Timur
3	Fakhrudin, S.E	0812-3284-8245	Al-Farabi	Asasi C	Lantai 3 Sebelah Barat
4	Aris Shohibul Huda, S. Psi	0813-3476-7776	Al-Farabi	Asasi D	Master lantai 2 Tengah
5	Muhammad Ihsan Hariadi, M.Pd.I	0856-4674-5430	Al-Farabi	Asasi E	Master Lantai 1 Barat
6	Moh. Nadhif, M.Pd.I	0857-5559-4477	Al-Farabi	Qiro'ah A	Lantai 1 Sebelah barat
7	Muafan Furdianto, Ss	0823-4062-5884	Al-Farabi	Qiro'ah B	Lantai 1 Sebelah Timur
8	Moch. Fahmi Syihab Azzamzami, M. Pd	0857-5531-5243	Al-Farabi	Qiro'ah C	Lantai 2 Sebelah barat
9	Nur Majdi, S.H.I	0856-4990-9095	Ibnu Khaldun	Asasi A	Lantai 2 Sebelah barat
10	Akmal Firdaus Sultra, M. Pd. I	0823-3020-4904	Ibnu Khaldun	Asasi B	Lantai 2 Sebelah Timur
11	Astaf Muslimin, S. Pd.I	0857-4695-8985	Ibnu Khaldun	Asasi C	Lantai 3 Sebelah Timur
12	Ali Fajrin, S. Pd	0857-4825-2565	Ibnu Khaldun	Asasi D	Lantai 3 Sebelah Barat
13	Achmad Rosikhin	0896-7028-6579	Ibnu Khaldun	Asasi E	Master Lantai 1 Timur
14	Muhammadani Hafas, M.Pd.I	0823-3097-8780	Ibnu Khaldun	Asasi F	Gedung C.206
15	Muber, M. Pd	0877-5001-6531	Ibnu Khaldun	Qiro'ah A	Lantai 1 Sebelah barat
16	Muchammad Mu'Tashim Chanif	0857-5577-3447	Ibnu Khaldun	Qiro'ah B	Lantai 1 Sebelah Timur
17	Moch. Yunus, S. H	0851-0320-7881	Al-Muhasibi	Asasi A	Lantai 1 Sebelah Selatan
18	Ahmad Abib Albajuri, S. HI	081230002286	Al-Muhasibi	Asasi B	Lantai 2 Aula
19	Sanhaji	0819-3820-6970	Al-Muhasibi	Asasi C	Lantai 2 Sebelah Selatan
20	Bahroin Budiya, M. Pd. I	0812-3147-6130	Al-Muhasibi	Qiro'ah	Lantai 1 Aula
21	Sulaiman, S.Pd.I	0853-4899-3268	Ibnu Sina	Asasi A	Lantai 2 Sebelah Timur
22	Muhammad Arif Nasruddin, M. Pd. I	0856-4959-5190	Ibnu Sina	Asasi B	Lantai 3 Sebelah Barat
23	Moch. Ifan Rizka, SE	081556462119	Ibnu Sina	Asasi C	Lantai 3 Sebelah Timur
24	Honip Setiawan, S. Pd. I	0857-0664-8153	Ibnu Sina	Asasi D	Master Lantai 2 Utara Timur
25	Moch. Habibie Alfaruji, M. Pd	0857-3335-4569	Ibnu Sina	Asasi E	Gedung C 202
26	Hamim Tohari, M. Pd. I	0823-3824-4855	Ibnu Sina	Qiro'ah A	Lantai 1 Sebelah barat
27	Moh. Imron Rosyadi	0822-3301-3959	Ibnu Sina	Qiro'ah B	Lantai 1 Sebelah Timur
28	Sofyan Zaini	0851-0046-0907	Ibnu Sina	Qiro'ah C	Lantai 2 Sebelah barat
29	M. Ghulron Makhsum, S. S, M. Pd	0857-5590-0095	Ibnu Rusydi	Asasi A	Lantai 2 Sebelah Timur
30	Achmad Busin, M.Pd.I	0812-3264-9683	Ibnu Rusydi	Asasi B	Lantai 3 Sebelah Timur
31	Budi Prasetyo Margono, M. Pd	085645819139	Ibnu Rusydi	Asasi C	Lantai 3 Sebelah Barat
32	Moch. Ifan Ubaidillah, S. Pd.I	0856-5583-3774	Ibnu Rusydi	Asasi D	Master Lantai 2 Selatan Timur
33	Muhammad Faiz, S.S, M. Pd	0856-4642-9912	Ibnu Rusydi	Asasi E	Gedung C. 203
34	Abdur Rohman, S. S, M. Pd	0856-4896-3776	Ibnu Rusydi	Qiro'ah A	Lantai 1 Sebelah barat
35	Abdul Hadi Al Mudiari, M.Pd.I	081914758594	Ibnu Rusydi	Qiro'ah B	Lantai 1 Sebelah Timur
36	Very Erawanto, SS, M. Pd. I	0856-3575-760	Ibnu Rusydi	Qiro'ah C	Lantai 2 Sebelah barat
37	Fathulloh Purnomo, S. Pd	0857-5583-4406	Al-Ghazali	Asasi A	Lantai 2 Sebelah Utara
38	Badrud Tamam, SE	087858533393	Al-Ghazali	Asasi B	Lantai 2 Sebelah Selatan
39	Fakron Jamalain, MA	081805194713	Al-Ghazali	Asasi C	Lantai 3 Sebelah Utara
40	Muhammad Khafid, S. E	0857-3281-1818	Al-Ghazali	Asasi D	Lantai 3 Sebelah Selatan
41	Nanang Qosim, S. S.I, M. Ag	0857-3031-0530	Al-Ghazali	Qiro'ah A	Lantai 1 Sebelah Selatan
42	Muhammad Syaqqillah, M.E	085736305439	Al-Ghazali	Qiro'ah B	Lantai 1 Sebelah Utara
43	Fatikhatun Nur, S. Hi	0822-3231-1220	Fatimah Az-Zahra	Asasi A	Gedung A.101
44	Ach. Tohir, S.H.I	0857-5551-2045	Fatimah Az-Zahra	Asasi B	Gedung A.102
45	Irma Rachmayanti, M. Pd. I	0812-1612-7575	Fatimah Az-Zahra	Asasi C	Gedung A.103
46	Muhammad Syaifi Ghiram, S.Pd	0812-1737-262	Fatimah Az-Zahra	Asasi D	Gedung A.104
47	Dza Himmatin Aliyyah, M.Pd.I	0856-5921-3221	Fatimah Az-Zahra	Asasi E	Gedung A.105
48	Rohmatul Mudawwamah	0857-9118-5540	Fatimah Az-Zahra	Asasi F	Gedung A.106
49	Mirwahah Zi, S. Pd		Fatimah Az-Zahra	Asasi G	Gedung A.107
50	Gonita Nur Firdhanuari, S. Pd	0856-3148-708	Fatimah Az-Zahra	Asasi H	Gedung A.108
51	Mustafid Ma'arif, Lc., M. Pd	0856-4871-5631	Fatimah Az-Zahra	Asasi I	Lantai 3 Sebelah Selatan
52	M. Agus Qodir, S.Pd	0852-3462-0873	Fatimah Az-Zahra	Asasi J	Lantai 3 Aula tengah
53	Lutfi Aminulloh, SS, M.Pd.I	0857-8403-8117	Fatimah Az-Zahra	Qiro'ah A	Lantai 1 Aula tengah
54	Muhammad Farih, Lc. M. Pd. I	0813-3005-5596	Fatimah Az-Zahra	Qiro'ah B	Lantai 1 Sebelah Utara
55	Wirda Amrotul Hamidah, Lc	0831-2622-9082	Fatimah Az-Zahra	Qiro'ah C	Lantai 1 Sebelah Selatan
56	Ramiah, S.Kom	0899-3990-386	Fatimah Az-Zahra	Qiro'ah D	Lantai 2 Aula tengah
57	Enni Mutiati, M.Si	0858-5580-1886	Fatimah Az-Zahra	Qiro'ah E	Lantai 2 Sebelah Utara
58	A. Marzuki	085646041230	Fatimah Az-Zahra	Qiro'ah F	Lantai 2 Sebelah Selatan

NO	MUALLIM/AH	NO TELP	MABNA	KELAS	TEMPAT
59	A. Fakhruddin, S. Sy	0823-3351-4274	Khadijah Al-Kubra	Asasi A	Lantai 2 Sebelah Utara
60	Faiqotul Mazyiah, S. S	0858-1581-6525	Khadijah Al-Kubra	Asasi B	Lantai 2 Sebelah Selatan
61	Qudwatul Alimma, S. HI	082244687431	Khadijah Al-Kubra	Asasi C	Lantai 3 Aula tengah
62	Siti Rohmah, S. Si	0822-3092-6810	Khadijah Al-Kubra	Asasi D	Lantai 3 Sebelah Utara
63	Anas Tania Januari, M.E	081217133255	Khadijah Al-Kubra	Asasi E	Lantai 3 Sebelah Selatan
64	Muhammatul Hadah, M. Pd. I	081235821292	Khadijah Al-Kubra	Asasi E	Masul Lantai 3 Sebelah Timur
65	Fathur Rokhman, S.Pd.I	0857-5594-1300	Khadijah Al-Kubra	Qiro'ah A	Lantai 1 Aula tengah
66	Famial Husna, S. HI, M. Sy		Khadijah Al-Kubra	Qiro'ah B	Lantai 1 Sebelah Utara
67	Anif Ali Hamdani, S. HI	0818-0510-5100	Khadijah Al-Kubra	Qiro'ah C	Lantai 1 Sebelah Selatan
68	Kanzatul Fikriyah, S.Pai	0858-5257-5834	Khadijah Al-Kubra	Qiro'ah D	Lantai 2 Aula tengah
69	Muh. Faruq, M.Pd.I	0858-5269-3383	Asma Binti Abi Bakar	Asasi A	Gedung A.109
70	Iqomatu Nauwi Khulouq, M. Pd	085843555529	Asma Binti Abi Bakar	Asasi B	Gedung A.110
71	Ainul Hayati, SE	085755483434	Asma Binti Abi Bakar	Asasi C	Gedung A.202
72	Rumatus Shofia, S.Si	0858-1505-9113	Asma Binti Abi Bakar	Asasi D	Gedung A.203
73	Miftakhul Alim	0822-2933-6337	Asma Binti Abi Bakar	Asasi E	Gedung A.204
74	Mahmudah, S. Hum	085707287677	Asma Binti Abi Bakar	Asasi F	Gedung A.205
75	Fatriatuz Zahroh, S.S.M. Pd	0856-4955-6786	Asma Binti Abi Bakar	Asasi G	Lantai 3 Sebelah Selatan
76	Amalia Ilmiati, M. Pd	0858-1663-1571	Asma Binti Abi Bakar	Asasi H	Lantai 4 Aula tengah
77	Ayu Lestari Ningsih, S.Pd. I	0815-5414-0878	Asma Binti Abi Bakar	Asasi I	Lantai 4 Sebelah Utara
78	Dzaakiryatul Hikmah, S. Si	0857-5588-8230	Asma Binti Abi Bakar	Asasi J	Lantai 4 Sebelah Selatan
79	Syamfa Agry Anggara, M. Pd. I	0877-5000-2441	Asma Binti Abi Bakar	Qiro'ah A	Lantai 1 Aula tengah
80	Usfiyatur Rusufy, M. Pd.I	0858-1575-9277	Asma Binti Abi Bakar	Qiro'ah B	Lantai 1 Sebelah Utara
81	Nilna Rizzy Baroh, M. H	0857-5583-4812	Asma Binti Abi Bakar	Qiro'ah C	Lantai 2 Sebelah Utara
82	Muhammad Sobahus Surur	0858-5594-9661	Asma Binti Abi Bakar	Qiro'ah D	Lantai 2 Sebelah Selatan
83	H. Mohammad Malik Fajri Shobah, Lc., M	0822-3226-6664	Asma Binti Abi Bakar	Qiro'ah E	Lantai 3 Aula tengah
84	Badnun, S.H.I	0857-3603-2040	Asma Binti Abi Bakar	Qiro'ah F	Lantai 3 Sebelah Utara
85	Nur Khoikid, M. Pd. I	0857-3520-4249	Ummu Salamah	Asasi A	Lantai 3 Aula tengah
86	Menik Mahmudah, M. Pd	0856-0802-6945	Ummu Salamah	Asasi B	Lantai 3 Sebelah Utara
87	Haikalus Somadani, S.Pd	0856-0802-6951	Ummu Salamah	Asasi C	Lantai 3 Sebelah Selatan
88	Durratun Nafisah, M. H	085738933188	Ummu Salamah	Asasi D	Lantai 4 Aula tengah
89	Mohammad Rilqi Junaidi, M.Pd.I	0856-4646-4265	Ummu Salamah	Asasi E	Lantai 4 Sebelah Utara
90	Binti Nasukah, S. E. M. Pd. I	0856-5550-8270	Ummu Salamah	Asasi F	Lantai 4 Sebelah Selatan
91	Mustapa, M.Pd	0812-3392-3689	Ummu Salamah	Asasi G	Gedung B.103
92	Navis Nur Ilmiyah, M.Si	0857-4386-8495	Ummu Salamah	Asasi H	Gedung B.104
93	Zakki Rahmat Dani, S.H.I, M.M	0857-4835-2065	Ummu Salamah	Asasi I	Gedung B.105
94	Emi Sulistiyah, S.S.M.Pd.I	0856-4992-2698	Ummu Salamah	Asasi J	Gedung B.106
95	Lailatus Sa'idah, M.Pd	0813-5806-2982	Ummu Salamah	Asasi K	Gedung B.107
96	Mochammad Machfudz, M. HI	0856-3771-077	Ummu Salamah	Qiro'ah A	Lantai 1 Aula tengah
97	Mohammad Khoirur Roziqn	0851-0065-5196	Ummu Salamah	Qiro'ah B	Lantai 1 Sebelah Utara
98	Anwandi, S. Pd. I	0897-9308-123	Ummu Salamah	Qiro'ah C	Lantai 1 Sebelah Selatan
99	Fasol, M.Pd	0857-5528-0285	Ummu Salamah	Qiro'ah D	Lantai 2 Aula tengah
100	Nurul Qomariah, S. S. M. Pd	0856-0794-4897	Ummu Salamah	Qiro'ah E	Lantai 2 Sebelah Selatan
101	H. Abdus Somad, M.Pd.I	0821-3166-7718	Ar-razi	Asasi	Aula lantai 3
102	Agus Supriono, S. Pd. I	0851-0039-3450	Ar-razi	Asasi	Aula lantai 4
103	Sholeh Afif, S.Si	0857-3604-7338	Ar-razi	Asasi	Aula lantai 5
104	Abdul Fatah, M. Th.I	082143812700	Ar-razi	Asasi	Aula Lantai 2
105	Noer Choliz	0852-3653-4030	Gabungan Tafsir Pa	Tafsir Pa	Halagoh Lantai 1
106	Mohammad Muslif, M. Ag	0853-4456-2344	Gabungan Tafsir Pi	Tafsir Pi	Kantor HTQ
107	Muhammad Victor Syafi'i, Ss	0857-9025-1797	Gabungan Tartil Pa	Tartil	Gedung C.201
108	Thusan Hamidi, S. Hum	0856-0756-6801	Tartil ABA	Tartil	Masul Lantai 3 Barat Selatan
109	Nailul Chumidah, S.Th.I	085649401952	Tartil USA	Tartil	Masul Lantai 2 Sebelah Utara
110	Zaenullah, M. Pd. I	0823-3384-0409	Tartil FAZA	Tartil	Masul Lantai 2 Sebelah Selatan
111	M. Maimun Fuadi, S. Pd. I	0851-0357-5885	Tartil KD	Tartil	Masul Lantai 3 Barat Utara
112	Achmad Muaddab	0896-7745-8299	Gabungan Bengkel Pi	Asasi I'dad	Gedung C. 204
113	Faisol Choirani, S. Hum	0857-5509-9027	Gabungan Bengkel Pi	Asasi I'dad	Gedung A.206
114	Muhamad Rizalul Furgon, M. Pd	0822-3295-1993	Gabungan Bengkel Pi	Asasi I'dad	Gedung A.207

Malang, 02 September 2019
a.n. Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah



Muhammad Hasyim

Lampiran 4. Presensi Mahasantri Putri Kelas I'dad



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Gajayana no 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 565418, 551354, Fax. (0341) 572533, web: www.msaa.uin-malang.ac.id

**PRESENSI TA'LIM AL-QUR'AN MABNA UMMU SALAMAH
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2019-2020**

Bulan : Januari
Kelas : Asasi (I'dad)
Tempat : Gedung A.206

Mu'alim/ah : Faisol Choirani, S.Hum
Musyri/ah : Alvita Khoirin & Tahliyatud D
Ketua Kelas : Lisa Oktafiani

NO	NIM	NAMA	KMR	Tanggal												KET.			JML
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	S	I	A	
1	19230009	IKE NURMA YUNITA	13																
2	19540014	KHARISMA PUTRI YUSSITHA	14																
3	19220087	BELLA APRILIANO AZIZAH	22																
4	19130034	LISA OKTAFIANI	22																
5	19320064	ASHILAH PUTRI YULIANTI	26																
6	19930044	USHAIMA DIVA HIKMAH FAIZIN	26																

Malang, 31 Januari 2020
Mengetahui,
Murabbi/ah Mabna

Munaela Zulfia



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT MA'HAD AL-JAM'AH

Jl. Gajayana no 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 565418, 551354, Fax. (0341) 572533, web: www.msaa.uin-malang.ac.id

PRESENSI TA'LIM AL-QUR'AN MABNA KHADIJAH AL-KUBRA
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2019-2020

Bulan : Januari
Kelas : Asasi (I'dad)
Tempat : Gedung A.206

Mu'alim/ah : Faisol Choirani, S.Hum
Musyrif/ah : Mariya, Fathimatuz Z & Layla Q
Ketua Kelas : Nurawati

NO	NIM	NAMA	KMR	Tanggal												KET.			JML
																	S	I	
1	19320059	NABILA SITI AISYAH	5																
2	19680013	ADINDA NUFRIAT AR FAIZAH	5																
3	19540023	NURMAWATI	10																
4	19520101	YURINDA SUTINUR	22																

Malang, 31 Januari 2020
Mengetahui,
Murabbi/ah Mabna

Lu'lu' Ailiyazzahroh



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Gajayana no 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 565418, 551354, Fax. (0341) 572533, web: www.mssa.uin-malang.ac.id

PRESENSI TA'LIM AL-QUR'AN MABNA ASMA' BINTI ABI BAKAR
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2019-2020

Bulan : Januari
Kelas : Asasi (I'dad)
Tempat : Gedung A.207

Mu'alim/ah : Muhammad Rizalul F, M.Pd
Musyrif/ah : Mufidatul U & Nabila Sakinah
Ketua Kelas : Aisyah Zahroh Firdaus

NO	NIM	NAMA	KMR	Tanggal												KET. S I A	JML									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12											
1	19320022	HALIZAH AYUNI MAHARDIKA	4																							
2	19640013	SALSHABILA TANYA PARAMADINA	12																							
3	19410052	ULLY EKA ANDINI	14																							
4	19210096	ANNIDYA KHORIDATUR RIZQI	18																							
5	19160034	AISYAH ZAHROH FIRDAUS	28																							
6	19210120	VITA MAISAROH	28																							
7	19160036	RESI KARTIKA PRASASTI NOER	31																							
8	19410103	FERINDA RAHMA YANTI	33																							
9	19610057	AULIA GITA PRATIWI	37																							

Malang, 31 Januari 2020
Mengetahui,
Murabbi/ah Mabna

Elvin Nur Habibah

Lampiran 5. Presensi Mu'allim



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Gajayana no 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 565418, 551354, Fax. (0341) 572533, web: www.msaa.uin-malang.ac.id

PRESENSI MU'ALLIM TA'LIM AL QUR'AN KELAS I'DAD DAN TAFSIR MABNA PUTRI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2019/2020

BULAN : _____

NO	NAMA	KELAS	TEMPAT	03/03/2020		06/03/2020		10/03/2020		13/03/2020	
				DTG	PLG	DTG	PLG	DTG	PLG	DTG	PLG
1	Faisol Choirani, S. Hum	I'DAD Putri	Gedung A.206								
2	Muhammad Rizalul Furqon, M. Pd	I'DAD Putri	Gedung A.207								
3	Mohammad Muallif, M. Ag	Tafsir Pi	Kantor HTQ								

Malang, ____, _____, 2020
Mengetahui,
Murabbi/ah Mabna

(_____)

Lampiran 6. Soal UTS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Gajayana No 50 Malang Telp. (0341) 565418, Fax. (0341)
565418

Email: msaa@uin-malang.ac.id, web: msaa.uin-malang.ac.id

UJIAN TENGAH SEMESTER GENAP TA'LIM MA'HADI

TAHUN AKADEMIK 2019-2020

Materi	: Ta'lim Al-Qur'an	Waktu	: 19.30 – 21.00 WIB
Hari/Tanggal	: Selasa/17 Maret 2020	Kelas	: I'dad

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang paling benar!

1. Apa yang dimaksud dengan Waqof? Jelaskan dan berilah satu contoh bacaan waqof dari Al-Qur'an!
2. **وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ**. Bagaimana seharusnya membaca kalimat yang digaris bawahi dengan benar? Jelaskan alasannya!
3. Apa yang dimaksud dengan Ghunnah? Berilah contohnya!
4. Ada 6 ketentuan suatu bacaan harus dibaca Ghunnah. Sebutkan 2 dari 6 ketentuan tersebut!
5. Ada berapakah hukum bacaan *Lam Jalalah* atau Lam dari Lafadz Allah (الله)?
6. Sebutkan hukum bacaan *Lam Jalalah* atau Lam dari Lafadz Allah (الله) beserta contohnya!
7. Apa yang dimaksud dengan Qalqalah? Jelaskan!
8. Ada berapakah huruf Qalqalah? Sebutkan dan berilah satu contoh bacaan dari Al-Qur'an!
9. Dibagi berapakah hukum bacaan Qalqalah? Sebutkan dan jelaskan!
10. **مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ**. Bagaimanakah hukum bacaan kalimat yang bergaris bawah tersebut? Jelaskan alasannya!

Selamat mengerjakan dan semoga sukses!

Tanggal Verifikasi:	Kalibrator, Muhammad Hasyim, M.A NIP: 19810525 201503 1 005	Penyusun Soal, Fauziah Kurniawati, S.Hum NIPT. 20190701 2 578
Revisi & Review:	Tanggal Penyelesaian Revisi	Tanggal Validasi
	Validator Unit Layanan Akademik Salman Farizi, S.Pd NIPT: 20130902 1 179	

Lampiran 7. Monitoring Ta'lim Qur'an

Petunjuk Pengisian Kolom Monitoring

1. Nilai Test I, II diisi dengan angka
2. Kriteria Penilaian Posttest (Rata-rata Test I dan II)

No.	Konverensi Nilai	
	Angka	Huruf
1.	85-100	A
2.	80 – 84	B +
3.	75 – 79	B
4.	70 – 74	C +
5.	60 – 69	C
6.	50 – 59	D
7.	0 – 49	E

No.	Soal	Test I	Test II	Postest	TTD Musyrifah
1.	Jelaskan pengertian tajwid !				
2.	Jelaskan kegunaan tajwid !				
3.	Jelaskan Hukum Tajwid !				
4.	Sebutkan Imam-imam Qiro'ah !				
5.	Jelaskan metode membaca al qur'an !				
6.	Sebutkan hukum bacaan nun mati dan tanwin !				
7.	Berilah contoh masing-masing bacaan nun mati dan tanwin !				
8.	Apa yang dimaksud dengan idhzar wajib !				
9.	Berikan contoh bacaan idzhar tajwid !				
10.	Jelaskan hukum nun tasydid dan mim tasydid !				
11.	Berilah contoh masing-masing nun tasydid dan mim tasydid !				
12.	Sebutkan hukum bacaan mim mati !				
13.	Berilah contoh masing-masing !				
14.	Jelaskan penegrtian				

	idghom mistlain !				
15.	Jelaskan pengertian idghom mutaqoribain !				
16.	Jelaskan idghom mutajanisain !				
17.	Jelaskan pengertian qolqolah !				
18.	Sebutkan huruf – huruf qolqolah !				
19.	Sebutkan macam-macam qolqolah !				
20.	Berilah contoh bacaan qolqolah !				
21.	Sebutkan bacaan al ta'rif !				
22.	Berilah contoh masing-masing !				
23.	Sebutkan hukum bacaan lam jalalah !				
24.	Berilah contoh bacaan lam jalalah !				
25.	Sebutkan hukum bacaan ro' !				
26.	Berilah contoh masing-masing hukum bacaan ro' !				
27.	Jelaskan pengertian mad !				
28.	Sebutkan macam-macam mad (beserta pembagiannya) !				
29.	Berilah contoh macam-macam mad (beserta				

	pembagiannya) !				
30..	Jelaskan cara membaca isti'adzah dan basmalah !				
31.	Sebutkan dan jelaskn tanda-tanda waqof dan ibtida' !				
32.	Jelaskan pengertian makkhorijul huruf !				
33.	Sebutkan macam-macam makhori jul huruf !				
34.	Jelaskan pengertian sifat-sifat huruf !				
35.	Sebutkan pembagian sifat-sifat huruf !				
36.	Jelaskan pengertian ghoroi bul qur'an !				
37.	Berilah contoh bacaan ghoroi bul qur'an !				
38.	Jelaskan pengertian bacaan hati-hati (musykilatul ayat) beserta contohnya !				
39.	Jelaskan hukum 7 alif dalam bacaan ghorib imam ashim riwayat hafs !				
40.	Jelaskan pengertian dan contoh hamzah washol dan hamzah qotho' !				

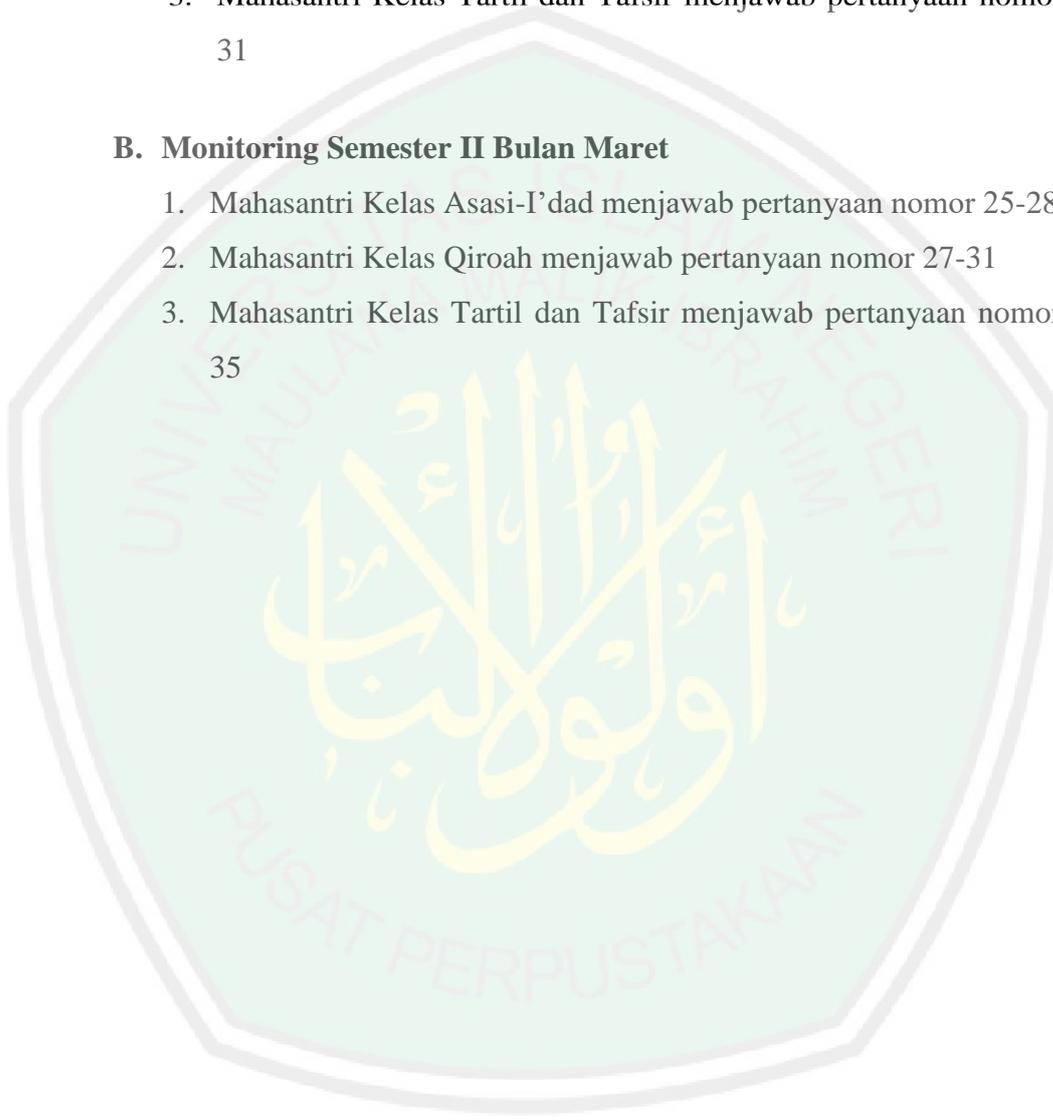
Keterangan :

A. Monitoring Semester II Bulan Februari

1. Mahasantri Kelas Asasi-I'dad menjawab pertanyaan nomor 21-24
2. Mahasantri Kelas Qiroah menjawab pertanyaan nomor 23 – 26
3. Mahasantri Kelas Tartil dan Tafsir menjawab pertanyaan nomor 27 - 31

B. Monitoring Semester II Bulan Maret

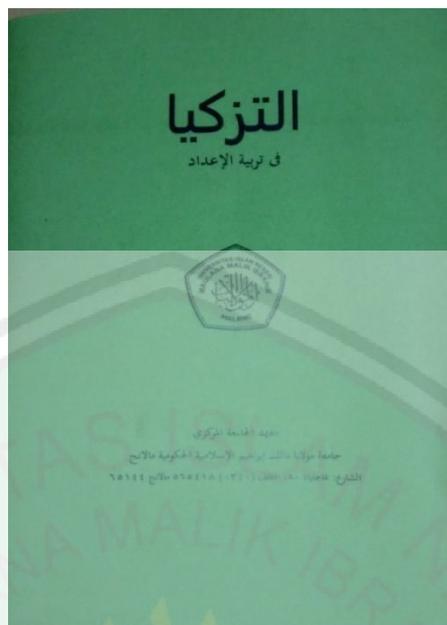
1. Mahasantri Kelas Asasi-I'dad menjawab pertanyaan nomor 25-28
2. Mahasantri Kelas Qiroah menjawab pertanyaan nomor 27-31
3. Mahasantri Kelas Tartil dan Tafsir menjawab pertanyaan nomor 32 - 35





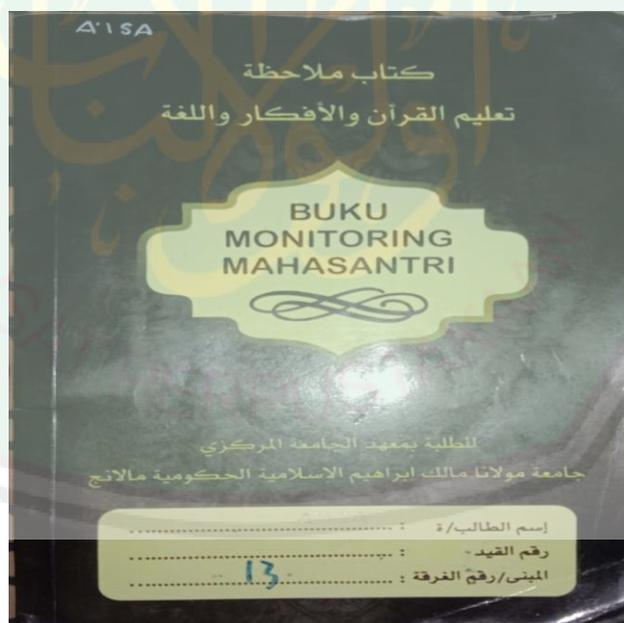
LAMPIRAN V

FOTO



Gambar 1

Kitab Tazkiya



Gambar 2

Buku Monitoring Mahasantri



Gambar 3

Wawancara bersama Mu'allim Ta'lim Qur'an Kelas I'dad



Gambar 4

Wawancara bersama Murobbiyah Ta'lim Qur'an Tahun 2019/2020



Gambar 5

Pembelajaran ta'lim qur'an kelas I'dad



Gambar 6

Evaluasi Pelaksanaan antar Pengasuh Kabid Ta'lim Qur'an, Murobbiyah Devisi Ta'lim Qur'an, dan Musyrif/ah Devisi Ta'lim Qur'an



Gambar 7

Pelaksanaan monitoring mahasantri kelas I'dad



Gambar 8

Pelaksanaan Ujian Tengah Semester Genap

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ama Faridatul Husna Jamil

NIM : 16110159

Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 27 Agustus 1998

Fak./Prog. Studi : FITK/PAI

Alamat Rumah : Dusun Banaran Desa Tunglur Kecamatan Badas Kab.
Kediri

G-mail : amafaridatul98@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SDN Pare II (Tahun 2003-2010)
2. MtsN Puncu Kediri (Sekarang MTsN Kediri) (2010-2013)
3. MAN Tambakberas Jombang (MAN 3 Jombang) (2013-2016)
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2016-2020)